

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ‘ALAMIN
DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGGAI**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Datokarama Palu

Oleh:

**KARTINI
NIM 02111423025**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis dengan judul: “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal karena hukum.

Palu, 8 Juli 2025
12 Muharram 1447 H

Penyusun,



Kartini
NIM 02111423025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai” oleh mahasiswa atas nama KARTINI, NIM 02111423025, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 20 Juli 2025 M
24 Muharram 1447 H

Pembimbing 1,



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 196812171994031003.

Pembimbing 2,

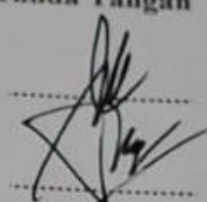
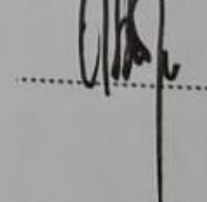
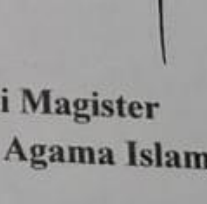
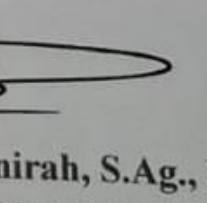


Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412292006042001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DAN PROFIL PELAJAR BAHMATAN LIL'ALAMIN DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALYAH NEGERI BANGGAI

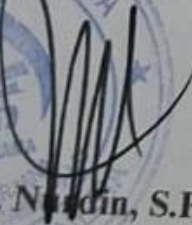
Disusun oleh:
KARTINI
NIM. 02111423023

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
pada tanggal 28 Juli 2025 M / 03 Shafar 1447 H.

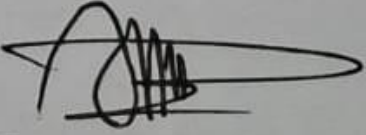
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	Pembimbing I	
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	Pembimbing II	
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Penguji Utama I	
Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	Penguji Utama II	

Mengetahui:

Direktur
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,


Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

Ketua Prodi Magister
Pendidikan Agama Islam,


Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229 200604 2 001

KATA PENGANTAR.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ ، أَنَّهُ دَأْبُ اللَّهِ إِلَهُ الْوَالِدِ وَأَنَّهُ دَأْبُ
مُتَدَارِ سَوَّلِ اللَّهِ ، اللَّهُ هُمْ صَلَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.”

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda H. Karau (Almarhum) dan Ibunda Man'ang yang kasih sayang, perhatian, dan cinta kasihnya senantiasa menjadi spirit dan motivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Juga buat suami tercinta, Jaenuddin, S.Pd., M.Pd., serta kedua putera tersayang, Zein Mauludil Adhim dan Fadhil Ulil Albab, yang

dengan setia dan kesabarannya memotivasi penulis untuk menempuh pendidikan pada jenjang pasca sarjana dan menyelesaikan tesis ini.

2. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Thahir, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pemimpin yang telah mendorong, membimbing dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Datokarama Palu, yang selalu memberi support dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D., Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu, beserta seluruh staf yang telah membantu penulis hingga studi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd., Wakil Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu, beserta seluruh staf yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga studi ini dapat berjalan dengan baik,
6. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Pascasarjana UIN Datokarama Palu, sekaligus sebagai pembimbing II, yang banyak mengarahkan penulis selama proses studi berlangsung.
7. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah dengan hebat dan penuh keikhlasan serta kesabaran dalam memberikan banyak masukan dan saran yang konstruktif, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

8. Bapak Dr. H. Gasim Yamani, M.Ag., sebagai penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Luwuk dan Keluarga besar MAN Luwuk, sebagai tempat melakukan penelitian, atas semua bantuan yang telah diberikan selama penelitian berlangsung.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala kebaikan mereka diberi ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. di dunia dan di akhirat. Dan semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Palu, 8 Juli 2025 M
12 Muharram 4047 H

Penulis



KARTINI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	T	س	S	ك	K
ث	Th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	S	م	M
خ	Kh	ض	D	ن	N
ح	H	ط	T	و	W
د	D	ظ	Z	ه	H
ذ	Dh	ع	‘	ء	‘
ر	R	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dhammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Huruf Latin	Nama
fathah + ya' mati	ai	a dan i
م يَنْكَبْ	bainakum	
fathah + wawu mati	au	a dan u
قَوْلْ	qaul	

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... يَ ... اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	aa	a dan garis di atas
إِ ... يِ ... اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ii	I dan garis di atas
أُ ... يُ ... اُو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	uu	U dan garis di atas

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ ' ّ '), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

أَلِي : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf

qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Adapun *ta marbut'ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	8
E. Garis-garis Besar Isi Tesis.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
1. Karakter Pancasila.....	17
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah.....	31
3. Strategi Pengembangan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Pembelajaran di Madrasah	59
C. Kerangka Pemikiran.....	64
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 68
A. Pendekatan dan Disain Penelitian.....	68
B. Lokasi penelitian.....	68
C. Kehadiran Peneliti.....	69
D. Data dan Sumber Data.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data.....	73
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	75
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 78
A. Gambaran Lokasi Penelitian	78
B. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk	85

C. Strategi Guru dan Pihak Madrasah dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin untuk Pengembangan Karakter Aliyah Negeri Banggai	90
D. Kendala Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Banggai	106
E. Pembahasan	110
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Implikasi Penelitian	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Dilakukan dengan Penelitian Terdahulu	15
4.1 Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala MAN 1 Banggai	79
4.2 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan	82
4.3 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	83
4.4 Pangkat/Golongan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	83
4.5 Tanah MAN Banggai di Lima Lokasi Terpisah	84
4.6 Keadaan Sarana dan Prasana MAN Banggai	85
4.7 Data Hasil Observasi	101
4.8 Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui Pembiasaan	103
4.9 Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	104
4.10 Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui Kegiatan Intrakurikuler	105
4.11 Tema P5PPRA yang Sudah Dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai	107

DAFTAR GAMBAR

1	Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	55
2	Strategi Pengembangan P5PPRA.....	63
3	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	76
4	Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	76
5	Peserta didik memberi salam kepada guru piket.....	93
6	Peserta didik bergotong royong membersihkan kelasnya.....	95
7	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.....	96
8	Peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid.....	97
9	Peserta didik shalat dzuhur berjamaah di masjid.....	98
10	Nada dan Dakwah. Peserta didik menampilkan kemampuannya dalam bidang seni dan keagamaan.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara
2. Daftar Informan
3. Transkrip Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Deskripsi Hasil Observasi
6. Dokumentasi Kegiatan
7. Contoh Modul P5PPRA
8. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

ABSTRAK

Nama Penulis : Kartini

NIM 02111423025

Judul Tesis : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai, 2) mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin ke dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Banggai, dan 3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin untuk pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pengembangan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Banggai dilaksanakan dengan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan, b) Strategi yang diterapkan oleh guru dan pihak madrasah dilaksanakan melalui pembiasaan, kegiatan intrakurikuler, dan program ekstrakurikuler, c) Kendala yang dihadapi adalah masalah dana yang terbatas dan masih adanya guru yang kurang motivasi untuk melakukan perubahan.

Implikasi bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai diharapkan untuk dapat mengimplementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pengembangan Karakter peserta didik dengan menyiapkan anggaran yang dibutuhkan melalui dana BOS dan melibatkan semua pihak terkait.

ABSTRACT

Author Name : Kartini

NIM 02111423025

Thesis Title : Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile in Developing Student Characters at Banggai State Islamic Senior High School.

The purpose of this study are: 1) To describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile in developing the character of students at Madrasah Aliyah Negeri Banggai, 2) To describe the strategies applied by teachers and school authorities in implementing the values of the Pancasila Learner Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Learner Profile into learning activities at Madrasah Aliyah Negeri Banggai, and 3) To describe the obstacles faced in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile for student character development at Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

This research is a qualitative research with descriptive approach. The technique of data collection used observation, interview and documentation techniques. Data analysis used is data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that: a) The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile in character development at Madrasah Aliyah Negeri Banggai was carried out through the stages of planning, organising, implementing, supervising and evaluating activities, b) The obstacles faced were the problem of limited funds and there were still teachers who lacked motivation to make changes, c) The strategies applied by teachers and madrasah were carried out through habituation, intracurricular activities, and extracurricular programs.

Implementation for the Head of Madrasah Aliyah Negeri Banggai is expected to be able to implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project and Rahmatan Lil Alamin Student Profile in the Character Development of students by preparing the required budget through BOS funds and involving all relevant parties.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi masa depan. Pendidikan akan mengantarkan peserta didik untuk berkembang secara optimal berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana dan berkesinambungan, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan perilakunya. Hal ini berarti pendidikan mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Pengembangan kognitif untuk memaksimalkan kemampuan intelektual harus diiringi dengan kemampuan emosional, sosial, dan spiritual untuk memaksimalkan kecerdasan emosional, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan spiritual. Ini akan berdampak pada sikap dan perilaku anak terpuji dan juga cerdas. Hal ini menjadi amanat Pancasila sebagai kepribadian bangsa, yang menjadi dasar pengembangan identitas bangsa Indonesia. Artinya, Pancasila menjadi jiwa semua masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berperilaku.

¹Republik Indonesia, “*Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,” (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 31

Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia menjadi negara berdaulat, maju, adil, dan makmur. Untuk mencapai visi ini dilakukan dengan memberikan perhatian pada pengembangan sumber daya insani unggul, memiliki kemampuan iptek, mandiri, yang dapat membanggakan bangsa dan negara.² Untuk pengembangan sumber daya insani, pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan “Merdeka Belajar” yang merupakan fokus utama dalam program kerjanya.³

Program Merdeka Belajar adalah cita-cita luhur yang telah dirumuskan Ki Hajar Dewantara, sebagai berikut:

Kemerdekaan adalah tujuan pendidikan sekaligus paradigma pendidikan yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Ki Hadjar Dewantara menuliskan bahwa kemerdekaan memiliki makna yang lebih daripada kebebasan hidup. Yang paling utama dari kemerdekaan adalah kemampuan untuk “hidup dengan kekuatan sendiri, menuju ke arah tertib- damai serta selamat dan bahagia, berdasarkan kesusilaan hidup manusia.”⁴

Merdeka belajar mengandung pengertian dan makna akan adanya keluwesan, kompetensi dan kekuatan meraih kesuksesan dan pengembangan diri yang optimal. Keberhasilan dan optimalisasi pengembangan diri dapat diraih secara bersama-sama dan juga secara sendiri-sendiri. Untuk itu konsep merdeka belajar dalam sistem pendidikan nasional dan pengembangan kurikulum tidak terlepas dari visi pendidikan nasional.

²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.(Jakarta: Kemendikbud, 2017), 1

³Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud RI. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. (Jaka Perbukuan Kemendikbud RI, 2020), 8.

⁴Badan Penelitian dan Pengembangan dan

⁴Ki Hadjar Dewantara: *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. (Jakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013), 480..

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dikembangkan oleh Kementerian agama dalam Kurikulum Merdeka dicanangkan oleh pemerintah melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan Keputusan Nomor 009/H/Kr/ 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi acuan dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah.⁵

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin adalah cita-cita luhur pendidikan. Hal ini menjadi harapan besar dalam pengembangan karakter dan akhlak mulia. Dengan demikian Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin menjadi kompas untuk semua stakeholder merancang tujuan pendidikan yang diharapkan, meliputi cara berpikir dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, Mendikbud menetapkan Profil Pelajar Pancasila menjadi visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini dilatarbelakangi pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, bergesernya nilai-nilai budaya, tantangan pekerjaan yang semakin dinamis serta bervariasi.

⁵Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022), 2.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikembangkan melalui konsep yang utuh yakni: pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai universal dan fundamental dari agama Islam Hal ini berarti Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin mengandung makna utama bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai universal Islam. Frase ini mengandung arti bahwa Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan integrasi dan kolaborasi yang digali dari akar budaya dan jati diri bangsa yang religius, yaitu Pancasila dan ajaran Islam yang dijadikan standar dan pedoman peserta didik di seluruh Indonesia dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan dalam perkembangan abad 21.

Eksistensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin membawa harapan baru untuk melahirkan anak-anak Indonesia yang memiliki karakter baik, berkualitas dan siap berkompetisi baik dalam lingkup nasional maupun secara global, siap berkolaborasi, bekerja profesional dan mandiri, memiliki kemampuan berpikir kritis dan bijak, serta mampu mengembangkan kreativitas dan inovatif. Untuk mencapai cita-cita tersebut, maka diperlukan adanya kerja sama dan kolaborasi antara semua peserta didik, termasuk peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Banggai. Hal ini bertujuan memotivasi peserta didik untuk berpikir dan berwawasan global tapi bertindak lokal sesuai jati diri bangsa.

Lembaga pendidikan formal dalam semua jenjang, merupakan laboratorium kehidupan, tempat peserta didik berekspresi dan mengembangkan potensinya. Dalam lingkungan madrasah, anak-anak bergaul dan melakukan interaksi dengan berbagai peraturan dan norma yang berdampak terhadap cara berpikir dan bertindak menurut ketentuan yang ada.⁶ Hal ini berarti madrasah merupakan wadah untuk membentuk dan mengembangkan perilaku yang dirancang secara sistematis, direncanakan dan berkesinambungan. Melalui proses belajar mengajar di madrasah, upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik dapat dilakukan, sehingga menjadi generasi unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki akhlak mulia untuk bijaksana memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya.

Madrasah Aliyah Negeri Banggai merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Tahun Pelajaran 2022/2023. Madrasah Aliyah Negeri Banggai merupakan madrasah pertama yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Banggai. Dalam implementasinya, Madrasah Aliyah Negeri Luwuk telah melaksanakan serangkaian kegiatan untuk melaksanakan program tersebut, diantaranya adalah mengadakan workshop implemetasi Kurikulum Merdeka dengan menghadirkan narasumber dari guru penggerak, mengadakan rapat-rapat terbatas dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Luwuk untuk persiapan, dan pembentukan gugus tugas untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

⁶Natalya T. Mokorowu, et al., Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 No. 4. (2023),1545.

Rahmatan Lil Alamin. Hal ini berarti Madrasah Aliyah Negeri Banggai sudah tiga tahun mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Karena itu menarik untuk dikaji bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) sesuai Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/ 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin untuk mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin untuk pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.
- b. Untuk mendeskripsikan strategi guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin untuk mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.
- c. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin untuk pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

- a. Bagi lembaga, diharapkan menjadi masukan dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengimpleentasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan khasanah keilmuan terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin .
- d. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pada penelitian ini, maka penulis memberikan suatu penegasan sebagai definisi operasional variabel yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin adalah proses untuk menerapkan program model pelajar Indonesia yang diharapkan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif, yang mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat suatu aksi nyata. Implementasi menitikberatkan pada pelaksanaan dari suatu program yang telah dibuat, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
2. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter pancasila, yaitu perilaku peserta didik yang ditampilkan berdasarkan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif yang mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat.

E. Garis-garis Besar Tesis

Garis-garis Besar isi Tesis, meliputi:

Bab pertama berisi pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab meliputi latar belakang masalah dan argumentasi yang mendasari penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta penegasan istilah/definisi operasional.

Bab kedua, berisi kajian pustaka terdiri dari sub bab: Penelitian Terdahulu, yang akan memberikan landasan empirik untuk melakukan penelitian, Kajian Teori, meliputi : 1) Karakter Pancasila, 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, 3) Kendala Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bangga, 4) Strategi yang Diterapkan oleh Guru dan Pihak madrasah dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Banggai dan Kerangka Pemikiran.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, mencakup: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, yang menguraikan temuan-temuan dalam penelitian.

Bab kelima, berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang dirasa perlu disampaikan terkait penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan akan menjadi sumber rujukan dan acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu juga akan menjadi pembanding dalam melakukan penelitian, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Analysis of the Implementation of Profil Pelajar Pancasila Through School Culture. Penelitian ini dilakukan oleh Raymundus Eko, dkk., tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di UPT SPF SD Negeri 101799 Deli Tua telah berjalan dengan sangat baik. Hasil sangat baik ini didukung oleh pemahaman guru terhadap konsep Profil Pelajar Pancasila. Implementasi program ini juga didukung oleh 8 (delapan) budaya sekolah yakni budaya Religius, budaya 5S (Senyum. Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), budaya Upacara Bendera, budaya Aku Kerja Sendiri, budaya Potong Kuku, budaya Bersih Kelas, budaya Literasi, dan budaya Aku Bisa. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dan kedelapan budaya ini, UPT SPF SD Negeri 101799 Deli Tua sebagai salah satu sekolah penggerak, telah berusaha secara maksimal dalam mewujudkan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.¹

¹Raymundus Eko, Deny Setiawan, dan Anita Yus, ''Analysis of the implementation of Profil Pelajar Pancasila through school culture," *Inovasi Kurikulum* 21, no. 1 (2024), 481.

2. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.
 Penelitian ini dilakukan oleh Dini Irawati, dkk., tahun 2022. Beliau menemukan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah program yang relevan dengan visi kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang secara berkesinambungan berkontribusi untuk pengembangan karakter.²
3. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia.
 Penelitian ini dilakukan Elinda Rizkasari tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru dan tenaga kependidikan memerlukan bimbingan dan pelatihan untuk menyiapkan peserta didik menjadi generasi emas.³
4. Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. Penelitian ini dilakukan Meti Hendayani tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter di zaman milenium sangat urgen untuk membangun generasi yang memiliki sikap, moralitas dan karakter terpuji.. Karenanya, orang tua, lembaga pendidikan formal, dan lingkungan sosial memegang peran yang sangat signifikan untuk generasi berkualitas dan unggul yang dapat berkompetisi dalam persaingan global.⁴
5. Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Grogol Selatan 01 Kebayoran

²Dini Irawati, *et al.*, eds., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul* 6 no. 1 (, 2022), 1.

³Elinda Rizkasari, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (Januari 2023), 58.

⁴ Meti Hendayani, “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0.,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2, (2019). 195.

Lama. Penelitian ini dilakukan Selly Wahyuningrum, dkk., tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 strategi yang dilaksanakan di SDN Grogol Selatan 01 Kebayoran Lama. Pembelajaran Berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek, dan pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapan strategi ini terlaksana dengan baik tetapi masih terdapat peserta didik yang terkadang lupa dalam menjalankan strategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Penerapan Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada semua kelas, tetapi dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas IV. Peserta didik kelas IV sudah menerapkan kegiatan P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan pembiasaan dengan baik. Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru diharapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan. Hal ini sesuai dengan tema hidup berkelanjutan dan ciri utama dari Profil Pelajar Pancasila.⁵

6. Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character at School. Penelitian ini dilakukan Ashabul Kahfi tahun 2023. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi dalam penerapan Profil Pelajar

⁵Selly Wahyuningrum, *et al*, eds., “Implementasi Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Grogol Selatan 01 Kebayoran Lama,” *Jurnal Universitas Esa Unggul* (2023), 287.

Pancasila kurang optimal karena berbagai hambatan yang dialami oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pendidik untuk melakukan aktivitas belajar mengajar di luar jam wajib, materi pelajaran yang tidak kontekstual, terbatasnya penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh pendidik, atensi peserta didik yang sangat kurang terhadap mata pelajaran dan sebagainya. Juga terdapat implikasi terhadap pengembangan karakter atau ketahanan individu peserta didik. Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama yaitu terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan menjadi bagian masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21. Profil Pelajar Pancasila. harus dimiliki oleh semua peserta didik di dalam jiwa serta sikap setiap hari. Pelajar diartikan sebagai sumber daya manusia unggul yang selama hayat mempunyai kompetensi global serta berperilaku sesuai nilai- nilai Pancasila. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal tetapi implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu karakter Pancasila sangat kuat, sehingga apabila Profil Pelajar Pancasila ini dioptimalkan pelaksanaannya di sekolah, maka akan terbentuklah karakter peserta didik yang pancasilais.⁶

7. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan Rani Santika dan Febrina Dafit pada tahun 2023. Hasil penelitian ini adalah dari keenam persentasi dimensi kelima bernalar

⁶Ashabul Kahfi, "Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character at School," *Dirasah*, (2023), 150.

kritis paling rendah yaitu 61,60% dan paling tinggi adalah dimensi gotong royong dengan persentase 84,60%. Implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal karena terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar yang dialokasikan untuk pengembangan karakter, terbatasnya penguasaan teknologi yang dimiliki oleh pendidik, minat pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran, peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran. Sementara pemahaman dan pengetahuan koresponden di lingkungan tempat tinggal terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila masih sangat kurang misalnya, nilai-nilai ketuhanan hanya dipahami terbatas pada tindakan sembahyang dan membuat upacara. Faktor penghambat sering terjadi pada kesadaran masyarakat umum yang menganggap remeh nilai-nilai Pancasila yang dapat mengakibatkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai moral dalam masyarakat.⁷

Perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Dilakukan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Raymundus Eko, dkk.,	Analysis of the Implementation of Profil Pelajar Pancasila Through School Culture. 2024	Meneliti implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah.	Fokus pada kajian teoretis Prof Pelajar Pancasila dengan menggunakan metode library research, sedang penelitian yang dilakukan fokus pada P5PPRA dengan menggunakan me-	Implementasi Profil Pelajar Pancasila di UPT SPF SD Negeri 101799 Deli Tua telah berjalan dengan sangat baik

⁷Rani Santika dan Febrina Dafit, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila

sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023), 6651.

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				metode deskriptif kualitatif.	
2	Dini Irawati, dkk.,	Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. 2022	Meneliti Profil Pelajar Pancasila dan Karakter Bangsa	Hanya fokus pada kajian Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan metode library research, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada P5PPR. A dengan metode deskriptif kualitatif	Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program pengujian karakter
3	Elinda Rizkasari	Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia 2023	Meneliti Profil Pelajar Pancasila dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama, yaitu observasi dan wawancara	Meneliti Profil Pelajar Pancasila dengan objek penelitian adalah peserta didik SD sedangkan penelitian yang dilakukan lebih luas yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan objeknya adalah Kepala Madrasah, Guru, dan peserta didik jenjang SMA/ MA.	Sebagian besar guru sekolah dasar masih kebingungan dalam mengimplementasikan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga perlu adanya pelatihan-pelatihan serta sosialisasi yang masif untuk kalangan guru sekolah dasar khususnya

					di wilayah Kecamatan Jumapolo dan Kecamatan Selo serta di wilayah kecamatan lainnya
4	Meti Hendayani	Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. 2019	Meneliti pengembangan karakter peserta didik	Penelitian ini lebih difokuskan pada masalah pengembangan karakter menggunakan metode library research, sedangkan penelitian yang dilakukan difokuskan pada P5PPRA sebagai solusi.	Pendidikan karakter pada era millenial saat ini sangatlah penting dengan tujuan agar generasi penerus bangsa mempunyai perilaku, moral, dan akhlak yang baik
5	Selly Wahyuningrum, dkk.	Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam	Meneliti implementasi Profil Pelajar Pancasila dan menggunakan metode	Penelitian memfokuskan pada Profil Pelajar Pancasila dengan objek penelitian adalah peserta	Terdapat 3 strategi yang dilaksanakan di SDN Grogol Selatan 01 Kebayoran

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Grogol Selatan 01 Kebayoran Lama. 2023.	yang sama, yaitu metode kualitatif	didik SD sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada P5PPRA dan objeknya adalah Kamad, guru dan peserta didik jenjang SMA/MA.	Lama, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan
6	Ashabul Kahfi	Implementasi - on of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character at School. 2023.	Meneliti implementasi Profil Pelajar Pancasila dan karakter peserta didik	Penelitian difokuskan pada Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan metode library research, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada P5PPRA dengan menggunakan metode kualitatif	Implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat kuat.
7	Rani Santik dan Febrina Dafit	Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendi - dikan Kara k- ter di Sekolah Dasar. 2023	Meneliti imple- mentasi Profil Pelajar Pancasila dan karakter peserta didik, dengan metode kualitatif, dengan menggunakan alat pengumpul data wawancara, observasi, dan dokumentasi	Penelitian difokuskan pada Profil Pelajar Pancasila dengan objek penelitian adalah peserta didik SD sedangkan penelitian yang dilakukan difokuskan pada P5PPRA dengan objek penelitian adalah Kepala madrasah, guru, dan peserta	Penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar yang dialokasikan untuk pengembangan karakter, terbatasnya

				didik pada jenjang SMA/MA.	peng- uasaan tekno- logi yang dimiliki oleh pendidik, minat pel- ajar yang sangat kurang terhadap mata pel- ajaran.
--	--	--	--	----------------------------------	---

B. Kajian Teori

1. Karakter Pancasila

Karakter mengacu kepada watak, kepribadian, cara berpikir dan berperilaku. Menurut Mansur, “karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang.

Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.”⁸ Sedangkan definisi karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak seseorang.”⁹ Dengan kata lain, berkarakter berarti memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Nilai-nilai karakter (*character building*) peserta didik menjadi poin yang sangat penting dari tugas pendidikan. Istilah karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani “*charassian*” yang berarti “*to mark*” yaitu memberi tanda yang fokus pada upaya penerapan norma-norma kebajikan untuk berperilaku tidak curang, merampas hak rakyat dengan menyelewengkan anggaran, sewenang-wenang serta perilaku tidak terpuji yang lain. Yang diharapkan individu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan terpuji, sehingga menjadi orang yang berkarakter mulia.¹⁰

Imam al-Ghazali memberikan pengertian karakter yang merujuk pada akhlak, yaitu refleksi individu yang menyatu dalam dirinya. Karena itu, Imam al-Ghazali memberi penegasan tentang target utama dari proses pendidikan yaitu bertakwa kepada Allah SWT., dengan melaksanakan semua perintah Allah dan

⁸ Mansur Muslih. *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, (2011). 120.

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2016), 72.

¹⁰ Aeni, N. A., “Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, (2014). 50..

menghindari semua yang dilarang oleh Allah.¹¹ Ciri-ciri orang yang berkarakter adalah orang yang menghormati orang lain, bertanggung jawab dalam semua aktivitas dirinya, serta hubungannya dengan orang lain dengan semua kompetensi dan kualitas yang diperlukan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah 1) strategi yang paling baik agar peserta didik mempunyai perilaku terpuji dalam kehidupannya, 2) strategi yang dapat ditempuh agar prestasinya meningkat, 3) mungkin beberapa peserta belum mampu mengembangkan karakternya secara optimal di lingkungan yang berbeda, 4) merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk berkembang secara optimal dalam lingkungan yang majemuk dalam kebhinnekaan, 5) solusi terhadap banyaknya masalah sosial di lingkungan di mana anak berada, 6) merupakan upaya mempersiapkan sikap positif peserta didik untuk bekerja, 7) pendidikan karakter mencakup pemahaman dan implementasi keragaman budaya dalam kehidupan sosial.¹²

Karakter meliputi nilai operatif, berupa tindakan nyata. Dengan demikian maka karakter mencakup tiga unsur yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.¹³ Hal ini berarti karakter baik diawali dari pengetahuan tentang karakter baik tersebut, menyukai hal-hal yang baik dan kemudian niat serta hasrat untuk melakukan kebaikan. Ini juga akan melahirkan

¹¹Ibid.

¹² Rian Damariswara, et.al., *Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3, Dedikasi Nusantara 1, No. 1* (2021). 34.

¹³ Thomas Lickona . *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2019. 82.

kebiasaan untuk berpikir tentang kebaikan, hati nurani, dan diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Thomas Lickona, membagi unsur yang membentuk karakter menjadi tiga bagian utama, meliputi: (a) *Moral knowing* (pengetahuan mengenai moral) terdiri dari kesadaran moral, nilai moral, sudut pandang, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan tentang diri sendiri). (b) *Moral feeling* (perasaan tentang moral) terdiri dari: hati nurani, harga diri, *empathy* (empati), mencintai kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. (c) *Moral action* (perbuatan/tindakan moral) terdiri dari: kompetensi, keinginan dan kebiasaan.¹⁴

Nilai-nilai moral seperti penghargaan terhadap nilai-nilai dalam kehidupan, kebebasan yang bertanggung jawab, jujur dalam setiap ucapan, adil dalam tindakan, toleran dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial, disiplin, dan dapat dipercaya, merupakan ciri dari seseorang yang memiliki karakter positif. Kebiasaan ini diturunkan dan diajarkan dalam lingkungan keluarga dari generasi ke generasi, dari orang tua kepada anaknya dan seterusnya. Pengetahuan tentang nilai juga mengandung makna memahami cara mengaplikasikan nilai dalam kehidupan sehari, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun dalam lingkungan yang lebih luas.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, direncanakan, dan mempunyai tujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika untuk mewujudkan perilaku terpuji. Menurut Thomas Lickona, pelaksanaan pendidikan karakter mencakup aspek kognitif (pengetahuan), olah

¹⁴Lickona . *Educating*. 85.

rasa, dan aksi (tindakan). Pendidikan karakter merupakan internalisasi nilai-nilai esensial pada peserta didik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dan bimbingan. Pendidikan karakter adalah upaya sistematis yang sengaja dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada seorang anak agar dapat melaksanakan nilai-nilai kehidupan berdasarkan norma yang berlaku.¹⁵

Fokus utama pengembangan karakter yaitu mengupayakan individu yang berkarakter positif, yang memiliki sejumlah keunggulan dan kemampuan untuk berkompetisi secara sehat. Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang memiliki karakter positif. Tumbuh dan berkembangnya karakter baik, mendorong peserta didik untuk bersaing pada zaman yang sangat kompetitif ini. Upaya pengembangan karakter dilakukan berdasarkan proses memahami, melaksanakan, dan membiasakan. Hal ini disebabkan pengembangan sumber daya insani bermutu meliputi penguasaan ilmu pengetahuan yang mumpuni, sehat lahir dan batin, dan memiliki kepribadian yang kuat. Dengan demikian, seseorang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkan ilmunya dengan baik dan benar. Kepribadian seseorang meliputi zona emosi, kebiasaan, serta berperilaku. Untuk itu dibutuhkan tiga unsur utama karakter positif yang harus dimiliki yang meliputi moral, perasaan, dan perbuatan.

Pengembangan karakter sejatinya melahirkan individu untuk memahami norma, menghayati norma, serta mengamalkan norma secara konkret. Pada fase

¹⁵Saiful, Pendidikan Karakter: *Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2023. 5.

ini, hal penting yang dimiliki oleh seseorang adalah lahirnya spirit dan tekad serta semangat untuk menerapkan norma-norma sosial yang berlaku.¹⁶

Pancasila lahir sebagai kepribadian bangsa, tumbuh serta digali dari akar budaya yang bervariasi. Keragaman ini menjadi spirit membangun bangsa yang memiliki semboyan *bhinneka tunggal ika*, yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Keragaman ini menjadi unsur utama pembentuk jati diri bangsa. Peran Pancasila sebagai dasar negara dan kepribadian bangsa menjadi sangat penting dan menentukan keberlangsungan hidup bangsa.

Pancasila lahir dari berbagai keragaman karakter yang bersumber dari akar budaya bangsa, digali dari sejarah luhur bangsa yang menjunjung nilai-nilai keragaman dan saling menghargai.¹⁷ Hal ini berarti kita menerima dengan baik dinamika yang terjadi dalam dunia global, sebagai suatu peluang bukan tantangan. Kita mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan kemampuan yang dimiliki dengan tetap mengacu kepada Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Pemanfaatan iptek yang produktif memudahkan dan dapat mengatasi kesulitan yang kita hadapi, jika digunakan secara bijaksana. Untuk itu cara berpikir kita, harus dapat merubah tantangan ini menjadi suatu peluang baru dalam proses adaptasi. Pancasila menjadi rujukan dalam sikap dan perilaku kita yang merupakan ideologi bangsa Indonesia.

¹⁶Miya Nur Andina. *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Anak*. (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2013). 11.

¹⁷Fadilah, N. Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2, No. 2, (2019). 74.

Pancasila merupakan potensi, simbol yang akan mengokohkan segala perbedaan yang ada menjadi perekat bagi bangsa Indonesia. Karenanya, mencintai Indonesia berarti menjadikan Pancasila sebagai pedoman bertindak dan berperilaku dalam semua aspek kehidupan. Hal ini menjadi tantangan dunia pendidikan untuk melestarikan Pancasila, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apapun yang kita lakukan sejatinya selalu berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Eksistensi Pancasila dalam sejarah perjalanan bangsa telah mengalami tantangan dan cobaan sebagai penyimpangan dalam proses implementasinya dalam kehidupan kita. Pengaruh globalisasi tidak dapat dipungkiri membawa dampak perubahan paradigma dalam rangka pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.¹⁸

Dalam kehidupan sehari-hari kita menyaksikan pengamalan nilai-nilai Pancasila semakin pudar di masyarakat. Banyak pelajar yang jangankan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya, bahkan banyak yang sudah tidak menghafal lima sila dalam Pancasila. Mengamalkan Pancasila menjadi hal yang sangat sulit. Karena itu membangun jiwa dan semangat ke-Indonesiaan, gotong royong, kekeluargaan, saling menghargai dan menghormati, memerlukan kerja keras dari semua pihak.

Salah satu strategi memupuk jiwa nasionalisme dapat dilakukan melalui pengembangan karakter sebagai ciri khas dan jati diri bangsa. Pengembangan

¹⁸Suaila, A. "Menggali Kembali Peran Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Dasar Negara dalam Pembangunan Hukum Nasional di Era Global." *Jurnal Law and Justice* 4, No.1, (2019). 46-47.

karakter diawali pemahaman konsep dan nilai-nilai kebenaran yang bisa diterapkan dalam hubungan sosial dengan sesama anggota masyarakat.¹⁹

Tujuan yang diharapkan dalam pengembangan karakter bangsa yakni lahirnya masyarakat yang memiliki sikap santun dan etika yang baik menurut Pancasila. Sikap terpuji diaplikasikan dalam semua aspek kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila. Sikap tersebut diharapkan tercapai melalui pembangunan dan pengembangan karakter Pancasila pada masyarakat Indonesia meliputi: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa menurut agama dan keyakinannya, menghargai dan toleransi dengan keragaman agama yang dianut, 2) Memiliki perilaku menghargai harga diri manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk pribadi berdasarkan hak asasi manusia sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, 3) Mempunyai jiwa nasionalisme, persatuan Indonesia, dan mengutamakan kepentingan umum bangsa dan negara, di atas kepentingan pribadi atau golongan, 4) Mengutamakan musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan, sesuai demokrasi Pancasila, 5) Mewujudkan kehidupan yang berkeadilan sosial, dan 6) Berusaha mengoptimalkan kemampuan umum untuk mengimplementasikan Pancasila sebagai karakter dasar dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Pengembangan karakter sebagai jati diri bangsa semakin urgen untuk menjawab berbagai persoalan yang kita hadapi saat ini dan masa depan kita. Pancasila merupakan kompas penunjuk arah hidup dan bernegara dalam

¹⁹Malik, A.”Memahami Ideologi Pancasila melalui Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membangkitkan Nasionalisme.” Jurnal Edu Tech 6 No. 1, (2020), 105-106.

²⁰Ibid.

mengatasi masalah yang kita temukan. Mengimplementasikan setiap aspek dalam setiap sila Pancasila merupakan solusi untuk merawat keragaman, persatuan dan kesatuan bangsa.

Karakter Pancasila mencakup berbagai kriteria, yaitu 1) menerapkan nilai-nilai Pancasila di semua jenjang persekolahan. Ini diawali oleh pendidik dengan memberikan contoh yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, 2) mengintegrasikan nilai-nilai karakter Pancasila dalam kegiatan di sekolah, 3) mensosialisasikan tentang nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan karakter peserta didik yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, 4) mengembangkan pemahaman yang sama tentang Pancasila, supaya tidak ada perbedaan penafsiran yang ada dalam sila-sila Pancasila, 5) pengembangan karakter dimulai dari PAUD dan SD karena pada tahap ini kemampuan anak-anak untuk dididik akan lebih mudah dan pemahamannya bertahan lama, sehingga pada fase ini karakter anak dapat dikembangkan.²¹

Pengembangan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki relevansi dan efektivitas yang tinggi. Hal ini meliputi sikap mandiri, gotong royong, bersabar untuk melakukan kebaikan, berempati dengan kesulitan orang lain, teliti, dan karakter yang lain, bisa juga diterapkan oleh anak-anak melalui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Peran pendidik dalam pengembangan karakter sangat penting dan menentukan keberhasilan peserta didik karena guru dalam proses belajar mengajar

²¹Malik, *Memahami*.

sebagai desainer untuk merancang dan memastikan proses belajar berlangsung efektif dan menyenangkan.

Pengembangan karakter di sekolah dilaksanakan melalui model, diawali oleh kepala madrasah sebagai contoh utama, pendidik, staf dan peserta didik di lingkungan sekolah. Juga pentingnya dukungan keluarga sebagai lembaga utama dan pertama bagi seorang anak, akan memberikan kontribusi bagi pengembangan perilaku positif seorang anak. Hal ini berarti keluarga inti yaitu ayah, ibu, dan anak secara bersama-sama perlu kehangatan untuk saling mendukung bagi pengembangan karakter Pancasila.

Upaya pengembangan karakter anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri individu maupun faktor yang bersumber dari luar individu atau faktor lingkungan.. Faktor internal adalah potensi yang dibawa oleh individu sejak ia dilahirkan. Misalnya potensi religius di mana individu memiliki spirit keberagamaan yang sudah Allah titipkan ketika seseorang dilahirkan dan akan menjadi modal utama pengembangan karakter dan nilai-nilai kebaikan. Faktor tersebut dapat dijelaskan berikut ini.²²

Pertama, Naluri yang merupakan potensi atau motif untuk berbuat sesuatu, bersifat rumit yang dapat berlangsung dan terjadi secara refleks meskipun tidak melalui pembiasaan. Misalnya instink menjadi seorang ibu bagi wanita, untuk beragama yang berketuhanan yang Maha Esa, instink untuk memberi pertolongan serta instink lainnya, yang secara potensial sudah dimiliki oleh manusia sejak lahir.

²²Meti, *Problematika*.

Kedua, tradisi, yang juga berpengaruh terhadap pengembangan karakter. Tradisi merupakan kebiasaan yang dipraktikkan secara turun temurun sehingga bersifat pengulangan. Hal ini berarti bahwa tingkah laku masyarakat bersumber dari suatu tradisi, dan dipraktikkan dalam setiap waktu. Seseorang mempunyai kebiasaan berbuat kebajikan dalam kehidupannya, senantiasa akan mempraktikkan kebaikan-kebaikan dalam interaksi sosialnya. Pengembangan karakter terjadi melalui latihan, pengulangan atau pembiasaan yang dilakukan melalui proses yang berkesinambungan. Melalui pengulangan dan latihan, yang dilakukan dengan konsisten, kita berharap mampu melahirkan anak-anak yang memiliki akhlak yang terpuji. Penanaman nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, rajin, tidak culas, memiliki jiwa pantang menyerah, dan bekerja keras harus dibiasakan sejak kecil. Hal ini berarti keluarga memegang peranan yang sangat sentral dalam pengembangan karakter.

Ketiga, keturunan atau gen yang merupakan faktor bawaan sejak lahir yang diwarisi dari salah satu atau kedua orang tuanya. Faktor warisan gen ini berpengaruh bagi tumbuh kembang seorang anak. Ayah dan ibu mempunyai peran sangat dominan dan signifikan untuk memberikan teladan dan contoh dalam mempraktikkan kebaikan-kebaikan kepada anaknya.

Keempat, semangat dan spirit untuk maju dan berkembang, yaitu suatu potensi dan motif untuk bertingkah laku. Semangat dan spirit untuk maju bertujuan bagi tercapainya harapan dan cita-cita yang diimpikan. Karena itu siapapun yang mempunyai semangat dan spirit untuk maju, akan membuat orang

tersebut terdorong meraihnya secara serius. Hal ini akan menjadi motivasi tersendiri untuk berindak mencapai apa yang dicita-citakan.

Kelima, suara hati, merupakan suatu potensi bagi seseorang dan akan memberikan dampak pada pengembangan karakter. Setiap individu memiliki potensi suara hati, yang akan menjadi penyaring atau filter untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang berniat untuk melakukan kejahatan, maka hati nurani atau suara hati akan memberikan tanda atau sinyal yang menjadi peringatan untuk tidak melakukan hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, ketika seseorang berniat melakukan kebaikan, maka hati nurani akan memberikan isyarat untuk mendorong perilaku tersebut dilakukan

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang bersumber dari luar diri individu, dan berpengaruh terhadap pengembangan karakter seseorang. Secara eksternal, lingkungan memberikan pengaruh terhadap pengembangan perilaku seorang anak. Dari segi eksternal dapat berupa gang remaja, penggunaan HP dan alat komunikasi, dampak media sosial, kondisi hubungan orang tua dan lingkungan pendidikan formal.

Gang remaja merupakan suatu persoalan sosial yang memberikan dampak yang terkadang tidak memberikan dukungan bagi pengembangan karakter anak. Kehidupan remaja yang bebas dan tidak terkontrol, dimulai dari pergaulan dalam lingkungan sosial. Jika dalam pergaulan sosialnya bergabung dengan sesama remaja yang saling mendukung dan memotivasi untuk berbuat kebajikan, maka anak tersebut, cenderung untuk berperilaku terpuji, begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti lingkungan sosial, gang remaja memberikan dampak pada pengembangan

karakter yang positif. Begitu pula sebaliknya, jika gang remaja tidak kondusif, anak mengidentifikasi perilaku dan kebiasaan-kebiasaan negatif maka anak akan cenderung memiliki perilaku yang tidak terpuji, seperti pergaulan bebas di masyarakat.

Tingkah laku sosial tidak terpuji memudahkan seseorang untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Individu cenderung melakukan dan memberikan respon terhadap stimulus yang ada tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan.²³ Hal ini dapat dilihat dari aktivitas remaja dalam kehidupan sosial seperti tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, perilaku seks tidak bertanggung jawab dan tidak sesuai norma, serta perilaku tidak terpuji lainnya

Keluarga adalah sentral kehidupan rohani yang menjadi kausa prima dalam kehidupan sosial. Keluarga adalah pusat lingkungan utama dan pertama serta mempengaruhi dan berdampak luas untuk pengembangan karakter seorang individu. Seorang ibu merupakan pihak pertama dan selalu akan mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anaknya. Karena itu, tidak mengherankan apabila seorang ibu menjadi madrasah utama bagi anaknya. Meski demikian, seorang bapak juga memegang peranan yang sangat urgen dalam keluarga untuk membimbing anaknya mengembangkan karakter yang terpuji.

Faktor keluarga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pengembangan karakter seseorang. Banyaknya remaja yang terlibat dalam kasus kriminal, melakukan tindakan tidak terpuji, karena pola asuh dan pendidikan

²³Lailiyah, N., & Badi'ah, R. "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri." *Ta'lim* (2019). 1.

keluarga. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang kurang memberi perhatian kepada anaknya, komunikasi ayah dan ibu yang kurang harmonis, terjadinya perpisahan dalam keluarga, menjadi alasan bagi remaja untuk bertindak tidak sesuai dengan harapan orang tua. Berbeda dengan lingkungan keluarga yang harmonis, hangat dan demokratis, maka anak-anak akan mengembangkan karakter yang positif

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan institusi sekunder sesudah lingkungan keluarga. Lembaga pendidikan diharapkan berperan dalam mengembangkan karakter dan perilaku positif bagi seorang peserta didik. Karena itu, guru di lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting, sebagai model berperilaku bagi peserta didik. Bagi pendidik menyiapkan alternatif serta pendekatan dalam mengintegrasikan karakter Pancasila dalam setiap materi yang diajarkan. Misalnya melalui pendekatan bercerita tentang nilai-nilai karakter yang relevan dengan topik bahasan yang dipelajari, pesan-pesan bijak dari budaya dan tradisi lokal, karakter dasar bangsa seperti gotong royong, kekeluargaan, kejujuran dan saling menghargai. Melalui pengintegrasian ini diharapkan anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter Pancasila dalam kehidupannya. Hal ini harus diawali dari dunia pendidikan formal.

Program penguatan pendidikan karakter adalah usaha mengembangkan dan memberikan bekal kepada peserta didik supaya mengembangkan karakter positif, budaya dan kebiasaan membaca, serta mempunyai kemampuan yang diperlukan saat ini yakni dapat berpikir kritis dan kemampuan membuat analisis

yang tinggi, memiliki ide serta gagasan kreatif, komunikatif dalam lingkungan sosial, serta kolaboratif.²⁴

Kebijakan penguatan pendidikan karakter memberikan perhatian yang meliputi nilai-nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, kerja sama, dan kejujuran.²⁵ Hal ini merupakan intisari dari nilai-nilai yang ada dalam sila-sila Pancasila, keragaman dan falsafah bhinneka tunggal ika sebagai potensi bangsa Indonesia yang kompetitif di masa kini dan yang akan datang.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah

Kebijakan Kurikulum Merdeka, digagas pemerintah melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek dengan mengeluarkan sebuah kebijakan dalam bentuk surat keputusan. Keputusan tersebut dapat dilihat dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Nomor 009.H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya Kementerian Agama Republik Indonesia melakukan penyesuaian berdasarkan karakter dan keunikan di madrasah. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dalam pengembangan kurikulum untuk menunjukkan identitas dan keunikan madrasah. Dengan demikian konsep Profil Pelajar Pancasila disempurnakan menjadi Profil Pelajar

²⁴Ersha Meilani, et el., Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 No. 3 (2021). 9252.

²⁵Iin Purnamasari, dan A.Y. Soegeng Ysh. *Profil Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2024. 222.

Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah pelajar Indonesia yang mempunyai cara berpikir, sikap dan tingkah laku yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila yang toleran, menghargai keragaman untuk mewujudkan persatuan dan perdamaian dunia.²⁶ Dengan demikian pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kemampuan berpikir secara kritis, mengambil keputusan, kemampuan komunikasi sosial, kerja sama dan kolaborasi, berpikir kreatif, memiliki inovasi, wawasan luas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, dan menampilkan kehidupan beragama yang moderat.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin mempunyai semangat nasionalisme, mempraktikkan toleransi akan keragaman dan perbedaan dalam lingkungan sosial, anti bullying, dan menghormati norma agama dan adat istiadat yang berlaku. Dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin terdapat beberapa dimensi yaitu: a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; b. Berkebhinekaan global; c. Bergotong-royong; d. Mandiri; e. Bernalar kritis; f. Kreatif, yang menjunjung tinggi dan mempraktikkan nilai-nilai beragama yang moderat, yang mencakup: a. Berkeadaban (*ta'addub*); b. Keteladanan (*qudwah*); c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); d. Mengambil

²⁶Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Kemenag RI: 2022). 1.

jalan tengah (*tawassuṭ*); e. Berimbang (*tawāzun*); f. Lurus dan tegas (*I'tidāl*); g. Kesetaraan (*musāwah*); h. Musyawarah (*syūra*); i. Toleransi (*tasāmuh*); dan j. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)²⁷

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah internalisasi dari tujuan pendidikan nasional yang memiliki peran menjadi rujukan pertama untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan, juga menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dimaknai sebagai rujukan pengembangan karakter Pancasila secara signifikan dan melaksanakan ajaran agama secara moderat Model ini harus disederhanakan agar gampang dicerna dan dipraktikkan serta diamalkan oleh guru dan peserta didik dalam setiap aspek kehidupan. Karena alasan ini, maka Profil Pelajar Pancasila mencakup unsur-unsur, yakni: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong royong, 4) berkebhinnekaan global, 5) berpikir kritis, serta 6) kreatif.²⁸

Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sejatinya dipahami secara komprehensif yang merupakan satu hal yang tidak terpisahkan sehingga semua peserta didik mampu mengembangkan sikap belajar selama rentang kehidupannya, memiliki karakter dan bertingkah laku

²⁷Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Kemenag RI: 2022). 1.

²⁸Kemendikbud Ristek. *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022), 8.

menurut nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini mengandung makna bahwa Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan diharapkan menjadi karakter generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menjadi model utama yang harus mewujudkan karakter pancasila secara komprehensif mulai dari PAUD. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih komprehensif tentang dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijabarkan maknanya dan diurutkan perkembangannya secara hierarki menurut tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah.

Profil Pelajar Pancasila adalah kebijakan Nadiem Anwar Makarrim sebagai Mendikbud, yang dapat dilihat dalam Permen Dikbud Nomor 22 tahun 2020 tentang “Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024.” Melalui kebijakan ini, diharapkan semua peserta didik menjadi pembelajar sepanjang rentang kehidupan, yang kompetitif serta bertindak berdasarkan Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai rujukan dalam berperilaku.²⁹ Begitu pula konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sebagai satu kesatuan yang harmonis antara kehidupan bernegara di satu sisi dan kehidupan beragama di sisi yang lain, yang menghargai keragaman dan perbedaan yang ada.

Pembelajar sepanjang hayat mengandung makna semua peserta didik mempunyai semangat untuk belajar selama rentang kehidupannya, tidak

²⁹Iin Purnamasari dan A.Y. Soegeng Ysh, *Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2024). 152.

terbatas hanya dalam pendidikan formal, tetapi meliputi dan mencakup semua jenis dan jenjang pendidikan. Lingkungan dimanapun kita berada harus menjadi sumber belajar dan pengalaman yang bermakna. Karena itu tidak lagi sekedar “ayo sekolah” tetapi “ayo belajar”. Kita tidak boleh terjerumus dalam pemahaman bahwa “belajar itu harus di sekolah”. Atau pemahaman bahwa “yang penting sekolah dan mendapatkan ijazah” meskipun tidak belajar, sehingga kita tidak terjerumus dalam “budaya formalitas belajar” tetapi “belajar sepanjang hayat” harus menjadi bagian “pendidikan sepanjang hayat.”

Dimensi atau karakteristik utama Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin jika dicermati secara seksama, merupakan pengamalan Pancasila, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan akhlak mulia dan berbudi luhur adalah perwujudan dan pengamalan sila pertama dari Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang maha Esa; (2) berkebhinnekaan global, merupakan perwujudan dari keragaman individu secara global yang selalu menghormati satu sama lain serta berkolaborasi berdasarkan harmonisasi dan humanisme merupakan pengamalan dari sila kedua Pancasila: Kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) bergotong royong, merupakan manifestasi dari semangat untuk bekerjasama secara harmonis sebagai pengamalan sila ketiga: Persatuan Indonesia; dan (4) bernalar kritis, kreatif, dan mandiri, merupakan pengamalan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan (demokrasi politik), dan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (demokrasi

sosial).³⁰

a. Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Peserta didik berkarakter Pancasila, memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, tampak dalam diri peserta didik yang dalam kehidupannya mempraktikkan perilaku yang terpuji dan mulia kaitannya dalam menafsirkan dan mengamalkan nilai-nilai agama dan keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dimensi ini, mencakup beberapa elemen yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.³¹

1) Akhlakh Beragama

Peserta didik yang berkarakter Pancasila memahami “sifat-sifat” Allah serta memberikan makna sebagai bentuk penghayatan yaitu cinta dan kasih sayang. Hal ini akan menjadi perwujudan manusia sebagai khalifah di muka bumi, dan bentuk pertanggungjawabannya adalah cinta dan kasih sayang sesama manusia tanpa membedakan ras, agama, warna kulit dan keragaman lainnya. Juga mencintai dan merawat alam semesta dengan sebaik-baiknya. Ini juga bermakna melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menghindari semua hal yang dilarang oleh Allah. Peserta didik yang berkarakter Pancasila selalu berusaha untuk memahami sifat-sifat-Nya dan

³⁰Iin Purnamasari dan A.Y. Soegeng Ysh, *Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2024). 153.

³¹Kemendikbud, *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 12.

menjadi dasar tingkah lakunya dalam semua aspek kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran/3: 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَوَلُّوا إِلًا وَلَا نَفْسًا مِّنْ دُونِ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim” (Q. S. Ali Imran/3: 102).³²

2) Akhlak Pribadi

Karakter ini dimanifestasikan melalui cinta kasih serta empati peserta didik untuk pribadinya sendiri. Kesadaran ini secara bersama-sama memelihara hubungan dengan makhluk lainnya dan memelihara alam sekitarnya. Cinta kasih, respek terhadap sesama, menerima dan menghormati diri sendiri diwujudkan melalui kejujuran dan dapat dipercaya, yaitu perilaku satunya kata dengan perbuatan. Hal ini berarti memelihara amanah yang diberikan kepadanya dengan penuh rasa tanggung jawab. Peserta didik yang berkarakter Pancasila melakukan introspeksi supaya apa yang akan dilakukannya selalu bermanfaat untuk dirinya dan orang lain, seperti selalu memelihara kebugaran jasmani, melakukan kegiatan kemasyarakatan, serta menjaga lisan dan ucapannya untuk tidak melakukan perbuatan tercela. Juga memiliki komitmen melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dengan tetap menjaga nilai-nilai universal.

³²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), 114.

3) Akhlak kepada manusia

Peserta didik yang berkarakter Pancasila merupakan bagian dari kehidupan sosial, harus sadar jika seluruh makhluk memiliki harkat dan martabat yang sama dalam pandangan Allah. Karena itu perilaku terpuji harus diwujudkan serta dijamin untuk membangun hubungan yang harmonis dengan manusia lainnya. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai universal dan humanisme harus diutamakan sebagai bentuk penghargaan atas keragaman yang terjadi di antara sesama manusia.

Peserta didik yang berkarakter Pancasila dapat menunjukkan nilai-nilai universal dan humanisme sebagai instrumen untuk menyamakan persepsi tentang berbagai keragaman yang ada di antara kita, serta menjadi acuan mencari solusi jika terjadi masalah. Peserta didik memperhatikan keragaman ide dan gagasan, membuat analisis dengan tidak memaksa orang lain untuk menerima ide dan gagasannya.

Peserta didik yang berkarakter Pancasila merupakan individu yang memahami konsep multikultural dan moderasi beragama, tetapi tetap menjalani kehidupan yang religius. Tidak terjebak dalam pemikiran eksklusivisme dan ekstrimisme, menolak diskriminatif, perilaku intoleran dan perilaku negatif lainnya, sebaliknya menghargai pemeluk agama dan keyakinan yang berbeda dengan dirinya. Memelihara kedamaian antar penganut agama dan keyakinan yang berbeda, sehingga semua orang dapat secara bebas melaksanakan ibadah menurut keyakinannya tersebut.

Peserta didik yang berkarakter Pancasila memiliki empati yang tinggi,

khususnya kepada mereka yang kurang beruntung dan memerlukan bantuan orang lain. Hal ini berarti, mereka senantiasa berusaha untuk membantu bagi mereka yang memerlukan bantuan, serta berusaha mencari alternatif dan solusi pemecahan masalah sebagai bentuk dukungan dan empati kepada mereka. Peserta didik yang berkarakter Pancasila selalu menghargai potensi seseorang serta memberikan support kepadanya untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

Ini disebutkan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa/4: 86:

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ عِتَابَ اللَّهِ مِنْهُمْ يَقْتُلُوا يُكْفَرُوا أَوْ يَنْتَهِبُوا يُكْفَرُوا أَوْ يَنْكِحُوا أُمَّهَاتِهِمْ مَا أُفْتُوا يَكْفَرُوا أَوْ يَمْسِكُوا عَلَيْهِمْ سَبِيْلًا يَكْفَرُوا أَوْ يَبْتَغُوا خَيْرًا مِنْهَا أَوْ رِئُوسًا أُولَئِكَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ مِنْهُمْ عَذَابٌ حَسِيْدٌ

Terjemahnya:

“Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah maha memperhitungkan segala sesuatu” (Q.S. An-Nisa/4: 86).³³

4) Akhlak kepada Alam

Peserta didik yang berkarakter Pancasila mewujudkan karakter tersebut melalui cinta kasih dan kepedulian kepada alam sekitar. Peserta didik sadar akan eksistensinya, yang merupakan komponen dari alam yang memiliki hubungan simbiosis mutualisme. Kita mempunyai tanggung jawab kepada Allah untuk merawat dan melestarikan lingkungan. Ini membuat kita sadar untuk ekosistem yang ada menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi kita semua, sekarang dan untuk masa depan kita. Kita pantang melakukan kerusakan dan menghancurkan ekosistem, tetapi sebaliknya berperan aktif dalam upaya memutus mata rantai semua hal yang dapat membahayakan ekosistem yang ada.

³³Kementerian Agama, Al-Qur'an, 165

Peserta didik yang berkarakter Pancasila selalu peka dan sadar, akan pengaruh yang ditimbulkan dari apa yang kita lakukan. Ini adalah awal dalam melakukan usaha-usaha untuk memelihara dan melestarikan alam.

5) Akhlah Bernegara

Peserta didik yang berkarakter Pancasila menyadari dan melaksanakan apa yang menjadi haknya serta melaksanakan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya sebagai bagian dari negara. Karena itu negara mengajarkan untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan serta mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa di atas kepentingan lainnya. Dengan karakter Pancasila yang dimilikinya, seseorang menunjukkan kepedulian, membantu orang lain yang membutuhkan dan terbiasa bekerja sama. Memberikan prioritas pengambilan keputusan melalui mufakat untuk kemaslahatan orang banyak, yang juga merupakan akibat perilaku religius. Hal ini menjadi motivasi untuk menjadi warga negara dalam melakukan kebaikan-kebaikan yang memberi manfaat untuk orang lain.

b. Dimensi Berkebhinnekaan Global

Peserta didik yang berkarakter Pancasila mencerminkan keluhuran budi, kearifan lokal serta jati diri, dengan keterbukaan diri dalam melakukan interaksi dengan kebudayaan yang berbeda. Keluhuran budi melahirkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Hal ini memberi peluang lahirnya kebiasaan yang akan memperkaya kebudayaan kita sebagai bangsa yang multikultural dan multietnik. Unsur utama berkebhinnekaan global terdiri dari mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural

dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan.³⁴

1) Mengetahui dan Menghargai Budaya

Peserta didik berkarakter Pancasila memahami, menentukan, serta melukiskan beragam klasifikasi menurut tingkah laku, gender, pola interaksi, tradisi, melukiskan cara membentuk jati diri, serta membuat analisis cara terlibat sebagai anggota dari komunitas sosial.

2) Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya

Peserta didik berkarakter Pancasila menjalin komunikasi antarbudaya lain dalam pergaulan sosialnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa saling menghormati dalam keragaman dan perbedaan. Komunikasi antarbudaya bertujuan lahirnya rasa saling pengertian dan terbangunnya pemahaman akan makna perbedaan yang harus dipahami sebagai kekayaan nasional.

3) Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebhinnekaan

Peserta didik berkarakter Pancasila menyadari keragaman dan perbedaan secara reflektif untuk menghindari kasus bully, perilaku tidak toleran, dan tindakan anarkis. Pengalaman bersama dalam perbedaan dan keragaman akan melahirkan perilaku bertanggung jawab untuk bersama-sama menciptakan keharmonisan di masyarakat. Memahami kultur dan kebiasaan dari budaya lain yang berbeda akan menambah khasanah keilmuan yang selanjutnya akan membuat kita lebih bijaksana dalam mengambil tindakan.

³⁴ Kemendikbud, Bahan. 13

4) Berkeadilan Sosial

Peserta didik berkarakter Pancasila memiliki kepedulian untuk berpartisipasi dalam menciptakan tatanan kehidupan yang adil secara global. Hal ini didasari oleh keyakinan terhadap kemampuan yang kita miliki. Untuk itu, semua potensi harus dikembangkan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Al-Hujurat/49: 13:

إِلَٰهَا النَّاسُ إِنَّ خَلَقْتُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ الْأَلَّ عَلَىٰ مَخْيٍ

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S.A-Hujurat/49:13).³⁵

c. Dimensi Bergotong Royong

Peserta didik berkarakter Pancasila mempunyai kemampuan bergotong-royong, yaitu suatu potensi melaksanakan aktivitas bersama-sama atas dasar kesukarelaan. Unsur dari bergotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.³⁶

1) Kolaborasi

Peserta didik berkarakter Pancasila mempunyai potensi untuk kerja

³⁵Kementerian Agama, Al-Qur'an., 1035.

³⁶ Kemendikbud, Bahan, 15

sama, yakni potensi melakukan aktivitas dengan melibatkan pihak lain dalam suasana riang gembira tanpa tekanan serta menunjukkan sikap penerimaan dan empati. Kemampuan ini akan melahirkan tatanan kehidupan yang harmonis dengan selalu melibatkan orang lain untuk mewujudkan cita-cita dan target bersama. Target dan cita-cita bersama, dirumuskan dan dikaji dengan melibatkan orang lain, sehingga ide dan gagasan dari pihak lain dimanfaatkan untuk mengambil keputusan dan tindakan bersama. Ini berarti kita membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan masalah. Kolaborasi akan melahirkan kerja sama yang saling menghargai dan menghormati perbedaan, serta menghormati dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil secara bersama-sama. Dengan demikian kita dapat merumuskan masalah bersama sesuai apa yang dicita-citakan. Peserta didik dapat mengerjakan tanggung jawab yang diamanatkan kepada dirinya secara maksimal dan memberikan penghargaan terhadap ide dan gagasan orang lain.

2) Kepedulian

Peserta didik berkarakter Pancasila memahami keadaan di mana pun kita berada. Sikap responsif terhadap situasi sosial akan menciptakan empati dan kepedulian sosial. Kita dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang ada di sekitar kita. Pemahaman ini akan melahirkan sikap peduli yaitu kesiapan untuk memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang lain tanpa memandang perbedaan yang ada. Kerelaan untuk membantu didasari oleh rasa kemanusiaan, sehingga keragaman dan perbedaan tidak menjadi penghalang untuk mengulurkan tangan kepada sesama. Dalam perspektif ini kita

membangun relasi sosial dalam bingkai bhinneka tunggal ika. Singkatnya kita dapat berperan memenuhi kebutuhan orang lain yang membutuhkan.

3) Berbagi

Peserta didik berkarakter Pancasila mempunyai potensi untuk secara ikhlas membantu mereka yang kurang beruntung dan memerlukan bantuan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang kita miliki. Dengan potensi tersebut kita bersedia untuk hadir dalam lingkungan sosial yang membutuhkan. Perilaku ini harus dibiasakan sejak kecil dengan tetap mempertimbangkan kebermanfaatan dan ketersediaan sumber daya yang ada. Kita dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga untuk dapat dinikmati oleh orang lain. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan sejak masih sekolah, agar kelak kepekaan sosialnya sudah terasah. Ini sesuai dengan Q.S. Al-Maidah/5: 2:

وَتَعْلَمُونَ أَنَّ عَلَى النَّبِيِّ دَى وَلَ تَعْلَمُونَ، عَلَى الْبِ وَالْعُلُوفِ

Terjemahnya:

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Q.S.Al-Maidah/5:2).³⁷

d. Dimensi Mandiri

Peserta didik berkarakter Pancasila ialah mereka yang mempunyai kemandirian dan responsibilitas terhadap dirinya sendiri.. Unsur utama dari mandiri meliputi kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi

³⁷Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an*, 183.

diri.³⁸

1) Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Peserta didik berkarakter Pancasila selalu melaksanakan introspeksi mengenai keadaan yang dialaminya, meliputi: penilaian tentang dirinya sendiri baik keunggulan maupun kekurangannya juga harapan dan aspirasi kehidupan yang akan datang. Pemahaman ini merupakan suatu kesadaran untuk dapat mengoptimalkan potensi diri dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Hal ini menuntunnya agar mampu merumuskan kebutuhan untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Hal ini berguna bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri bersaing secara global dalam tantangan yang semakin kompetitif. Ini menentukan upaya yang perlu dilakukan untuk menjadikan tantangan menjadi sebuah peluang dalam merencanakan masa depan.

2) Regulasi Diri

Peserta didik berkarakter Pancasila, dalam kehidupannya selalu berpikir, merasa, dan bertindak laku agar segala usaha untuk mengoptimalkan potensinya, baik aspek kurikuler maupun ekstrakurikuler dapat terwujud. Peserta didik dapat merumuskan orientasi kehidupannya serta upaya yang dapat dilakukan agar berjalan sesuai rencana dan harapannya. Kegiatan untuk mengembangkan dirinya secara optimal bisa dilakukan dengan tetap memelihara tingkah laku positif dan dorongan untuk sukses dalam semua aspek

³⁸Kemendikbud, Bahan, 16

kehidupannya.

Peserta didik selalu melakukan introspeksi diri dan refleksi upaya yang sudah dilakukan dan diupayakan dengan semua kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemukan selalu dicarikan solusi terbaik dan alternatif pemecahan masalahnya, sehingga upaya untuk sukses selalu menemukan cara dan kiat yang tepat untuk mendukung kesuksesannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Ar-Ra'du/13: 11:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ يَتُوبُ عَلَيْهِمْ أَلْحِقْ الْفَاسِقَ أَتَّيًّا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ۚ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ۚ

Terjemahnya:

‘Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S.Ar-Ra'du/13:11).³⁹

e. Dimensi Bernalar Kritis

Peserta didik yang bernalar kritis dapat dengan objektif memproses informasi baik berupa lisan maupun tulisan, merumuskan relasi dengan beragam materi, membuat analisis tentang informasi yang diterima, menilai dan menyimpulkan dari informasi tersebut. Unsur utama bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir untuk membuat keputusan.⁴⁰

³⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, 465.

⁴⁰ Kemendikbud, *Bahan*, 16.

1) Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Peserta didik berkarakter Pancasila merespon ide dan pengetahuan berupa lisan maupun tulisan. Mereka mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, kemampuan untuk bertanya sesuai kondisi, membuat identifikasi dan klarifikasi ide dan pengetahuan yang dia dapat, dan membuat analisisnya. Dapat mengklarifikasi ide dan pengetahuan berdasarkan sumbernya. Juga mempunyai semangat mencari pengetahuan yang mendukung argumennya, sehingga potensi ini mampu membuat argumen dengan bekal pengetahuan yang dapat dipercaya.

2) Menganalisis dan Mengevaluasi Pemikiran

Peserta didik berkarakter Pancasila memanfaatkan kemampuan berpikirnya menurut norma ilmu pengetahuan dalam membuat kesimpulan serta menganalisis dan mengevaluasi ide yang diperoleh. Peserta didik dapat berargumentasi berdasarkan data yang dapat dipercaya serta membuat kesimpulan. Terakhir dapat membuat keputusan melalui kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3) Merefleksi dan Mengevaluasi Penalaran

Peserta didik berkarakter Pancasila melaksanakan introspeksi diri serta penilaian tentang kemampuan berpikirnya untuk memikirkan tentang tahapan dalam membuat keputusan. Peserta didik sadar bahwa tahapan bernalar dengan kesimpulan yang sudah dibuat, sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan merefleksi diri sebagai upaya untuk mengembangkan dirinya serta ketangguhan untuk melaksanakan alternatif pemecahan masalah. Semangat ini akan menjadi motif

pengembangan diri menjadi lebih optimal.

f. Dimensi Kreatif

Peserta didik berkarakter Pancasila memiliki kreativitas untuk menambah fungsi dan menciptakan suatu karya yang memiliki dampak, baik sosial maupun ekonomi. Elemen utama dari kreatif meliputi: melahirkan ide yang cemerlang, menghasilkan ide yang orisinal, melahirkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki fleksibilitas berpikir untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.⁴¹

1) Melahirkan Ide yang Cemerlang

Peserta didik berkarakter Pancasila memiliki sejumlah ide yang cemerlang yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Ide yang dimiliki ini dapat merubah masyarakat untuk lebih baik, secara ekonomi, sosial, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan untuk melahirkan ide berkaitan dengan apa yang diperoleh peserta didik yang bersangkutan dalam kehidupannya. Peserta didik yang mempunyai potensi kreativitas terkadang memiliki cara pandang yang tidak sama dengan orang lain, menggabungkan ide-ide baru dan menerapkannya menurut situasi yang ada dalam mengambil keputusan, serta melahirkan solusi untuk kemaslahatan bersama.

2) Melahirkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Peserta didik berkarakter Pancasila mampu melahirkan temuan-temuan baru dalam setiap aktivitasnya. Ia melahirkan karya serta melaksanakan sesuatu, dimotivasi akan kecintaannya terhadap apa yang dia lakukan, membuat

⁴¹Kemendikbud, Bahan, 16

pertimbangan-pertimbangan sejauh mana efek yang ditimbulkan dalam semua aspek kehidupan di mana dia berada. Juga peserta didik tidak gentar menanggung akibat dari usahanya menciptakan sesuatu yang baru, berani menanggung risiko dalam menciptakan karya dan tindakan.

3) Memiliki Fleksibilitas Berpikir untuk Menemukan Alternatif Pemecahan Masalah.

Peserta didik berkarakter Pancasila mempunyai fleksibilitas untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapinya. Peserta didik dapat memilih alternatif yang tepat untuk berbagai pilihan yang sesuai dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Peserta didik dapat melahirkan ide-ide yang orisinil dan menemukan keputusan yang tepat ketika alternatif yang dipilihnya gagal, dengan alternatif lain yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan kreatif.

Profil pelajar rahmatan lil alamin adalah gagasan yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang memberikan prioritas kepada pengembangan moderasi beragama. Hal ini berarti Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat dilaksanakan secara sistematis dan terencana dalam proses belajar di madrasah sehingga dapat berkontribusi mengembangkan perilaku moderat serta menghargai keragaman di Indonesia, dengan tetap berbasis kearifan lokal.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah model berperilaku dalam menjalankan moderasi beragama yang damai, sejuk, dan saling menghargai perbedaan. Pelajar Rahmatan Lil Alamin mengajarkan peserta didik untuk memiliki pola pikir, akhlak mulia, dan toleransi beragama.

Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin adalah acuan untuk melaksanakan

ajaran agama yang sejuk, hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama yang berbeda keyakinan dengan kita, bahagia, dan selamat dunia akhirat. Memelihara harmonisasi dan keakraban dengan sesama untuk menciptakan keselamatan dan melakukan kebaikan menurut perintah agama yang dianut, tanpa diskriminasi dan mengaki perbedaan sebagai rahmat dari Allah SWT. Dengan demikian pelajar rahmatan lil alamin memiliki jati diri dengan pola pikir luas dan akhlak yang terpuji, sebagai refleksi nilai-nilai universal agama yang menghargai perbedaan dan keragaman. Dan ini menjadi syarat kerukunan antar umat beragama yang toleran dan moderat demi mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah program lintas disiplin ilmu sebagai ciri khas dari kurikulum merdeka, yang menggunakan pendekatan berbasis proyek yang kontekstual berdasarkan kebutuhan peserta didik di madrasah dengan menerakan nilai-nilai universal Islam yang rahmatan lil alamin.⁴² Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin memberikan perhatian pada pengembangan nilai moderasi beragama, sehingga peserta didik dapat menghargai perbedaan dan keragaman yang ada di lingkungan di mana ia berada.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin mencakup 10 aspek yang harus dimiliki dan diajarkan kepada semua peserta didik yang mencerminkan unsur-unsur rahmatan lil alamin yang toleran guna mewujudkan harmonisasi dalam perbedaan dan keragaman serta lingkungan sosial yang pluralistik. 10 unsur

⁴²Muhammad Yudistira Nugraha, et.al, Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Q.S. Al Anbiya Ayat 107, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 4, Universitas Pahlawan Surabaya. 2024.4

tersebut meliputi:

a. Berkeadaban (*Ta'addub*)

Berkeadaban mempunyai makna mengutamakan perilaku terpuji, jati diri dan kejujuran sebagai umat terbaik dalam kehidupan sosial dan religius. Hal ini mengandung makna pembinaan peserta didik harus mengembangkan aspek kecerdasan emosional, spiritual, dan interpersonal, sehingga kecerdasan intelektual juga bisa berkembang secara optimal. Dengan demikian pelajar Indonesia dapat menerapkan prinsip-prinsip rahmatan lil alamin dalam kehidupannya.

b. Keteladanan (*Qudwah*)

Keteladanan mengandung makna contoh atau model. Dengan demikian, melalui aspek keteladanan, pelajar Indonesia diharapkan menjadi sumber inspirasi dan model berperilaku dalam melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain, menjadi teladan dan pelopor dalam berbuat kebaikan, baik pikiran maupun tindakan. Keteladanan ini memegang peran yang sangat penting, karena akan menjadi filter bagi seorang individu untuk selalu berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku.

c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Mutawatanah*)

Peserta didik merupakan warga bangsa yang tunduk dan patuh pada aturan yang ada. Perilaku beragama harus diwujudkan melalui penghargaan terhadap nilai persatuan dan kesatuan bangsa, menjunjung tinggi sikap nasionalisme dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini berarti peserta didik menghargai dan menjunjung tinggi berbagai perbedaan dan

keragaman setiap sisi kehidupan, baik agama, adat istiadat, budaya, bahasa dan perbedaan lain. Intinya semua warga negara menjunjung tinggi hukum dan norma yang berlaku serta berperan aktif melestarikan budaya bangsa yang positif.

d. Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*)

Mengambil jalan tengah mengandung makna dan pemahaman bahwa beragama adalah suatu keyakinan untuk dapat hidup berdampingan secara damai. Karena itu sangat penting untuk dapat memahami dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan yang berbeda. Untuk juga mengandung pesan untuk menghindari ekstrimisme beragama yang hanya mengakui bahwa kebenaran itu hanya milik kelompok tertentu, mungkin berkeyakinan sama dengan kita. Di sinilah pentingnya moderasi beragama, sehingga kita bisa hidup berdampingan secara damai dan harmonis dengan penganut agama dan keyakinan yang berbeda dengan kita. Hal ini juga dapat meminimalisasi provokasi dan perpecahan di antara pemeluk agama yang berbeda.

e. Berimbang (*Tawazun*)

Berimbang, mengandung makna memberi porsi yang seimbang antar berbagai kepentingan dan kehidupan. Seperti kehidupan dunia dan akhirat, kepentingan pribadi dan kepentingan umum, keseimbangan antara aspek sosial, emosional, spiritual, intelektual dan kehidupan pribadi. Pengalaman dan pengamalan beragama yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip keseimbangan dalam semua aspek kehidupan, akan melahirkan kehidupan yang damai dan harmonis.

f. Lurus dan tegas atau adil dan konsisten (*I'tidal*)

Lurus dan tegas atau adil dan konsisten, merupakan karakter yang memberikan porsi dan bagian sebagaimana harusnya, secara bertanggung jawab. Hal ini memberi implikasi untuk bersikap jujur dan adil serta konsisten memperjuangkan nilai-nilai kebenaran, tanpa memihak kepada siapapun. Ini juga mengandung arti mengambil hak kita tanpa mengorbankan hak orang lain, atau menggunakan hak kita dengan tetap menghargai hak orang lain secara bertanggung jawab. Dengan demikian pelajar akan mendapatkan penghargaan dan penghormatan serta kepercayaan dari lingkungan sekitarnya karena telah berbuat adil dan jujur.

g. Kesetaraan (*Musawah*)

Prinsip kesetaraan mengandung arti berdiri sama tinggi, duduk sama rendah dengan semua warga negara. Kita memiliki kedudukan, harkat, dan martabat yang sama baik di mata hukum, atau dalam kehidupan sosial. Dengan demikian tidak boleh ada diskriminasi hanya karena adanya perbedaan yang terjadi, baik dari sisi agama, suku, bahasa, dan adat istiadat. Madrasah harus menjadi model bagi pengembangan nilai-nilai luhur kesetaraan ini, sehingga akan lahir peserta didik yang menjunjung tinggi dan menghargai keragaman dan perbedaan yang ada.

h. Musyawarah (*Syura*)

Musyawarah merupakan jati diri bangsa yang harus dilestarikan. Pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat merupakan salah satu nilai-nilai berbangsa dan bermasyarakat yang harus selalu menjadi prioritas

penyelesaian masalah. Proses demokrasi Pancasila juga mengajarkan bagaimana individu menghargai perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan, dalam musyawarah. Hal ini sejalan dengan sila keempat Pancasila, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

i. Toleransi (*Tasamuh*)

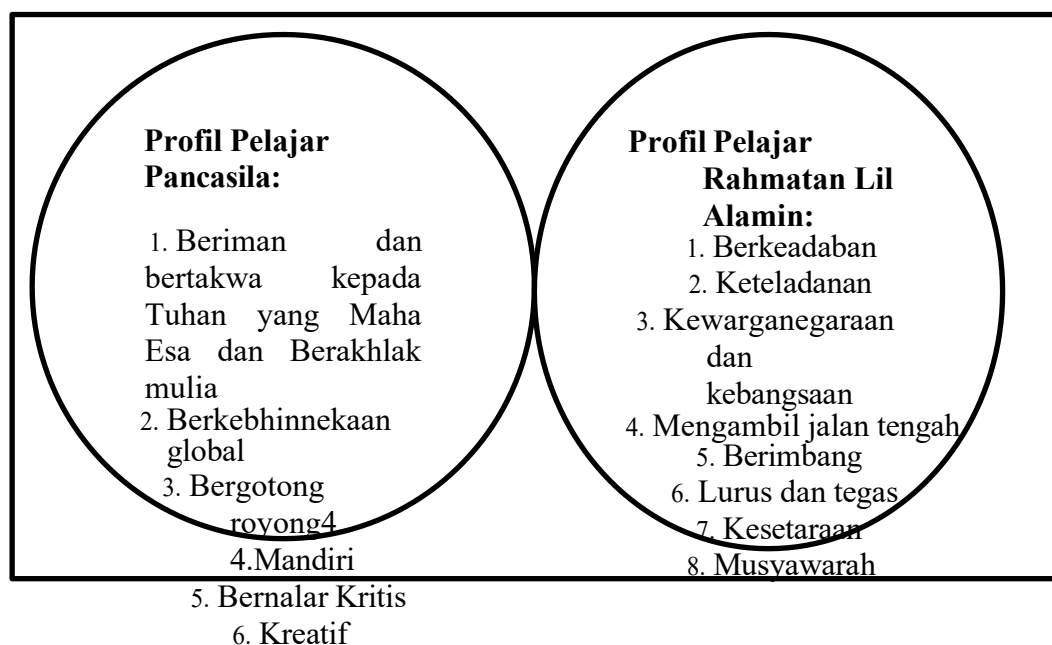
Konsep toleransi, memberikan penghargaan dan menjunjung tinggi perbedaan yang ada. Toleransi dalam beragama harus dipahami memberikan kesempatan kepada semua pemeluk agama dan keyakinan yang berbeda, untuk melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar, dengan tidak mencampuradukkan ajaran agama yang satu dengan ajaran agama yang lain. Kebebasan beragama juga diatur dalam undang-undang untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing, dan menjalankan ajaran agama sesuai keyakinannya. Dengan demikian, perbedaan ini tidak akan menjadi alasan untuk bercerai berai. Perbedaan adalah rahmat. Hal ini akan melahirkan peserta didik yang toleran, menghargai perbedaan dan keragaman.

j. Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*)

Salah kompetensi dan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah dinamis dan inovatif. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan dunia yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan, memerlukan kecakapan dan inovasi dalam menyikapinya. Karena itu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan menjadi sangat penting. Peserta didik yang

dinamis dan inovatif diharapkan dapat menjadi agen perubahan untuk menjawab tantangan yang juga semakin besar.

Keberadaan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diharapkan mampu menjadi penyeimbang pendidikan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, agama, dan perubahan sosial secara utuh dan menyeluruh. Dengan Profil pelajar ini diharapkan pendidikan di madrasah tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga melahirkan generasi yang menjadi rahmat untuk alam sekitar. Juga diharapkan adanya keseimbangan antara dunia akademik, emosional dan lingkungan sosial. Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat dilihat dalam gambar 1:



Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Paradigma baru manajemen pendidikan, madrasah diberi kewenangan dalam melaksanakan perencanaan berdasarkan pertimbangan kebutuhan

madrasah. Seperti untuk peningkatan kualitas, madrasah dapat melaksanakan⁵⁹

analisis kebutuhan untuk merancang perencanaan strategi meningkatkan kualitas madrasah melalui analisis kebutuhan.

Madrasah juga mempunyai wewenang untuk melaksanakan evaluasi sebagai bentuk penilaian dan pemantauan proses pelaksanaan dan program yang direncanakan dan sudah diimplementasikan. Sekarang proses evaluasi dilaksanakan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang harus dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, transparansi dan akuntabel. Dengan demikian proses evaluasi dalam dipertanggung jawabkan hasilnya dan dapat digunakan untuk pengembangan madrasah.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di lingkungan madrasah dapat dilaksanakan dengan mengacu pada fungsi administrasi pendidikan. Fungsi dari suatu kegiatan organisasi akan beradaptasi dengan kebutuhan yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan. Karena itu fungsi administrasi menjadi sangat pendidikan dalam proses pendidikan. Fungsi administrasi meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi.⁴³ Hal ini mengandung pengertian bahwa perencanaan merupakan suatu langkah awal yang harus dilaksanakan untuk melakukan sesuatu, yang akan dilanjutkan dengan mengorganisasikan sumber daya yang ada, melakukan pengawasan dan diakhiri dengan penilaian atau evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut.

Manajemen pendidikan adalah proses untuk mengembangkan aktivitas kerja sama kolektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini

⁴³Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 46.

meliputi upaya-upaya merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi sebagai sebuah proses menjadikan visi menjadi aksi.⁴⁴ Tahapan manajemen pendidikan sebagai rujukan untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pembelajaran di Madrasah dapat dijelaskan dalam tahapan-tahapan yang jelas.

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya.⁴⁵ Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan merupakan hasil dari kesepakatan dan pengertian dari semua personil madrasah tentang apa yang harus dicapai oleh madrasah.

Perencanaan adalah suatu usaha untuk menyusun dan merumuskan langkah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diharapkan. Karena itu dalam proses perencanaan dilakukan penetapan dan rencana penggunaan potensi yang ada secara komprehensif yang diharapkan dapat berkontribusi untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Hal ini berarti perencanaan harus merujuk ke masa depan sebagai sebuah harapan yang ingin dituju, tetapi melangkah dari saat ini sebagai suatu proses. Semua rangkaian kegiatan dalam prosesnya harus dimatangkan, termasuk kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat sebagai suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

⁴⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah yang Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2017),

7.

⁴⁵Ibid

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu aktivitas mendelegasikan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat dalam melaksanakan program. Dalam tahap ini mengandung makna terdistribusinya seluruh tugas dalam organisasi secara berimbang sesuai kompetensi dan kemampuan anggota. Hal ini berarti efektivitas organisasi ditandai dengan pembagian tugas yang adil berdasarkan kemampuan dan potensi anggota untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai tanggung jawabnya.

3. Pelaksanaan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan, yaitu: pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran; implementasinya di madrasah dilaksanakan melalui pembiasaan, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler.

4. Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan guna memastikan aktivitas di madrasah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab, atau pihak lain yang diberi amanah dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan di madrasah. Pengawasan ini meliputi: 1) menentukan standar prestasi; 2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; 3) membandingkan prestasi yang telah dicapai

dengan standar prestasi; 4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.⁴⁶

Evaluasi pembelajaran untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilakukan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk mendapatkan hasil dari perbaikan selanjutnya. Pengawasan yang dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan program. Evaluasi program pendidikan karakter memiliki empat tahapan yaitu diawali dengan penyusunan rencana evaluasi, pengawasan, pengolahan data, serta rapat evaluasi, yang dilaksanakan untuk menentukan mutu berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.⁴⁷

3. Strategi Pengembangan Karakter di Madrasah Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Strategi untuk mengembangkan karakter Pancasila di madrasah dapat dilakukan dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin melalui upaya yang meliputi: membiasakan peserta didik melakukan nilai-nilai kebaikan, memberikan contoh atau teladan berperilaku, serta melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya di

⁴⁶Sigit Cayantoro, et el, Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang, *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah 4 No. 2*, (2023), 592.

⁴⁷Iin Purnamasari, dan A.Y. Soengeng Ysh. *Profil Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2024. 222.

madrasah dilakukan dengan pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran, dan manajemen madrasah.⁴⁸

Program Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah upaya pengembangan karakter nasional Indonesia. Pengembangan karakter bertujuan untuk penguatan karakter nasional, menyempurnakan potensi diri yang berkesinambungan untuk mencapai kehidupan yang lebih matang dilihat dari ajaran Pancasila dari semua sila yang ada di dalamnya, terdiri dari aspek religius dan ketuhanan serta keragaman kultural, kekayaan tradisi dan kebudayaan lokal di Indonesia. Karakter nasional dalam pandangan ini adalah jati diri dan identitas khas Indonesia yang unik dan berbeda dari bangsa lain, yang merupakan wujud jati diri kita yang khas.⁴⁹ Konsep ini dapat dipahami sebagai ciri khas dan identitas bangsa Indonesia. Untuk itu kita harus mengembangkan nilai spiritual keagamaan, kejujuran, menghargai perbedaan, ulet, memiliki kreativitas tinggi, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, nasionalisme, memiliki tanggung jawab sosial, semangat kekeluargaan dan gotong royong yang semuanya dirangkum menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter Pancasila berbasis budaya sekolah, meliputi:

⁴⁸Iin Purnamasari, dan A.Y. Soengeng Ysh. *Profil Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2024. 222.

⁴⁹Ibid 156.

a. Penerapan dalam Intrakurikuler

Proses pembelajaran di madrasah, mengharuskan pendidik untuk mengajarkan materi pelajaran berdasarkan bidang study yang diampu serta mengintegrasikan nilai-nilai kebaikan berdasarkan ajaran Pancasila dan nilai-nilai universal Islam sesuai materi yang diajarkan. Pendidik diharapkan menyampaikan efek atau konsekuensi mengenai pemanfaatan ilmu secara bijaksana dan kontekstual dalam kehidupan sebagai dasar untuk bertindak dan berperilaku. Dengan demikian proses mentransfer ilmu pengetahuan menjadi lebih kontekstual.

b. Implementasi dalam Bidang Kokurikuler

Pengembangan karakter melalui kegiatan kokurikuler, peserta didik bereksperimen dan berproses di luar lingkungan kelas. Dalam aktivitas ini, peserta didik akan menerapkan ilmu yang diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Juga peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai positif kolaborasi dan gotong royong untuk menciptakan karya bersama atau sendiri, kepedulian akan keragaman, rasa saling menghormati, serta mampu bersyukur nikmat atas berkah yang diterima, dan selanjutnya akan membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik juga akan belajar mengaplikasikan nilai-nilai universal Islam seperti menghargai keragaman dan toleransi.

c. Implementasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Aktivitas dalam ekstrakurikuler misalnya pembinaan fisik jasmani, pengembangan bakat minat dan potensi yang lain, melahirkan kebiasaan positif sebagai karakter utama, peserta didik bisa lebih mandiri dan kreatif. Peserta didik

akan mampu mengembangkan semua kemampuan yang dimilikinya secara bersama-sama, sehingga minat serta potensinya dapat berkembang secara optimal dalam suasana gembira. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lain untuk bersama-sama mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal, dan menghargai keberbakatan masing-masing.

d. Implementasi dalam Kegiatan Non Kurikuler.

Aktivitas dalam kegiatan non kurikuler misalnya membiasakan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, mengucapkan salam ketika bertemu, dan kebiasaan-kebiasaan positif lain, dilakukan dalam rangka pengembangan karakter peserta didik. Juga kegiatan lain seperti menyanyi bersama lagu-lagu wajib nasional, mengikuti upacara hari-hari besar nasional dengan hikmat, melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, budaya literasi, berdoa sebelum memulai dan setelah menyelesaikan kegiatan, dan mengaji bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai.⁵⁰ Kegiatan-kegiatan positif ini akan melahirkan karakter yang bersifat permanen dan dijamin oleh peserta didik di dunia nyata.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dilakukan melalui pembelajaran proyek yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA). Melalui P5PPRA, peserta didik diberi peluang untuk mengembangkan karakternya melalui “mengalami pengetahuan” sendiri. Juga melalui P5PPRA, yang merupakan wahana untuk bereksplorasi

⁵⁰Purnamasari, *Profil* 153.

mewujudkan karakter Pancasila dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan secara bersama-sama dengan peserta didik lain. Dengan “mengalami sendiri” peserta didik akan merasakan dampak dari suatu kegiatan secara langsung sesuai dengan topik yang dilaksanakan. Ilustrasi untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dapat dilihat dalam gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 2 Strategi Pengembangan P5PPRA

Melalui tema kewirausahaan, demokrasi, kearifan lokal, dan sebagainya peserta didik diberikan ruang untuk bereksperimen sendiri, merasa, berpikir dan bertindak sesuai harapan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.⁵¹

⁵¹Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek RI, *Panduan Pengembangan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbud Ristek RI, 2022), 4.

C. Kerangka Pemikiran

Thomas Lickona mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan karkter mencakup aspek kognitif (pengetahuan moral), perasaan moral, dan aksi (tindakan moral). Pendidikan karakter merupakan internalisasi nilai-nilai esensial pada peserta didik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dan bimbingan. Pendidikan karakter adalah upaya sistematis yang sengaja dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada seorang anak agar dapat melaksanakan nilai-nilai kehidupan berdasarkan norma yang berlaku.⁵²

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah internalisasi dari tujuan pendidikan nasional. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin memiliki peran menjadi rujukan pertama untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan, juga menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkann karakter dan kemampuan peserta didik. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dimaknai sebagai rujukan pengembangan karakter Pancasila secara signifikan. Model ini harus disederhanakan agar gampang dicerna dan dipraktikkan serta diamalkan oleh guru dan peserta didik dalam setiap aspek kehidupan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin mencakup unsur-unsur, yakni: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong royong, 4) berkebhinnekaan global, 5) berpikir kritis serta 6) kreatif, yang

⁵² Thomas Lickona . *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2019. 85.

menjunjung tinggi dan mempraktikkan nilai-nilai beragama yang moderat, yang mencakup: 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); 5) Berimbang (*tawāzun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*); 7) Kesetaraan (*musāwah*); 8) Musyawarah (*syūra*); 9) Toleransi (*tasāmuḥ*); dan 10) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)⁵³

Impelementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di sekolah dilaksanakan melalui manajemen sekolah, yang meliputi: 1) perencanaan, yaitu semua aktivitas dan upaya pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah, 2) pengorganisasian, yaitu pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin berdasarkan wewenang dan fungsinya, 3) pelaksanaan program, yaitu melalui pembiasaan, peneladanan atau pemberian contoh atau model, dan dalam proses belajar mengajar; pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan membiasakan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, dan proses belajar mengajar, 4) pengawasan, yaitu semua aktivitas untuk mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikendalikan oleh pimpinan madrasah, dan 5) evaluasi, yaitu untuk mengukur ketercapaian target Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

⁵³Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Kemenag RI: 2022). 1.

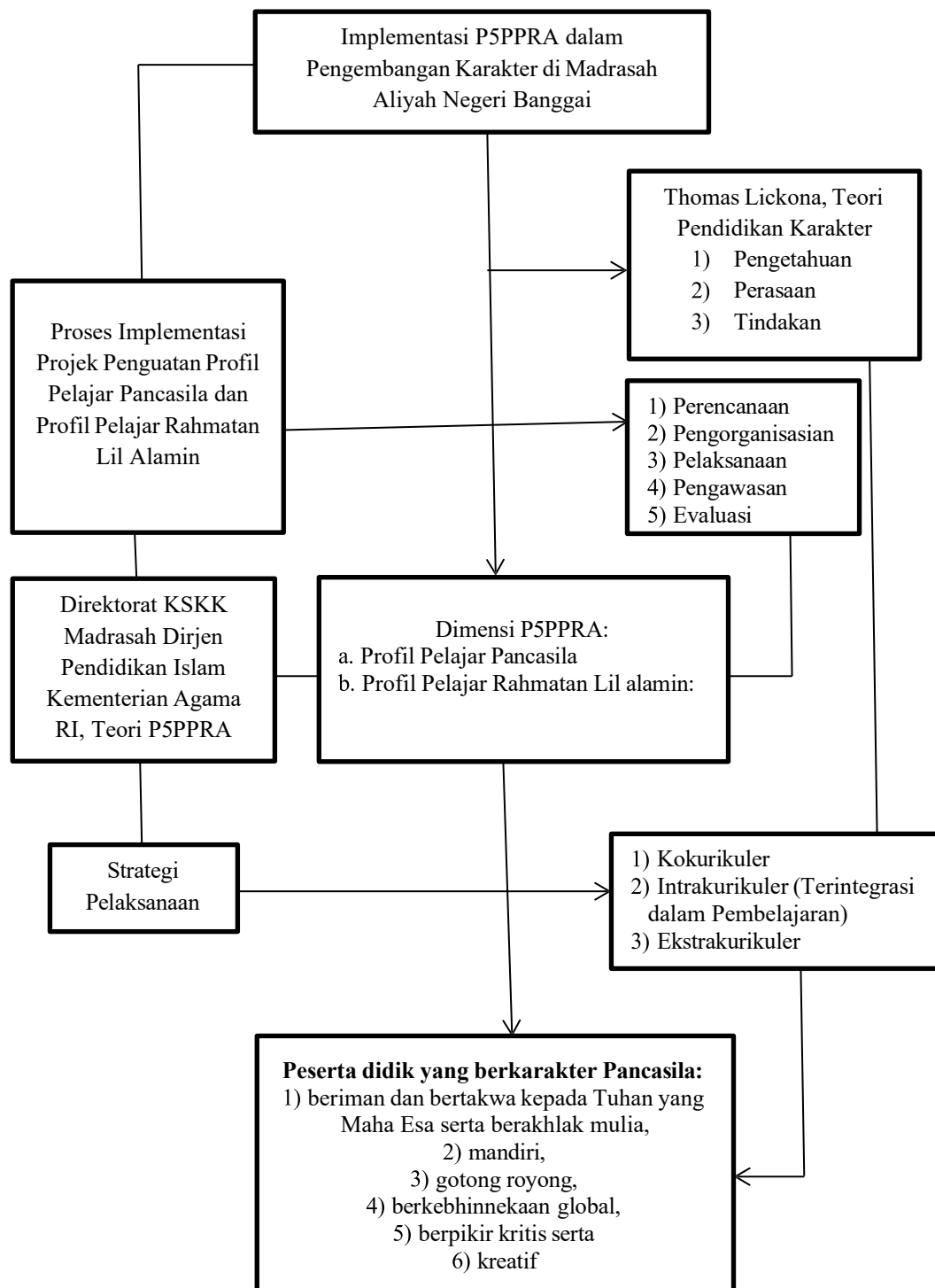
Rahmatan Lil Alamin dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan selama kegiatan, yang sudah ditentukan.⁵⁴

Upaya untuk mengembangkan karakter Pancasila dapat dicapai melalui strategi mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dapat dilaksanakan di sekolah, yang meliputi: membiasakan peserta didik melakukan nilai-nilai kebaikan, memberikan contoh atau teladan berperilaku, serta melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan di madrasah dilakukan melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler yang terintegrasi dengan pembelajaran, dan ekstrakurikuler.⁵⁵ Di dalam kokurikuler, P5PPRA didesain terpisah dari intrakurikuler, dengan tema yang telah ditentukan, dan lintas mata pelajaran. Dalam intrakurikuler, P5PPRA diintegrasikan dengan proses pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini berarti pendidik merancang P5PPRA yang dapat dilakukan dengan cara berkolaborasi guru mata pelajaran lain yang serumpun, merumuskan capaian pembelajaran dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Proses pembelajarannya dapat dilakukan di luar kelas. Sedangkan P5PPRA dalam kegiatan ekstrakurikuler disusun bersama dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, seperti pramuka, UKS, PMR, PIK Remaja, kerohanian, dan OSIS. Kegiatan-kegiatan tersebut yang diharapkan berkontribusi dalam pengembangan karakter Pancasila.

Kerangka pemikiran dapat dilihat secara jelas dan rinci yang dijabarkan dalam bagan 1, sebagai berikut:

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 46.

⁵⁵ Direktorat, Panduan. 14.



Bagan 1 Kerangka Pemikiran

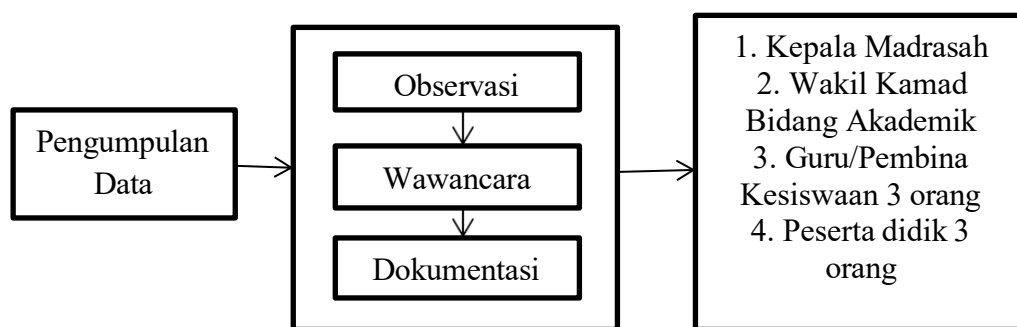
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Ciri dari pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mengeksplorasi suatu kesenjangan yang ditemukan seperti gejala sosial serta mengeksplorasi konsep yang unik dari gejala yang tampak.¹

Penelitian ini menggunakan desain yang diawali dengan pengumpulan data, seperti dilihat dalam bagan 2, sebagai berikut:



Bagan 2 Desain Penelitian

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai. Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian, diantaranya: 1) Madrasah Aliyah Negeri Banggai telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak Tahun Pelajaran 2022/2023.

¹Rani Santik dan Febrina Dafit, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Riau: Universitas Islam Riau, 2023), 6644.

Dengan demikian semua kelas saat ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, 2) MAN Banggai sudah melaksanakan P5PPRA, dan 3) Pertimbangan teknis karena penulis lebih mudah memperoleh akses untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

C. Kehadiran Penulis

Keberadaan penulis di lapangan untuk suatu penelitian kualitatif sangat menentukan keberhasilan penelitian. Penulis menjadi alat penelitian juga bertindak sebagai pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, keberadaan penulis di tempat penelitian menjadi hal yang penting, karena penulis menjadi instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.² Pihak yang melakukan penelitian berperan sebagai instrumen utama karena semua hal masih menjadi tanda tanya. Hasil yang diharapkan tidak bisa diramalkan apalagi ditentukan dengan pasti dan akurat.

Dalam penelitian ini pihak penulis berperan untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penulis terlibat langsung dalam penelitian ini, melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang diperlukan serta memegang peranan yang sangat penting dari awal sampai penelitian selesai, misalnya melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung.

Peran penulis dalam penelitian ini adalah alat penelitian, juga sebagai pihak yang mengumpulkan fakta yang ada di tempat penelitian. Kehadiran penulis menjadi observer penuh.

²Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 169.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer sebagai data asli dan merupakan data utama yang dikumpulkan untuk tujuan spesifikasi dari penelitian. Sementara data sekunder dikumpulkan untuk melengkapi data primer sebagai data pendukung.

1) Data Primer

Data primer mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang akademik, guru/pembina kesiswaaan, serta peserta didik, dengan teknik observasi dan wawancara.

2) Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi yang dapat memperkuat argumen dari data primer. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi penelitian berupa catatan, gambar, atau foto kegiatan untuk memperkuat data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: 1) obsevasi, 2) wawancara kepada informan yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, guru/pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik, dan 3) dokumentasi. Untuk mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena yang dapat diamati dalam melakukan penelitian.³ Dengan demikian maka observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan tentang suatu objek yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan dengan teliti dimana penelitian itu dilaksanakan. Pengamatan juga merupakan aktivitas untuk melakukan pencatatan yang direncanakan dan terstruktur mengenai fenomena yang tampak dan dapat diamati

Pelaksanaan observasi atau pengamatan dalam penelitian bertujuan untuk:

1) Mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan observasi dengan menggunakan alat indera. Observer melakukan pengamatan dengan cermat dan teliti supaya mampu melakukan pengamatan mengenai hal yang akan diteliti. Ketelitian alat indra yang sudah melalui proses latihan memiliki perbedaan dengan mereka yang tidak terbiasa dan terlatih melakukan pengamatan. Kadang-kadang orang memiliki pandangan yang berbeda. Observasi perlu dilengkapi dengan metode yang lain yakni; 1) menggali informasi yang terpercaya langsung di tempat penelitian, 2) memperoleh simpulan. Sumber informasi yang sudah diobservasi selama jangka waktu tertentu dapat menjadi sumber data yang akurat. Simpulan menjadi sumber informasi bagi pembaca, 3) memperoleh fakta penelitian di lapangan. Pengamatan bertujuan untuk memperoleh fakta tentang objek yang diobservasi yang diharapkan memperoleh umpan balik.⁴

³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 100.

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), 216.

Observasi dalam penelitian ini adalah mengobservasi pelaksanaan program sekolah yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, yakni perilaku peserta didik pada saat tiba di sekolah, kegiatan pembelajaran, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diobservasi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi penelitian dengan melalui sejumlah pertanyaan secara langsung kepada informan.⁵ Informan yang menjadi sumber data untuk penelitian ini yaitu: 1) Kepala Madrasah, yang penulis anggap mengetahui proses pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di madrasah serta pengambil kebijakan tertinggi di madrasah, menyangkut informasi kurikulum merdeka serta implementasi Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, yang memahami konsep kurikulum merdeka dan penerapannya, dan menjadi motor penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, dan implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam kegiatan Pembelajaran atau kurikuler, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 3) guru/pembina kesiswaan yang terlibat secara aktif dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang menjadi pelaksana program di lapangan, dan 4) peserta didik.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 317.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara menemukan informasi tentang beberapa hal seperti catatan, buku, naskah, koran, prasasti, majalah, catatan pertemuan, agenda serta dokumen kegiatan.⁶ Dokumentasi merujuk pada metode yang dilakukan secara sistematis, digunakan dalam pengumpulan, penyimpanan, serta pengolahan data yang sesuai dengan masalah penelitian.⁷ Teknik ini penting dalam memberikan kepastian data yang ditemukan untuk dipertanggung-jawabkan, terorganisir dengan rapi, dan mudah diakses selama proses penelitian. Dengan dokumentasi yang tepat, penulis dapat memelihara integritas data dan mendukung keakuratan analisis.

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan dokumen terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, diantaranya adalah dokumen operasional kurikulum merdeka yang dimiliki madrasah, modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, modul ajar, dan dokumen lain yang relevan.

Tujuan teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, serta bukti, terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan desain penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁶Arikunto, *Prosedur*, 142.

⁷Nawawi, *Metode*, 133.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah tahapan mengolah informasi yang dilakukan oleh pihak yang melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memproses informasi yang diperoleh setelah mengumpulkan data di lapangan, dalam menyusun laporan penelitian.

Reduksi data merupakan upaya untuk memilih data, menyederhanakan data, mengabstrakkan data, serta mengubah data yang diperoleh melalui pengumpulan data, menjadi lebih sederhana.⁸ Dengan demikian maka reduksi data dilaksanakan bersamaan tahapan penelitian ketika mengumpulkan data. Dalam tahapan ini, juga dilakukan upaya membuat kode, membuat ringkasan, serta elemen-elemen penting dari data yang dikumpulkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan ini data dianalisis lebih tajam, membuat klasifikasi data.

Informasi yang didapatkan pada saat pengumpulan data, dengan berbagai macam variasinya diklasifikasi berdasarkan penggolongan yang diharapkan. Reduksi data artinya membuat rangkuman atau merangkum, memilih data utama, memberikan perhatian kepada data yang menurut penulis itu sesuai dan urgen serta memisahkan yang dianggap kurang penting.⁹

Pada saat mereduksi data, penelitian difokuskan pada perilaku dan kebijakan yang terkait dengan upaya dan strategi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin untuk membentuk karakter Pancasila yang ditampilkan oleh peserta didik. Dengan demikian, maka

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.

⁹ Ibid.

dalam reduksi data akan tampak klasifikasi strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

2. Penyajian Data (*data display*)

Tahapan berikutnya yaitu menyajikan data atau informasi. Dalam tahapan ini penulis akan mengorganisasikan data, menyusun karakteristik keterkaitan yang jelas, untuk memudahkan penulis membuat analisis. Melalui penyajian data ini, data tentang implementasi dan strategi integrasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran ditampilkan melalui deskripsi dan tabel.

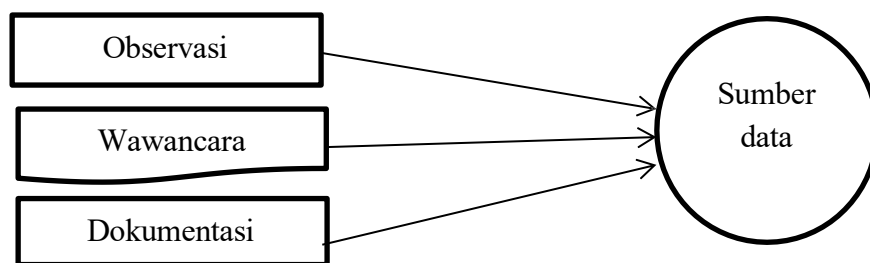
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang sudah dianalisis. Verifikasi awal yang dipaparkan pada tahapan ini belum final. Jika verifikasi yang dipaparkan sebelumnya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, hal ini akan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, karena didukung oleh data yang valid dan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

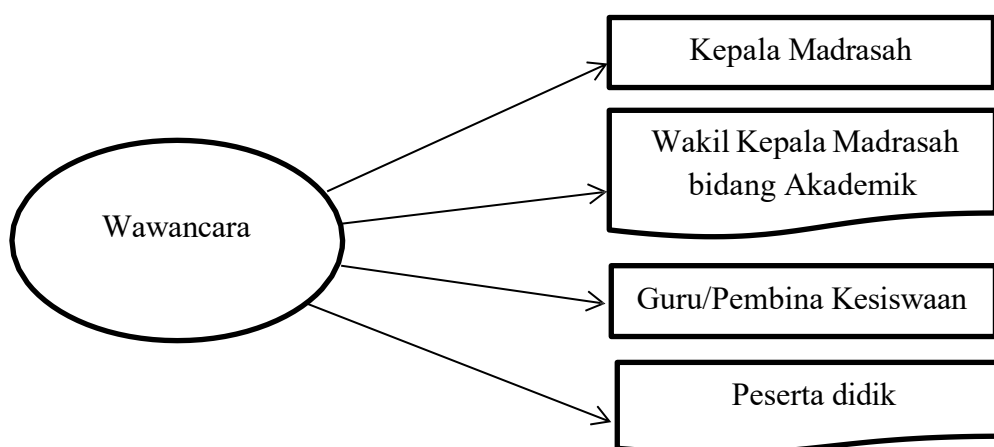
Untuk mengecek validitas data digunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, sehingga diharapkan mampu menguji kredibilitas data, dengan menggunakan instrumen yang bervariasi yang beragam sesuai kebutuhan penelitian.

Triangulasi teknik berarti penggunaan instrumen yang bervariasi untuk memperoleh informasi dari responden yang tetap. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 4:



Gambar 4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi sumber adalah informasi dikumpulkan dari responden yang berbeda dengan menggunakan instrumen yang tetap. Dalam penelitian ini, data bersumber dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala madrasah Bidang Akademik, dan guru/pembina kesiswaan. Ini dapat dilihat dalam gambar 5:



Gambar 5 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, dikonfirmasi dengan data dari Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, data dari guru/pembina kesiswaan dan data data dari peserta didik. Dengan demikian data yang dikumpulkan dapat dinilai keabsahannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penulisan

Madrasah Aliyah Negeri Banggai merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri pertama di Kabupaten Banggai. Pada pertengahan bulan Juli 1982 atas prakarsa Pegawai Kantor Departemen Agama Kabupaten Banggai (Kasub. Bagian Tta Usaha, Kasi Pendaiss, Kasi Penais, Kepala MTsN Luwuk Filial Palu) yang disponsori Kasi Pendaiss dan didukung langsung oleh Bapak Hi. Ahmad Sufyani, BA, (Kepala Kantor Departemen agama Kabupaten Banggai waktu itu) dibuka Madrasah Aliyah Swasta (MAS) dengan diberi nama MAPN (Madrasah Aliyah Persiapan Negeri).¹

Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, pada tahun 1984, menetapkan Madrasah Aliyah Swasta menjadi Madrasah Aliyah Swasta “Terdaftar”, Nomor Piagam : 01/2-d/A/Bgi/84, tanggal 19 Desember 1984 dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Dongkalan. Kemudian pada tahun 1986 dengan Surat Dirjen Bimbaga Islam nomor : 67/E/1986, tanggal 31 September 1986 ditingkatkan statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Toli-Toli di Luwuk.

Madrasah Aliyah Negeri Filial diubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Luwuk pada tanggal 11 Juli 1991, yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah pada hari Sabtu,

¹ MAN Banggai, Profil MAN Banggai 2025, (Tidak diterbitkan), 1

19 Oktober 1991 yang dihadiri oleh Bupati Banggai dan unsur Muspida Tingkat II Banggai.

Peralihan status sebagai Madrasah Aliyah Negeri pada tahun 1991/1992 dengan Surat Kakanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah Nomor : WS/3/PP.01/2186/1991 maka untuk pertama kalinya Madrasah ditunjuk melaksanakan EBTA-EBTANAS di tingkat Madrasah Aliyah se-Kabupaten Banggai.

Sejak Tahun Pelajaran 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri Luwuk telah menjadi induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se-Kabupaten Banggai untuk Tingkat Madrasah Aliyah. KKM ini sangat bermanfaat dalam menggalang kerja sama antar Madrasah Aliyah, baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Selanjutnya pada tahun 2019 berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banggai sampai sekarang. Adapun beberapa Kepala Madrasah yang memimpin MAN Banggai tercantum pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala MAN Banggai

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1	M. Hadju Hi. Thaib, BA	1992 s.d. 1996
2	Drs. Abdullah G. Oponu	1996 s.d. 2002
3	Drs. Firmansyah	2002 s.d. 2006
4	Drs. Mawardin	2006 s.d. 2011
5	Zaenal Abidin S.Ag M.Ag	2011 s.d. 2016
6	Drs. Misrat Sawedi, M.Pd.	2017 s.d. 2022
7	Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd.	2022 sampai sekarang

Sumber Data: Tata Usaha MAN Banggai, 2025

1. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi madrasah adalah: "Mewujudkan insan berkualitas yang bertaqwa, kreatif, berwawasan teknologi dan lingkungan."

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita ideal madrasah, secara rinci dapat dilihat pada deskripsi berikut: 1) Mewujudkan kader umat yang mampu menjalankan ajaran Islam secara kaffah, 2) Mewujudkan kader umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri, 3) Mewujudkan kader umat yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sosial, dan 4) Mewujudkan manajemen madrasah yang rasional menuju lembaga pendidikan yang berdaya saing tinggi.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Banggai

Misi Madrasah Aliyah Negeri Banggai dirumuskan sebagai berikut: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., 2) Menumbuhkan semangat keberilmuan dan mengamalkannya, 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran melalui pendekatan Teknologi, 4) Menerapkan Total Quality Management (TQM), kepemimpinan kolektif dan berwibawa, 5) Melaksanakan pelayanan yang cepat dan santun, dan 6) Melaksanakan tata kelola keuangan madrasah yang bersih dan akuntabel.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah yang ingin dicapai dalam rentang waktu tertentu, sebagai acuan monitoring, evaluasi dan refleksi setiap tahun adalah sebagai berikut: 1)

Kelulusan peserta didik mencapai 100%, 2) Meningkatnya persentase lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri sekurang-kurangnya 80% dari lulusan, 3) Menjuarai berbagai kompetisi Kompetisi Sains Madrasah, Expo Madrasah dan kompetisi lainnya, 4) Terlaksananya program tadarus Al-Quran sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang kelas, 5) Terlaksananya program pengembangan diri peserta didik berbagai kegiatan keagamaan seperti: bimbingan baca tulis Al-Quran, Pesantren Kilat/ Ramadhan, *retreat* dan peringatan hari besar keagamaan, 6) Terlaksananya program 7 K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan Kenyamanan, Kerindangan, Kekeluargaan) sehingga madrasah menjadi kondusif, 7) Terlaksananya program 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), 8) Terlaksananya pelayanan berdasarkan Sistem Administrasi Madrasah (SAM), 9) Tersedianya media pembelajaran berbasis teknologi, 10) Terjalinnnya kerja sama antar keluarga besar madrasah, umat, dan lingkungan sekitar, 11) Terlaksananya penerapan komunikasi multibahasa dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Kearifan Lokal/Daerah untuk seluruh warga madrasah.

2. Kepegawaian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peran yang sangat dominan dalam pengembangan sumber daya manusia. Untuk mengantisipasi dampak global perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan, maka perlu dilakukan adaptasi perkembangan iptek dalam proses pembelajaran, agar selaras dan relevan dengan perubahan tersebut. Hal ini juga meliputi sumber daya manusia di madrasah.

Mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dinamis dan pesat, MAN Banggai memetakan sumber daya manusia yang ada sehingga dapat melakukan strategi pengembangan sumber daya manusia. Semua tenaga pendidik sudah menyangang S1 dan sebagian sudah S2. Meskipun demikian, masalah yang dihadapi adalah tidak semua guru mengampu mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikan dan kompetensinya. Hal ini terjadi karena terbatasnya guru pada mata pelajaran tertentu..

Hal yang sama juga terjadi dalam bidang kepegawaian yang lain, yang memerlukan keahlian khusus seperti pustakawan dan laboratorium, masih sangat diperlukan. Untuk itu madrasah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua staf untuk mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan. Data kepegawaian Madrasah Aliyah Negeri Banggai, dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status Kepegawain	Tenaga pendidik			Tenaga kependidikan		
		L	P	L + P	L	P	L + P
1	PNS	11	14	25	1	1	2
2	PPPK	4	5	9	-	-	-
3	HONORER	5	3	8	8	5	13
	JUMLAH	20	22	42	9	6	15

Sumber data: Tata Usaha MAN Banggai, 2025.

Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan serta pangkat dan golongan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Kualifikasi Pendidikan	Tenaga Pendidik			Tenaga pendidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	S2	3	1	4	-	-	-
2	S1	17	21	38	8	6	14
3	D1/D2/D3	-	-	-	-	-	-
4	SMA/MA	-	-	-	1	-	1
5	SMP/MTS	-	-	-	-	-	-
6	SD/MI	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	20	22	42	9	6	15

Sumber data: Tata Usaha MAN Banggai, 2025

Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pangkat/golongan dapat dilihat dalam tabel 4.4, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pangkat/Golongan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Pangkat/Gol	Tenaga Pendidik			Tenaga Pendidikan		
		L	P	L + P	L	P	L+P
1	IV/b	3	1	4	-	-	-
2	IV/a	2	3	5	-	-	-
3	III/d	2	5	7	-	1	1
4	III/c	2	1	3	-	-	-
5	III/b	-	-	-	-	-	-
6	III/a	2	4	6	1	-	1
7	II/d	-	-	-	-	-	-
8	II/c	-	-	-	-	-	-
9	II/b	-	-	-	-	-	-
10	II/a	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	11	14	25	1	1	2

Sumber data: Tata Usaha MAN Banggai, 2025

3. Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Negeri Banggai sebagai salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Banggai, berupaya untuk melengkapi fasilitas dan sarana pendidikannya, untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Sampai saat ini fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang tersedia antara lain : 1) Gedung (kantor, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan), 2) Komputer, 3) LCD 4) Laptop, 5) *Scanner*, dan 6) Printer.

Secara umum prasarana pendukung pembelajaran di MAN Banggai dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Prasarana fisik/bangunan meliputi lahan dan gedung yang digunakan untuk untuk ruang belajar (kelas), ruang kantor, ruang OSIS, ruang pimpinan, ruang guru, ruang keterampilan, ruang rapat, ruang laboratorium IPA dan Komputer, ruang perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), fasilitas umum dan kesejahteraan, prasarana olahraga dan seni;
- b. Prasarana umum berupa air, sanitasi, drainase, listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan internet, parkir, dan taman.

Madrasah Aliyah Negeri Banggai sudah mempunyai fasilitas pendukung yang representatif untuk mendukung penyelenggaraan proses pendidikan. Pengembangan sarana dan prasarana terus digalakkan untuk mewujudkan MAN Banggai menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing tinggi. Data prasarana yang dimiliki oleh MAN Banggai berupa ketersediaan lahan dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tanah MAN Banggai di Lima Lokasi Terpisah

No	Luas Tanah	Sumber	Keterangan
1	400 m ²	Non APBN	Tahun 1985, Lokasi Jl. Cokro
2	10.678 m ²	A P B N	Tahun 1992, Lokasi Desa Tontouan
3	2.300 m ²	A P B N	Tahun 1997, Lokasi Desa Tontouan
4	1.700 m ²	A P B N	Tahun 1998, Lokasi Desa Tontouan
5	6.395 m ²	Hibah (pertukaran aset)	1977, Kel kompo Jl. P. Kalimantan
	21.395 m ²		

Sumber : Tata Usaha MAN Banggai 2024

Keadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai dapat dilihat dalam tabel 4.6, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasana MAN Banggai

No	Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Fasilitas Telpon	1	1	-	-
2	Fasilitas Internet	1	1	-	-
3	Fasilitas Listrik	3	3	-	-
4	Fasilitas PDAM	4	4	-	-
5	Sumur bor	1	1	-	-
6	Mesin Pompa Air	1	1	-	-
7	Komputer PC	40	30	10	-
8	Laptop/Printer	7	4	3	-
9	LCD Proyektor	11	4	7	-
10	Televisi	2	2	-	-
11	Lapangan Basket	1	1	-	-
12	Lapangan Volly Ball	1	1	-	-
13	Ruang Kepala	1	1	-	-
14	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
15	Ruang Guru/Dewan Guru	1	1	-	-
16	Ruang Belajar	17	17	-	-
17	Mushalla	1	1	-	-
18	Ruang BK	1	1	-	-
19	Ruang UKS	1	1	-	-
20	Ruang OSIS	1	1	-	-
21	Ruang Pramuka	1	1	-	-
22	Perpustakaan	1	1	-	-
23	Lab.Komputer	1	1	-	-
24	Lab.Bahasa	-	-	-	-
25	Lab.Biologi	-	-	-	-
26	Lab.Kimia	1	1	-	-
27	Lab.Fisika	-	-	-	-
28	Ruang Aula	-	-	-	-
29	WC/Toilet	7	7	-	-
30	Asrama Siswa	2	2	-	-

Sumber : Tata Usaha MAN Banggai 2024

B. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Banggai

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di Madrasah Aliyah Negeri Banggai dilaksanakan sejalan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang mulai diterapkan pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Tahapan yang dilewati seperti dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilaksanakan seiring dengan implementasi kurikulum merdeka yang mulai diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai pada Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diberlakukan untuk kelas X. Dengan demikian sekarang semua jenjang kelas dari kelas X sampai kelas XII sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Kegiatannya diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi”²

Langkah-langkah yang ditempuh untuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai jika disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik sebagai berikut:

“Langkah yang kita tempuh untuk melaksanakan P5PPRA adalah: 1) Melakukan sosialisasi, 2) Perencanaan kegiatan P5PPRA, 3) Pelaksanaan kegiatan dengan menjadwalkan secara reguler⁴. Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut.”³

Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Pembina Kesiswaan sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang kami lakukan adalah: 1) Melakukan sosialisasi dan pema-haman 2) Mengidentifikasi kesiapan sekolah, 3) Menyusun modul, 4) Melaksanakan proyek, dan 5) Melakukan asesmen.”⁴

Pihak madrasah berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal, karena itu program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diawali dengan suatu perencanaan yang matang. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, terkait perencanaan implementasi

²Muhammad Basri, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai, “wawancara”

Kant
or Kamad, 17 Februari 2025.

³ Ferry Tjahya Kusnadi, Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, “wawancara” Ruang Wakamad, 20 Februari 2025.

⁴ Arlina Mointi, Pembina Kesiswaan MAN Banggai, “wawancara” Ruang OSIS, 17 Maret 2025..

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MAN Banggai:

“Dalam merencanakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai, diawali dengan melaksanakan work shop yang menghadirkan pemateri dari guru penggerak yang ada di kabupaten Banggai. Kegiatan ini dihadiri dan diikuti oleh semua guru dan staf. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan penyamaan persepsi diantara semua pemangku kepentingan di MAN Banggai sebelum menerapkan kurikulum merdeka. Setelah itu dibentuk panitia di bawah koordinasi Wakil Kepala Madrasah urusan Akademik. Selanjutnya mengidentifikasi tema P5PPRA, menyusun modul dan menyiapkan anggaran dan sarana pendukung”⁵

Hal senada dikemukakan oleh Bapak Ferry Cahyadi, Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik sebagai berikut:

“Perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diawali dengan perencanaan, dengan melaksanakan workshop. Dalam kegiatan ini pihak sekolah mengundang nara sumber dari guru penggerak, dan dihadiri oleh semua dewan guru dan staf. Kemudian dilanjutkan dengan rapat secara berkala oleh dewan guru untuk mendapatkan kesepahaman dan pemahaman yang sama dalam pelaksanaannya. Selanjutnya membentuk tim, identifikasi tema P5PPRA, penetapan tema yang akan dilaksanakan, menyusun modul dan menyiapkan anggaran serta materi pendukung”⁶

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di madrasah dapat berhasil jika didukung oleh semua pihak. Karena itu dalam pelaksanaannya, harus melibatkan semua komponen yang ada, sehingga semua pihak yang dilibatkan merasa bertanggung jawab. Hal yang sama juga dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai, seperti dikemukakan oleh Kepala Madrasah, sebagai berikut:

⁶Ferry Tjahya Kusnadi, Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, “wawancara” Ruang Wakamad, 20 Februari 2025.

“Kami melibatkan semua pihak yang ada di madrasah dalam rangka mencapai hasil yang optimal, yaitu wakil kepala madrasah, pembina kesiswaan, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, sesuai perannya masing-masing. Kita berharap dengan keterlibatan ini, semua pihak merasa bertanggung jawab.”⁷

Pernyataan Kepala Madrasah didukung oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, yang menyampaikan bahwa:

“Pihak-pihak yang dilibatkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai adalah Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum/Akademik sebagai koordinator, guru sebagai koordinator tema dan fasilitator, peserta didik, orang tua dan komite.”⁸

Hal ini juga dikonfirmasi oleh peserta didik yang dilibatkan dalam perencanaan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, yang mengemukakan bahwa:

“Kami dimintai pendapat dan masukan tentang tema proyek. Dalam kesempatan itu, kami diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan dalam pemilihan tema proyek serta pertimbangan-pertimbangan lain dalam pelaksanaan proyek.”⁹

Kepala madrasah sebagai seorang manajer, adalah seorang yang mampu melaksanakan fungsi manajerial, yaitu kemampuan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, memimpin dan mengontrol segenap upaya yang dilakukan oleh anggota serta memberdayakan semua potensi yang ada untuk mencapai visi dan misi madrasah. Sampai saat ini Madrasah

⁷Muhammad Basri, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai, “wawancara” Kantor Kamad, 17 Februari 2025.

⁸Ferry Tjahya Kusnadi, Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, “wawancara” Ruang Wakamad, 20 Februari 2025

⁹Adea, Peserta Didik, “wawancara” Ruang OSIS, tanggal 18 Maret 2025.

Aliyah Negeri Banggai telah menyelesaikan enam tema, yaitu kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, rekayasa teknologi, dan demokrasi. Terkait dengan evaluasi, Kepala Madrasah mengemukakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, kita lakukan dengan melihat hasil dan proses. Sejauh ini untuk melaksanakan evaluasi kita melakukan rapat untuk menilai dan mengetahui kendala-kendala yang kita temukan selama kegiatan, sementara hasilnya kita lakukan dengan memantau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Apa yang sudah bagus kita pertahankan, yang masih kurang kita sempurnakan di dalam kegiatan selanjutnya”¹⁰

Pelaksanaan dan implementasi P5PPRA di Madrasah Aliyah Negeri Banggai belum maksimal. Masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada. Refleksi Kepala Madrasah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, yang telah memasuki tahun ketiga adalah sebagai berikut:

“Setelah kita memasuki tahun ketiga pelaksanaan kurikulum merdeka, maka praktis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga sudah tiga tahun kita laksanakan. Hasilnya memang belum maksimal seperti harapan kita, tetapi kita senantiasa berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan. Kita berharap implementasi dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai dapat dilaksanakan dengan baik dan pengembangan karakter juga dapat berkembang secara optimal.”¹¹

¹⁰Muhammad Basri, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai, “wawancara” Kantor Kamad, 17 Februari 2025.

¹¹Muhammad Basri, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai, “wawancara” Kantor Kamad, 17 Februari 2025.

C. Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin untuk Pengembangan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Banggai

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilaksanakan untuk membentuk karakter Pancasila melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Operasionalnya dilaksanakan melalui pembiasaan, ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Hal ini juga dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai. Melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, penulis mendapatkan data bahwa dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas. Kepala Madrasah mengemukakan bahwa:

“Untuk pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dilaksanakan melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga melalui pembelajaran di kelas. Pembiasaan siswa seperti bersalaman dengan guru, membaca doa, kerja bakti, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dalam pramuka dan PMR, serta kegiatan OSIS. Sedangkan dalam pembelajaran, anak-anak dibiasakan berdoa sebelum belajar, diskusi kelompok, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”¹²

Hal yang sama dikemukakan oleh guru mata pelajaran, bahwa upaya untuk mengembangkan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Beliau mengemukakan bahwa:

“Melalui pembelajaran di ruang kelas, kami memasukkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang kami ampu. Dalam pelajaran Biologi misalnya, peserta didik dibiasakan menghargai lingkungan, baik lingkungan sosial maupun dengan alam. Kami mengajarkan bagaimana pola interaksi saling menguntungkan atau mutualisme dalam kehidupan.”¹³

¹²Muhammad Basri, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai, “wawancara” Kantor Kamad, 17 Februari 2025.

¹³Habsiyah Alhabsy, Guru Mata Pelajaran, “wawancara” Ruang guru, 17 Maret 2025.

Guru bimbingan dan konseling juga memberikan keterangan terkait pengembangan karakter melalui pembiasaan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter melalui pembiasaan, seperti gotong royong membersihkan kelas, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, shalat berjamaah, senyum salam sapa, dan pembiasaan lain yang dapat berdampak positif dalam pengembangan karakter. Hal ini dilakukan secara rutin, sehingga diharapkan anak-anak terbiasa dengan karakter positif yang diharapkan.”¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah merupakan sarana pengembangan karakter. Hal ini menjadi alasan mengapa di Madrasah Aliyah Negeri Banggai juga menggunakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada sebagai sarana pengembangan karakter. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan ekstrakurikuler, disampaikan oleh pembina kesiswaan berikut:

“Di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan OSIS, kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan karakter pancasila adalah nada dan dakwah setiap hari Jumat, pramuka, PIK Remaja, PMR, Paskibraka, Kegiatan olah raga dan seni, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), dan kegiatan insidental seperti mengikuti lomba seni dan olah raga, baik tingkat kabupaten maupun provinsi.”¹⁵

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta memperoleh pengalaman untuk mengalami sendiri, melakukan sendiri, dan dilakukan secara bersama-sama melalui kegiatan yang menantang dan juga menarik. Hal ini disampaikan oleh peserta didik sebagai berikut:

¹⁴Mariani Mustamin, Guru Bimbingan dan Konseling, “wawancara, Ruang BK, 17 Maret 2025

¹⁵Arlina Mointi, Pembina Kesiswaan MAN Banggai, “wawancara” Ruang OSIS, 17 Maret 2025..

“Melalui kegiatan ekstrakurikuler, kami berinteraksi dengan teman-teman dalam suatu kegiatan yang menantang dan juga menarik, dilaksanakan dalam suasana gembira, seperti kegiatan pramuka, PMR, dan kegiatan lain. Kami akan menikmati kebersamaan dengan teman-teman dalam setiap kegiatan secara bersama-sama, tapi di sisi lain lain kami juga dilatih untuk mandiri mengurus diri sendiri, seperti menyiapkan makanan, dan sebagainya.”¹⁶

Data yang dikumpulkan, selain diperoleh melalui wawancara, juga diperoleh melalui observasi, untuk melengkapi data yang ada. Selain itu pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk menguji validitas data yang sudah diperoleh melalui wawancara. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, serta memperoleh data yang tidak terjangkau dengan metode wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik observasi perilaku dapat diamati secara langsung.

Hasil pengamatan berkenaan perilaku peserta didik pada pagi hari ketika baru tiba di madrasah¹⁷, ditemukan bahwa peserta didik memberi salam kepada guru piket pada pagi hari, saat tiba di gerbang madrasah. Ketika peserta didik tiba di madrasah, mereka disambut oleh guru piket yang berbaris di depan madrasah dekat pintu masuk, dan semua peserta didik mengucapkan salam kepada guru piket yang ada., dan dijawab oleh guru piket. Perilaku ini merupakan pembiasaan, sehingga diharapkan peserta didik terbiasa untuk mengucapkan salam kepada siapa saja ketika bertemu atau berpapasan. Ini juga merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan kepada guru yang ada di madrasah. Selain sebagai bentuk penghormatan, memberi salam dan menjawab salam juga merupakan salah satu perintah agama yang harus dibiasakan. Dalam pengamatan

¹⁶Abdillah Q. Ismail, Peserta didik, “wawancara”, Ruang Osis, 18 Maret 2025.

¹⁷Observasi tanggal 24 Februari 2025 di lingkungan MAN Banggai

ini juga ditemukan ada beberapa peserta didik yang terlambat. Hal ini disebabkan karena kendaraan rusak di tengah jalan, terlambat bangun, dan ada juga karena alasan macet. Hal ini diketahui, ketika guru piket menanyakan alasan keterlambatan kepada peserta didik. Perilaku peserta didik dapat dilihat dalam gambar 5, sebagai berikut:



Gambar 5 Peserta didik memberi salam kepada guru piket

Perilaku yang juga diperoleh pada kesempatan yang sama selain mengucapkan salam, peserta didik juga bersalaman/berjabat tangan dengan guru. Proses pembiasaan ini bertujuan untuk membangun keakraban antara guru dengan peserta didik. Berjabat tangan juga menggambarkan kedekatan secara personal antara guru dengan peserta didik, yang berguna untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan humanis. Melalui jabat tangan ini diharapkan menjadi awal untuk menciptakan hubungan baik dan harmonis di

lingkungan madrasah. Semua peserta didik terlihat menjabat tangan guru yang ada dan mencium telapak tangan guru.

Hasil pengamatan berkenaan dengan kegiatan peserta sebelum masuk di kelas¹⁸, didapatkan peserta didik terlihat bekerja bersama-sama membenahi kelasnya. Hal ini terlihat di kelas X Keagamaan dan XI IPA. Perilaku bergotong royong ditampilkan oleh peserta didik dalam membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Peserta didik secara bersama-sama membersihkan kelasnya masing-masing sesuai jadwal piket yang sudah disusun oleh wali kelas masing-masing. Peserta didik yang bertugas pada hari itu tampak bekerja bersama-sama, mulai dari menyapu di dalam kelas dan melap kaca jendela dilakukan oleh peserta didik perempuan. Sementara yang laki-laki menyapu di bagian halaman depan kelas, dan membuang sampah di tempat sampah yang sudah disiapkan. Mereka belajar bekerja secara bergotong royong dari lingkungan madrasah, dan diharapkan dapat diterapkan di lingkungan yang lebih luas baik dalam keluarga maupun di lingkungan sosial di mana peserta didik berada. Hal ini didukung data dokumentasi seperti dilihat dalam gambar 6, sebagai berikut:

¹⁸Observasi tanggal 25 Februari 2025 di lingkungan MAN Banggai



Gambar 6 Peserta didik bergotong royong membersihkan kelasnya

Hasil pengamatan berkenaan dengan perilaku peserta didik sebelum memulai pembelajaran di kelas¹⁹, didapatkan pembiasaan berdoa sebelum memulai aktivitas juga dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai. Hal ini tampak dalam kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menunjuk seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan semua peserta didik berdoa dengan khusu' dipimpin oleh temanya sebelum memulai pembelajaran. Hal ini terlihat di kelas XI IPS. Perilaku ini menggambarkan peserta didik yang religius, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum mulai sesuatu karena ingin membangun sebuah pemahaman bahwa kita wajib berusaha, tapi penentu keberhasilan adalah Allah SWT., Sang Maha Pencipta. Hal ini didukung data dokumentasi seperti dilihat dalam gambar 7, sebagai berikut:

¹⁹Observasi tanggal 19 Februari 2025 di ruang kelas



Gambar 7 Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran

Hasil pengamatan berkenaan dengan aktivitas yang ada di madrasah²⁰, didapatkan perilaku religius yang juga dibiasakan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai adalah shalat dhuha berjamaah. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari Kamis. Semua peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak berhalangan. Semua peserta didik mengambil air wudhu secara tertib, kemudian masuk ke dalam mushallah sambil menunggu temannya yang masih berwudhu. Peserta didik tampak antri dengan tertib untuk berwudhu sebelum masuk ke mushallah. Kegiatan ini juga diikuti oleh semua guru dan staf tata usaha. Melalui pembiasaan ini diharapkan peserta didik terbiasa melaksanakan perintah agama dengan baik dan benar. Kebiasaan shalat dhuha juga dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah kepada Allah SWT., sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kegiatan ini

²⁰Observasi tanggal 20 Februari 2025 di mushallah MAN Banggai

diikuti semua peserta didik, kecuali perempuan yang berhalangan. Peserta didik tampak melakukan shalat berjamaah dengan tertib dan khusu'. Hal ini didukung data dokumentasi yang dapat dilihat dalam gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8 Peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di masjid

Aktivitas shalat dzuhur secara berjamaah²¹ juga diamati dan ditemukan data bahwa semua peserta didik melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di mushusallah pada jam istirahat kedua, bertepatan dengan masuknya waktu shalat dzuhur. Semua peserta didik berbondong-bondong ke mushallah untuk menunaikan shalat dzuhur secara berjamaah. Peserta didik tampak antri dengan tertib mengambil air wudhu yang ada di dekat mushallah sebelum masuk di mushallah. Sementara peserta didik yang sudah selesai mengambil air wudhu menunggu temanya di dalam mushallah, dan sebagian ada yang melaksanakan shalat sunat tahiyatul masjid. Shalat dipimpin oleh seorang guru Agama. Hal ini didukung data dokumentasi seperti dilihat dalam gambar 9, sebagai berikut:

²¹Observasi tanggal 20 Februari 2025 di mushallah MAN Banggai



Gambar 9 Peserta didik shalat dzuhur berjamaah di masjid

Kebiasaan lain yang diamati adalah perilaku sosial peserta didik di luar kelas pada jam istirahat di luar kelas²². Kebiasaan yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk adalah bersalaman ketika bertemu dengan sesama teman. Melalui pengamatan, ditemukan data bahwa peserta didik yang bertemu tampak saling menyapa dan saling bersalaman. Tetapi ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa untuk bersalaman, sehingga ketika bertemu mereka tidak bersalaman. Ada yang hanya sekedar saling menyapa dan tersenyum. Pembiasaan ini diharapkan dapat membangun harmonisasi dan kehangatan di antara sesama peserta didik. Ketika peserta didik sudah terbiasa di lingkungan madrasah, diharapkan dapat diterapkan di luar lingkungan madrasah. Hal ini juga bertujuan untuk membangun semangat saling menghargai dan saling menghormati antara sesama peserta didik, selain untuk menjadi kehangatan dan keakrabab diantara sesama peserta didik.

²²Observasi tanggal 20 Februari 2025 di lingkungan MAN Banggai

Diamati pula aktivitas Nada dan Dakwah yang merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh OSIS²³. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat, dua kali sebulan. Pada kesempatan ini penulis menemukan data bahwa semua peserta didik tampak antusias mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan ini ditampilkan berbagai kreativitas peserta didik dalam bidang keagamaan dan seni. Selain ada ceramah dan tilawah, dalam kegiatan ini ditampilkan berbagai hasil kreativitas dan bakat peserta didik seperti puisi, lagu, seni peran, dan kegiatan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang selain religius juga kreatif dan berani tampil mengembangkan bakatnya di depan umum. Kelas yang sudah ditunjuk sebelumnya menampilkan kemampuan mereka di atas panggung. Ada peserta didik yang ceramah, ada yang tilawah, ada yang menyanyi dan baca puisi. Sementara peserta didik yang tidak mendapat tugas untuk tampil, menyaksikan semua penampilan temannya dengan antusias, diselingi tepuk tangan untuk yang meriah memberikan dukungan kepada peserta yang menampilkan bakat dan kemampuannya. Data tersebut di atas dibuktikan dengan dokumentasi yang dapat dilihat dalam gambar 10, sebagai berikut:

²³Observasi tanggal 14 Maret 2025 di lingkungan MAN Banggai



Gambar 10 Nada dan Dakwah. Peserta didik menampilkan kemampuannya dalam bidang seni dan keagamaan

Pembiasaan lain yang juga dilaksanakan dan diamati di Madrasah Aliyah Negeri Banggai adalah disiplin berpakaian²⁴. Pada kesempatan ini, penulis menemukan data bahwa semua peserta didik sudah memakai pakaian seragam sesuai ketentuan madrasah. Pada saat upacara bendera semua peserta didik tampak rapi, laki-laki memakai kopiah hitam, dan ujung baju di dalam celana. Tetapi setelah upacara selesai dan pada saat jam istirahat ditemukan beberapa peserta didik laki-laki yang kurang rapi. Ujung bajunya tidak dimasukkan ke dalam celana sehingga kelihatan tidak rapi. Juga ditemukan ada beberapa peserta didik laki-laki yang rambutnya panjang dan tidak disisir dengan rapi. Peserta didik perempuan pada umumnya sudah memakai seragam dan tampak rapi.

Untuk mengetahui data dan hasil observasi, berikut disajikan rekapitulasi data hasil pengamatan/observasi tentang pengembangan karakter di MAN Banggai dalam tabel 4.7, sebagai berikut:

²⁴ Observasi tanggal 17 Februari 2025 di lingkungan MAN Banggai

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi

No	Aktivitas yang Diobservasi	Deskripsi
1	Peserta didik memberi salam kepada guru piket pada pagi hari, saat tiba di gerbang sekolah	Pada pagi hari, ketika peserta didik tiba di madrasah, mereka disambut oleh guru piket yang berbaris di depan sekolah, dan peserta didik dan bersalaman dengan semua guru piket yang ada. Ada beberapa peserta didik yang terlambat.
2	Peserta didik bersalaman/ jabatan tangan dengan guru piket	Selain mengucapkan salam, peserta didik juga menjabat tangan dengan guru piket
3	Peserta didik bergotong royong membersihkan kelasnya	Pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik membersihkan kelasnya masing-masing menurut jadwal piket yang sudah disusun, secara bergotong royong.
4	Peserta didik mengikuti apel pagi dengan tertib	Ketika bel berbunyi tanda masuk, peserta didik berbaris dengan rapi dan tertib di halaman madrasah untuk mengikuti apel. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang tampak bercerita pada saat apel berlangsung.
5	Peserta didik berdoa bersama di dalam kelas sebelum pembelajaran pertama dimulai	Sebelum pembelajaran dimulai, guru menunjuk satu orang peserta didik untuk memimpin doa, dan semua peserta didik berdoa bersama.
6	Peserta didik melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di masjid yang ada di madrasah sebelum pulang	Pada jam istirahat kedua, semua peserta didik menuju masjid yang ada di lingkungan madrasah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Ada beberapa peserta didik perempuan tidak ikut shalat karena berhalangan. Peserta didik shalat dengan tertib dan khusus
7	Peserta didik bersalaman/ jabatan tangan dengan sesama teman ketika bertemu	Ketika peserta didik berpapasan di lingkungan madrasah pada saat istirahat, ada yang mengucapkan salam sambil menjabat tangan, tetapi ada beberapa peserta didik yang kelihatan acuh tak acuh dan tidak peduli
8	Peserta didik saling menegur dan bertutur sapa ketika bertemu dengan sesama teman	Beberapa peserta didik saling bertegur sapa dan saling menegur, tetapi ada juga yang hanya tersenyum, tanpa saling menegur.
9	Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib	Pada saat mengikuti kegiatan IMTAQ pada hari Jumat, semua peserta didik mengikuti dengan antusias. Kegiatan ini diberi nama Nada dan Dakwah. Kegiatan ini rutin

		dilaksanakan 2 kali sebulan.
10	Peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah	Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari kamis, dan diikuti semua peserta didik, kecuali perempuan yang berhalangan
11	Peserta didik berpakaian rapi dan sopan	Sebagian besar peserta didik sudah berpakaian rapi, tetapi ada beberapa peserta didik laki-laki bajunya di luar/ujungnya tidak dimasukkan dalam celana

Sumber Data: Analisis Hasil Observasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi, ditemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Banggai telah memiliki Dokumen Kurikulum Merdeka yang sudah ditandatangani oleh kepala Kantor Kementerian Agama sebagai dokumen sah

yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Dokumen kurikulum merdeka berisi dokumen operasional sekolah yang mencakup visi, misi, karakteristik sekolah, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sebagian guru sudah memiliki perangkat ajar yang sesuai dan mengacu pada kurikulum merdeka, yang menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Madrasah juga memiliki dokumen modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, yang menjadi acuan untuk melaksanakan P5PPRA.

Melalui pembiasaan dan pembelajaran proyek, peserta didik mempraktekkan langsung perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dari karakter Pancasila, melalui kegiatan berdoa bersama, salam senyum sapa, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, bergotong royong, nada dan dakwah, dan pembelajaran berbasis proyek. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa dan berakhlak mulia, mengembangkan perilaku memahami keragaman dan perbedaan yang berbhinneka tunggal ika, dalam kehidupan yang harmonis dan juga dinamis. Secara rinci strategi implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui pembiasaan yang dirangkum dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat dalam tabel 4.8, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui Pembiasaan di MAN Banggai

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Kegiatan
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia	a. Berkeadaban b. Keteladanan c. Toleransi	a. Guru dan peserta didik berdoa se- belum dan sesudah proses pembelajaran b. Melaksanakan shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah di madrasah c. Shalat dhuha berjamaah setiap hari Kamis d. Memperingati hari besar Islam e. (3 S) Salam, senyum, sapa
2	Berkebhinnekaan global	a. Kewarganegaraan & kebangsaan b. Toleransi c. Dinamis dan inovatif d. Adil dan Konsisten	a. Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional b. Mengenalkan berbagai keunikan potensi dan budaya daerah c. Penguasaan bahasa asing (Inggris dan Arab)
3	Bergotong royong	a. Toleransi b. Musyawarah	a. Jumat bersih b. Piket kelas
4	Mandiri	a. Keteladanan	a. Menyelesaikan semua tugas b. Belajar di perpustakaan
5	Bernalar kritis	a. Dinamis dan inovatif	a. Diskusi di luar jam pembelajaran
6	Kreatif	a. Dinamis dan inovatif	a. Daur ulang sampah

Sumber Data: Analisis Hasil Observasi

Pengembangan karakter Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai diimplementasikan juga melalui pembinaan kesiswaan. Pengembangan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dianggap efektif dalam dilaksanakan dalam situasi interaksi yang lebih aktif, baik antara peserta didik dengan sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan guru. Juga kegiatannya direncanakan lebih menyenangkan dan menarik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.9, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Kegiatan
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia	a. Berkeadaban b. Keteladanan c. Toleransi	a. Nada dan Dakwah setiap hari Jumat b. MPLS c. Tata krama dan tata tertib madrasah d. PIK Remaja
2	Berkebhinnekaan global	a. Kewarganegaraan & kebangsaan b. Toleransi c. Dinamis dan inovatif	a. Mengadakan pentas seni dari berbagai daerah b. Peragaan busana daerah
3	Bergotong royong	a. Toleransi b. Musyawarah c. Adil dan Konsisten	a. Bakti sosial b. Pramuka dan c. PMR
4	Mandiri	a. Keteladanan	a. Ekstrakurikuler pramuka b. Paskibraka
5	Bernalar kritis	a. Dinamis dan inovatif	a. Kelompok Ilmiah Remaja b. Mengikuti Lomba Penulisan Peserta Didik c. Pemilihan Ketua OSIS secara demokratis
6	Kreatif	a. Dinamis dan inovatif	a. Mengikuti OSN dan KSN b. Mengikuti pertandingan olah raga dan seni

Sumber Data: Analisis Hasil Observasi

Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sejatinya dipahami secara komprehensif yang merupakan satu hal yang tidak terpisahkan, sehingga semua peserta didik mampu mengembangkan sikap belajar selama rentang kehidupannya, memiliki karakter dan bertingkah laku menurut nilai-nilai luhur Pancasila. Kegiatan ini dilakukan di madrasah, tidak hanya melalui pembiasaan, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan intrakurikuler.

Secara detail pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan intrakurikuler dapat dilihat dalam tabel 4.10, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui Kegiatan Intrakurikuler

No.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Kegiatan
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia	a. Berkeadaban b. Keteladanan c. Toleransi	a. Berdoa sebelum dan sesudah pro- ses pembelajaran b. Pengenalan nilai-nilai IMTAQ pa- da semua mata pelajaran c. Pembelajaran berbasis proyek
2	Berkebhinnekaan global	a. Kewarganegaraan dan kebangsaan b. Toleransi c. Dinamis dan inovatif	a. Penguasaan Bahasa Inggris b. Peragaan busana daerah c. Pembelajaran berbasis proyek
3	Bergotong royong	a. Toleransi b. Musyawarah c. Adil dan Konsisten	a. Kerja Kelompok b. Diskusi c. Pembelajaran berbasis proyek
4	Mandiri	a. Keteladanan	a. Mengejakan tugas secara mandiri b. Pembelajaran berbasis proyek
5	Bernalar kritis	a. Dinamis dan inovatif	a. Penguatan literasi b. Pembelajaran berbasis proyek
6	Kreatif	a. Dinamis dan inovatif	a. Pembelajaran berbasis proyek

Sumber Data: Analisis Hasil Observasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk secara cermat dan analitis berpikir mencari alternatif pemecahan masalah terhadap fenomena yang terjadi di sekitar kita. Melalui pembelajaran proyek akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran secara luwes, menarik, dan juga terlibat langsung dengan alam sekitar. Dengan demikian akan melahirkan budaya kerja yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sebagai bekal menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan kompetitif. Dengan demikian maka akan lahir generasi yang memiliki kompetensi yang siap berkompetisi dalam persaingan global.

D. Kendala Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai

Ada delapan tema utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dapat dipilih oleh madrasah di satuan pendidikan, yaitu Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan. Pemilihan tema didasarkan pada berbagai pertimbangan seperti kebutuhan dan daya dukung. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan daya dukung, Madrasah Aliyah Negeri Banggai telah melaksanakan enam tema yang ada. Hal ini sesuai wawancara dengan Kepala Madrasah yang mengemukakan bahwa:

“Kita sudah menyelesaikan 6 tema dari 7 tema yang ada. Tema yang sudah dilaksanakan adalah Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan.”²⁵

Hal yang juga disampaikan oleh Wakil Kepala madrasah bidang akademik, yang mengemukakan bahwa:

“Sudah 6 tema dari 7 tema yang ada kita sudah laksanakan. Tema yang sudah selesai kita laksanakan yaitu Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan.”²⁶

Pemilihan tema mempertimbangkan aspek kebutuhan peserta didik, ketersediaan sumber daya, dan memperhatikan aspirasi peserta didik. Masukan dan pertimbangan dari peserta perlu diperhatikan karena pendidikan harus

²⁵Muhammad Basri, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai, “wawancara” Kantor Kamad, 17 Februari 2025.

²⁶Ferry Tjahya Kusnadi, Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, :wawancara” Ruang Wakamad, 20 Februari 2025

berpusat kepada peserta didik. Apapun yang dilakukan dalam proses pendidikan sejatinya bermuara pada pengembangan karakter peserta didik berdasarkan Pancasila nilai-nilai rahmatan lil alamin. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang sudah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tema P5PPRA yang Sudah Dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai

No	Tema	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin
1	Kearifan Lokal	1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia 2. Gotong Royong 3. Berkebhinnekaan global	1. Berkeadaban 2. Toleransi 3. Kewarganegaraan dan Ke- bangsaan 4. Keteladanan
2	Bhinneka Tunggal Ika	1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia 2. Berkebhinnekaan global 3. Kreatif	1. Berkeadaban 2. Kesetaraan 3. Kewarganegaraan dan Ke- Bangsaan 4. Dinamis dan Inovatif
3	Kewirausahaan	1. Mandiri 2. Kreatif 3. Gotong Royong	1. Keteladanan 2. Dinamis dan Inovatif 3. Toleransi
4	Hidup Berkelanjutan	1. Kreatif 2. Mandiri	1. Dinamis dan Inovatif 2. Berkeadaban
5	Berekayasa dan Berteknologi untu k Membangun NKRI	1. Bernalar Kritis 2. Kreatif 3. Gotong Royong	1. Dinamis dan Inovatif 2. Toleransi
6	Demokrasi	1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia 2. Gotong Royong	1. Musyawarah 2. Toleransi 3. Kewarganegaraan dan Ke- Bangsaan

Sumber Data: Wakamad bidang Akademik, 2025

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa beberapa penerapan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai, sebagai berikut:

1. Kearifan lokal, yang meliputi pagelaran tari mampoliba/penjemputan tamu.

(foto terlampir)

2. Bhinneka Tunggal Ika, yang dilaksanakan dalam bentuk pembuatan miniatur rumah ibadah dan rumah adat. (foto terlampir)
3. Kewirausahaan, dilakukan dengan cara memproduksi dan menjual abon ikan tuna, dan sambal ikan roa. (foto terlampir)
4. Hidup berkelanjutan, yang dilaksanakan dalam bentuk pembuatan *recycle costume* dengan memanfaatkan barang bekas. (foto terlampir)
5. Berekayasa dan berteknologi, yang dilaksanakan dengan cara pemanfaatan limbah baterai bekas menjadi lampu darurat abadi. (foto terlampir)
6. Demokrasi, dalam bentuk simulasi pemilihan ketua osis secara demokratis. (foto terlampir)

Di dalam melaksanakan suatu program atau proyek, ditemukan beberapa kendala atau hambatan. Kendala itu dapat berupa keterbatasan anggaran dan juga dapat terjadi karena dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Kendala yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Negeri Banggai dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dikemukakan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

“Kendala-kendala yang kita alami dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah masalah dana yang terbatas dan masih adanya guru yang kurang motivasi untuk melakukan perubahan. Solusi yang kita ambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melibatkan orang tua peserta didik dalam pembiayaan proyek, baik dalam bentuk uang maupun benda atau materi. Dan untuk guru, kita senantiasa memotivasi untuk bisa mengikuti perkembangan dan perubahan kurikulum.”²⁷

²⁷Muhammad Basri, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai, “wawancara” Kantor, 17 Februari 2025.

Pernyataan Kepala madrasah, dibenarkan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, yang mengemukakan bahwa:

“Kendala yang dialami dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru, kurangnya motivasi dari peserta didik, dan kurangnya koordinasi antara koordinator dan fasilitator.”²⁸

Kendala yang sama, juga dirasakan oleh peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh seorang peserta didik, yang menyatakan bahwa:

“Kami mengalami keterbatasan waktu, biaya, dan perbedaan pemahaman dengan teman-teman yang lain terkait pelaksanaan projek. Meskipun demikian kami berusaha untuk mengatasinya dan mencari jalan keluar terbaik.”²⁹

Tahapan yang dilakukan setelah dievaluasi adalah tindak lanjut hasil evaluasi, yaitu melakukan tindakan mencari solusi dari kendala dan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses evaluasi. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, salah satunya kita mencoba menganggarkan untuk pembiayaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) melalui komite, meskipun belum 100% bisa kita biyai. Juga mengundang narasumber yang kompeten, dengan memprioritaskan alumni dan orang tua siswa. Kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kita perbaiki dan kita sempurnakan dalam kegiatan selanjutnya”.³⁰

²⁸Ferry Tjahya Kusnadi, Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, “wawancara” Ruang Wakamad, 20 Februari 2025

²⁹Adea, Peserta Didik, “wawancara” Ruang OSIS, tanggal 18 Maret 2025.

³⁰Muhammad Basri, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai, “wawancara” Kantor Kamad, 17 Februari 2025.

Melalui solusi yang diambil, diharapkan pelaksanaan dan implementasi Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madarasah Aliyah Negeri Banggai akan lebih baik.

E. Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah internalisasi dari tujuan pendidikan nasional yang memiliki peran menjadi rujukan pertama untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Hal ini menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkann karakter dan kemampuan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dimaknai sebagai rujukan pengembangan karakter Pancasila secara signifikan dan melaksanakan ajaran agama secara moderat Model ini harus disederhanakan agar gampang dicerna dan dipraktikkan serta diamalkan oleh guru dan peserta didik dalam setiap aspek kehidupan. Karena alasan ini, maka Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dan mencakup unsur-unsur, yakni: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong royong, 4) berkebhinnekaan global, 5) berpikir kritis, serta 6) kreatif. Sedangkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang menjunjung tinggi dan mempraktikkan nilai- nilai beragama yang moderat, yang mencakup: 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); 5) Berimbang (*tawāzun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*); 7) Kesetaraan (*musāwah*); 8) Musyawarah (*syūra*); 9) Toleransi (*tasāmuḥ*); dan 10) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin mempunyai semangat nasionalisme, mempraktikkan toleransi akan keragaman dan perbedaan dalam lingkungan sosial, anti bullying, dan menghormati norma agama dan adat istiadat yang berlaku. Berdasarkan paparan data yang telah disajikan, maka dapat dijelaskan bahwa proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan merupakan hasil dari kesepakatan dan pengertian dari semua personil madrasah tentang apa yang harus dicapai oleh madrasah.

Perencanaan adalah suatu usaha untuk menyusun dan merumuskan langkah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diharapkan. Karena itu dalam proses perencanaan dilakukan penetapan dan rencana penggunaan potensi yang ada secara komprehensif yang diharapkan dapat berkontribusi untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Hal ini berarti perencanaan harus merujuk ke masa depan sebagai sebuah harapan yang ingin dituju, tetapi melangkah dari saat ini sebagai suatu proses. Semua rangkaian kegiatan dalam prosesnya harus dimatangkan, termasuk kolaborasi dengan semua

pihak yang terlibat sebagai suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Perencanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai, melakukan upaya dalam perencanaan yang meliputi : 1) Workshop yang melibatkan guru penggerak yang anggap mampu dan memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka, khususnya tentang Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini diikuti oleh semua guru dan staf yang ada di MAN Banggai., 2) Rapat terbatas kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah untuk mempersiapkan pelaksanaan dan implementasi kurikulum merdeka dan pemantapan Profil Pelajar Pancasila, dan 3) rapat dengan semua guru dan staf untuk menyamakan persepsi tentang kurikulum merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

2. Pengorganisasian dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pengorganisasian adalah suatu aktivitas mendelegasikan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat dalam melaksanakan program. Dalam tahap ini mengandung makna terdistribusinya seluruh tugas dalam organisasi secara berimbang sesuai kompetensi dan kemampuan anggota. Hal ini berarti efektivitas organisasi ditandai dengan pembagian tugas yang adil berdasarkan kemampuan dan potensi anggota untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai tanggung jawabnya.

Proses pengorganisasian dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai, mencakup: pembagian tugas dan tanggung jawab kepada semua

personil atau anggota berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Dalam pengorganisasian ini, terkait dengan seleksi personil untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi dan struktur organisasi.

Pengorganisasian pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah. Hal ini juga terkait “siapa yang melakukan apa” dan “bagaimana melakukan” serta bagaimana koordinasinya, sehingga semua pihak merasa bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Karena itu itu kerja sama, komunikasi dan kolaborasi sangat diperlukan. Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembentukan tim fasilitator projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

Dalam tahap perencanaan pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai diawali dengan membentuk tim fasilitator yang terdiri dari wakil kepala madrasah bidang akademik dan wali kelas. Tim ini bertanggung jawab untuk membuat rencana projek, menyusun modul, melaksanakan projek dan memberikan pendampingan. Tim ini juga bertanggung jawab untuk menganalisis kebutuhan peserta didik, ketersediaan sumber daya, meminta masukan dari peserta didik dan guru melalui pelibatan semua pihak terkait. Menyiapkan materi yang relevan dan kontekstual.

- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Kepala Madrasah bersama tim fasilitator melakukan refleksi untuk menentukan kesiapan madrasah dengan mengacu pada 3 indikator yaitu tahap awal jika pembelajaran berbasis projek belum bisa menjadi kebiasaan madrasah,

kedua tahap berkembang jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek seperti melakukan evaluasi dan pengayaan berkala melalui pembelajaran berbasis proyek, dan yang ketiga tanap lanjutan dimana jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra. Berdasarkan kriteria tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri Banggai masih berada pada fase awal, yaitu pembelajarn berbasis proyek belum bisa menjadi kebiasaan madrasah.

c. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

Tim fasilitator telah dibentuk selanjutnya bertugas untuk melaksanakan proyek sesuai rencana yang sudah ditetapkan. Karena itu perlu dilakukan identifikasi kesiapan madrasah guna memastikan bahwa madrasah sudah siap untuk melaksanakan proyek.

d. Membuat modul pembelajaran dan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

Modul pembelajaran tidak sama dengan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Modul ajar bertujuan untuk memudahkan guru dalam membuat rencana pembelajaran dan asesmen yang relevan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Acuanannya adalah capaian pembelajaran (CP) pada fase yang sesuai, yang dijabarkan dalam alur tujuan pembelajaran (ATP). Penanggung jawab dan pelaksana dari modul ajar adalah guru mata pelajaran.

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin mencakup tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan, media pembelajaran yang diperlukan, dan asesmen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek. Penanggung jawab proyek mempunyai fleksibilitas dalam merancang, memilih dan melakukan modifikasi modul proyek sesuai konteks, keunikan dan ciri khas, serta kebutuhan peserta didik. Modul P5PPRA bertujuan untuk membantu guru dalam merencanakan proyek melalui tema strategis bersifat lintas disiplin, yang disesuaikan dengan potensi atau masalah kontekstual di lingkungan madrasah.

3. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan, yaitu: pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran; implementasinya di madrasah dilaksanakan melalui pembiasaan, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai diantaranya adalah menginstruksikan kepada semua guru untuk 1) melaksanakan pembelajaran kelas berdasarkan tema dan proyek; 2) melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin secara mandiri pada skala prioritas; 3) melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dimensi Gotong Royong pada skala prioritas; 4) melaksanakan model pembelajaran dengan prinsip 4K yaitu berpikir kritis,

komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah aktivitas melibatkan semua unsur atau komponen untuk mencapai tujuan berdasarkan rencana yang sudah ditentukan.

Proses pembelajaran untuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Guru sebagai fasilitator proyek memegang peran yang sangat signifikan untuk peningkatan dan pengembangan potensi peserta didik dalam proses pelaksanaan proyek. Penyelenggaraan proyek sifatnya kolaboratif dan interaktif edukasi yang dapat melahirkan hasil dan dampak yang memiliki makna sebagai hasil dari proyek. Karena itu implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin harus dilakukan secara komprehensif dengan teknik memberikan teladan, pembiasaan, dan kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat.

4. Pengawasan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pengawasan dalam fungsi manajemen madrasah, Kepala Madrasah melaksanakan kendali atas tahapan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sehingga memberi kepastian bahwa apa yang sudah diprogramkan melalui rencana yang sudah disusun, terlaksana sesuai harapan. Hal ini mencakup pengawasan, dan evaluasi terhadap etos kerja peserta didik dan guru dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam semua aspek kehidupan. Ini juga berarti, Kepala Madrasah menjadi penentu berhasilnya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar Rahmatan Lil Alamin di madrasah dilaksanakan secara sistematis, terencana, terorganisir, efektif, dan efisien.

Pengawasan dilaksanakan guna memastikan aktivitas di madrasah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.. Pengawasan ini meliputi:

1) menentukan standar prestasi; 2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; 3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; 4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

5. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Proses evaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, mencakup: 1) Menentukan indikator yang menjadi standar kontrol, 2) Menilai ketercapaian unjuk kerja dan capaian kompetensi, 3) Membuat perbandingan antara hasil dengan indikator sebagai standar, perbandingan produk dengan rencana, 4) Mencari solusi dari kekurangan yang ada, dan 5) Memperbaiki kekurangan berdasarkan rencana awal, dan tindak lanjut projek.

Evaluasi pembelajaran untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilakukan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk mendapatkan hasil dari perbaikan selanjutnya. Pengawasan yang dilaksanakan merupakan bentuk evaluasi dan perbaikan program. Evaluasi program pendidikan karakter memiliki empat tahapan yaitu diawali dengan penyusunan rencana evaluasi, pengawasan, pengolahan data, serta rapat evaluasi,

yang dilaksanakan untuk menentukan mutu berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin menuntut berfungsinya peran Kepala Madrasah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Sebagai pendidik, kepala madrasah diharapkan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Sebagai manajer, kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi dan strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan terlibat dalam kegiatan yang menunjang program madrasah. Sebagai administrator, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana dan prasarana, kearsipan, dan administrasi keuangan. Dalam kapasitasnya sebagai supervisor, kepala madrasah diharapkan memiliki kompetensi untuk melakukan supervisi semua aktivitas yang ada di madrasah.

Kepala madrasah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, dan melegasikan tugas. Sebagai inovator, kepala madrasah dituntut untuk memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai motivator, kepala madrasah diharapkan memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada semua tenaga kependidikan yang ada di madrasah yang dipimpinnya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat

ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan yang efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.

Dimensi atau karakteristik utama Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin jika dicermati secara seksama, merupakan pengamalan Pancasila, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan akhlak mulia dan berbudi luhur adalah perwujudan dan pengamalan sila pertama dari Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang maha Esa; (2) berkebhinnekaan global, merupakan perwujudan dari keragaman individu secara global yang selalu menghormati satu sama lain serta berkolaborasi berdasarkan harmonisasi dan humanisme merupakan pengamalan dari sila kedua Pancasila: Kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) bergotong royong, merupakan manifestasi dari semangat untuk bekerjasama secara harmonis sebagai pengamalan sila ketiga: Persatuan Indonesia; dan (4) bernalar kritis, kreatif, dan mandiri, merupakan pengamalan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan (demokrasi politik), dan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (demokrasi sosial).

Berikut ini secara ringkas dipaparkan masing-masing dimensi Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan yang diprogramkan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Peserta didik berkarakter Pancasila, memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, tampak dalam diri peserta

didik yang dalam kehidupannya mempraktikkan perilaku yang terpuji dan mulia kaitannya dalam menafsirkan dan mengamalkan nilai-nilai agama dan keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dimensi ini, mencakup beberapa elemen yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai untuk mengembangkan dimensi ini melalui pembiasaan adalah: a) Guru dan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, b) Melaksanakan shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah di sekolah setiap hari, c) Shalat dhuha berjamaah setiap hari Kamis, d) Memperingati hari besar Islam, dan e) (3 S) Salam, senyum, sapa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan kegiatan antara lain: a) Nada dan Dakwah setiap hari Jumat, b) MPLS, c) Tata krama dan tata tertib sekolah, dan d) PIK Remaja. Melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan kegiatan antara lain : a) Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, b) Pengenalan nilai-nilai IMTAQ pada semua mata pelajaran, c) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang relevan dengan kegiatan tersebut di atas meliputi: a) berkeadaban, b) keteladanan, dan c) toleransi.³¹

Kebiasaan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk melibatkan peserta didik dalam aktivitas kolektif untuk menghayati dan mengamalkan ritual keagamaan untuk membangun keyakinan

³¹ Hasil Observasi di Lingkungan MAN Banggai

bahwa ada Dzat yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang meskipun seseorang sudah berusaha secara maksimal. Keyakinan ini akan melahirkan karakter keimanan yang kuat, di samping percaya diri dan kerja keras. Hal ini berarti bahwa kebiasaan berdoa tidak hanya menjadi kebiasaan formal semata, tetapi suatu metode untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Sholat Dhuha yang menjadi salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, yang dilaksanakan secara berjamaah di madrasah akan menciptakan kebersamaan diantara sesama peserta didik, menguatkan nilai-nilai religius, dan melahirkan sikap sosial yang kuat. Juga dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah secara teratur di madrasah akan melahirkan kemandirian dan kebiasaan untuk beribadah secara teratur dan mandiri. Hal ini akan menjadikan peserta didik yang percaya diri, memiliki tanggung jawab pribadi dalam hubungannya dengan sang pencipta, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Proses pembiasaan peserta didik melalui budaya senyum sapa dan salam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Banggai memegang peranan yang sangat penting untuk pengembangan karakter. Budaya senyum sapa dan salam merupakan warisan budaya luhur bangsa yang memiliki peran membangun karakter pancasila yang mencintai dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.. Melalui pembiasaan mengucapkan salam, peserta didik akan belajar menghargai dan mencintai sesamanya. Salam akan melahirkan kehangatan dan kedamaian. Dengan demikian perilaku memberi dan menjawab salam membelajarkan anak untuk melakukan sosialisasi dan menciptakan hubungan baik. Senyum adalah

ungkapan cinta kasih yang tulus. Melalui senyum, peserta didik belajar tentang keramah tamahan dan sopan santun. Sapa adalah ungkapan sikap terbuka menerima orang lain. Dengan demikian menyapa orang lain berarti dengan suka rela dan terbuka menerima orang lain dalam kehidupan kita secara sosial. Pembiasaan menyapa orang lain akan melatih kecakapan sosial untuk membangun komunikasi dan interaksi sosial. Hal ini berarti melalui pembiasaan senyum sapa dan salam, akan menumbuhkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

2) Dimensi Berkebhinnekaan Global

Peserta didik yang berkarakter Pancasila mencerminkan keluhuran budi, kearifan lokal serta jati diri, dengan keterbukaan diri dalam melakukan interaksi dengan kebudayaan yang berbeda. Keluhuran budi melahirkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Hal ini memberi peluang lahirnya kebiasaan yang akan memperkaya kebudayaan kita sebagai bangsa yang multikultural dan multietnik. Unsur utama berkebhinnekaan global terdiri dari mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan.

Kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai untuk mengembangkan dimensi berkebhinnekaan global melalui pembiasaan antara lain:

- a) Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional, b) Mengenalkan berbagai keunikan potensi dan budaya daerah, dan c) Penguasaan bahasa asing (Inggris dan Arab). Melalui kegiatan ekstrakurikuler kegiatan yang

dilaksanakan antara lain: a) Mengadakan pentas seni dari berbagai daerah, b) Peragaan busana daerah. Melalui kegiatan intrakurikuler kegiatan yang dilaksanakan adalah: a) Penguasaan Bahasa Inggris, b) Peragaan busana daerah dan, c) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: a) kewarganegaraan dan kebangsaan, b) toleransi, dan c) dinamis dan inovatif.

3) Dimensi Bergotong Royong

Peserta didik berkarakter Pancasila mempunyai kemampuan bergotong-royong, yaitu suatu potensi melaksanakan aktivitas bersama-sama atas dasar kesukarelaan. Unsur dari bergotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Peserta didik berkarakter Pancasila mempunyai potensi untuk kerja sama, yakni potensi melakukan aktivitas dengan melibatkan pihak lain dalam suasana riang gembira tanpa tekanan serta menunjukkan sikap penerimaan dan empati. Kemampuan ini akan melahirkan tatanan kehidupan yang harmonis dengan selalu melibatkan orang lain untuk mewujudkan cita-cita dan target bersama. Target dan cita-cita bersama, dirumuskan dan dikaji dengan melibatkan orang lain, sehingga ide dan gagasan dari pihak lain dimanfaatkan untuk mengambil keputusan dan tindakan bersama. Ini berarti kita membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan masalah. Kolaborasi akan melahirkan kerja sama yang saling menghargai dan menghormati perbedaan, serta menghormati dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil secara bersama-sama. Dengan demikian kita dapat

merumuskan masalah bersama sesuai apa yang dicita-citakan. Peserta didik dapat mengerjakan tanggung jawab yang diamanatkan kepada dirinya secara maksimal dan memberikan penghargaan terhadap ide dan gagasan orang lain.

Kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai yang diprogramkan untuk pengembangan dimensi gotong royong melalui pembiasaan adalah: a) Jumat bersih, dan b) Piket kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan dan dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain: a) bakti sosial, b) pramuka, dan c) PMR. Melalui kegiatan inrakurikuler kegiatan yang dilaksanakan adalah: a) kerja kelompok, b) Diskusi, dan c) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Ll Alamin yang diharapkan adalah: a) toleransi, b) musyawarah, dan c) adil dan konsisten.

Pramuka merupakan gerakan kepanduan dengan sebuah tujuan pengembangan karakter dan pribadi tangguh yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.. Gerakan Pramuka fokus pada upaya mendidik peserta didik yang tergabung dalam kegiatan pramuka untuk memiliki semangat untuk mejadi pemimpin, mandiri, dan cinta alam. Kegiatan Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Banggai menjadi wahana yang efektif dalam pengembangan karakter Pancasila yang rahmatan lil alamin. Dengan program realistis, berdasarkan dasa dharma pramuka dan tri satya, peserta didik sebagai anggota pramuka diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

4) Dimensi Mandiri

Peserta didik berkarakter Pancasila ialah mereka yang mempunyai kemandirian dan responsibilitas terhadap dirinya sendiri.. Unsur utama dari mandiri meliputi kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Peserta didik berkarakter Pancasila selalu melaksanakan introspeksi mengenai keadaan yang dialaminya, meliputi: penilaian tentang dirinya sendiri baik keunggulan maupun kekurangannya juga harapan dan aspirasi kehidupan yang akan datang. Pemahaman ini merupakan suatu kesadaran untuk dapat mengoptimalkan potensi diri dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Hal ini menuntunnya agar mampu merumuskan kebutuhan untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Hal ini berguna bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri bersaing secara global dalam tantangan yang semakin kompetitif. Ini menentukan upaya yang perlu dilakukan untuk menjadikan tantangan menjadi sebuah peluang dalam merencanakan masa depan.

Peserta didik berkarakter Pancasila, dalam kehidupannya selalu berpikir, merasa, dan bertindak laku agar segala usaha untuk mengoptimalkan potensinya, baik aspek kurikuler maupun ekstrakurikuler dapat terwujud. Peserta didik dapat merumuskan orientasi kehidupannya serta upaya yang dapat dilakukan agar berjalan sesuai rencana dan harapannya. Kegiatan untuk mengembangkan dirinya secara optimal bisa dilakukan dengan tetap memelihara tingkah laku positif dan dorongan untuk sukses dalam semua aspek kehidupannya.

Kegiatan yang diprogramkan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai untuk mengembangkan dimensi mandiri melalui pembiasaan adalah : a) menyelesaikan

semua tugas, dan b) Belajar di perpustakaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui: a) Ekstrakurikuler pramuka dan b) Paskibraka. Sedangkan melalui kegiatan intrakurikuler diprogramkan antara lain: a) Mengerjakan tugas secara mandiri dan b) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah keteladanan.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis dapat dengan objektif memproses informasi baik berupa lisan maupun tulisan, merumuskan relasi dengan beragam materi, membuat analisis tentang informasi yang diterima, menilai dan menyimpulkan dari informasi tersebut. Unsur utama bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir untuk membuat keputusan.

Peserta didik berkarakter Pancasila merespon ide dan pengetahuan berupa lisan maupun tulisan. Mereka mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, kemampuan untuk bertanya sesuai kondisi, membuat identifikasi dan klarifikasi ide dan pengetahuan yang dia dapat, dan membuat analisisnya. Dapat mengklarifikasi ide dan pengetahuan berdasarkan sumbernya. Juga mempunyai semangat mencari pengetahuan yang mendukung argumennya, sehingga potensi ini mampu membuat argumen dengan bekal pengetahuan yang dapat dipercaya.

Kegiatan yang diprogramkan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai untuk mengembangkan dimensi bernalar kritis melalui pembiasaan adalah diskusi di luar jam pembelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diadakan kegiatan antara

lain: a) Kelompok Ilmiah Remaja, b) Mengikuti Lomba Penulisan Siswa, dan c) Pemilihan Ketua OSIS secara demokratis. Melalui kegiatan intrakurikuler dilaksanakan antara lain: a) Penguatan literasi dan b) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah dinamis dan inovatif.

6) Dimensi Kreatif

Peserta didik berkarakter Pancasila memiliki kreativitas untuk menambah fungsi dan menciptakan suatu karya yang memiliki dampak, baik sosial maupun ekonomi. Elemen utama dari kreatif meliputi: melahirkan ide yang cemerlang, menghasilkan ide yang orisinal, melahirkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki fleksibilitas berpikir untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.

Peserta didik berkarakter Pancasila memiliki sejumlah ide yang cemerlang yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Ide yang dimiliki ini dapat merubah masyarakat untuk lebih baik, secara ekonomi, sosial, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan untuk melahirkan ide berkaitan dengan apa yang diperoleh peserta didik yang bersangkutan dalam kehidupannya. Peserta didik yang mempunyai potensi kreativitas terkadang memiliki cara pandang yang tidak sama dengan orang lain, menggabungkan ide-ide baru dan menerapkannya menurut situasi yang ada dalam mengambil keputusan, serta melahirkan solusi untuk kemaslahatan bersama.

Kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Banggai untuk mengembangkan dimensi kreatif melalui pembiasaan adalah daur ulang sampah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan antara lain a) Mengikuti OSN dan KSN dan b) Mengikuti pertandingan olah raga dan seni. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah dinamis dan inovatif.

Pengembangan karakter di Madrasah Aiyah Negeri Banggai dilaksanakan melalui model, diawali oleh kepala madrasah sebagai contoh utama, pendidik, staf dan peserta didik di lingkungan madrasah. Juga didukung oleh keluarga sebagai lembaga utama dan pertama bagi seorang anak, yang akan memberikan kontribusi bagi pengembangan perilaku positif seorang anak. Hal ini berarti keluarga inti yaitu ayah, ibu, dan anak secara bersama-sama perlu kehangatan untuk saling mendukung bagi pengembangan karakter Pancasila. Guru menjadi patron bagi peserta didik, sebagai model yang memiliki etika, memperlihatkan rasa hormat serta tanggung jawab yang tinggi, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Dengan demikian akan tercipta iklim dan lingkungan madrasah yang mendidik, kondusif dan nyaman untuk belajar secara optimal.

Keberadaan program pengembangan karakter berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diprakarsai oleh Kementerian Agama, memberi harapan untuk mencetak peserta didik yang memahami dan menerapkan prinsip toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan melaksanakan moderasi beragama. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah salah satu solusi pembelajaran di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, melalui pembiasaan, kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

Rahmatan Lil Alamin. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Program ini juga diharapkan menjadi moda pengembangan kehidupan yang memperhatikan prinsip-prinsip kehidupan bhinneka tunggal ika dan menghargai keragaman dan kemajemukan. Prinsip-prinsip rahmatan lil alamin tidak hanya tentang kehidupan religius, tetapi mencakup aspek sosial dari ajaran Islam yang suci dan luhur. Dengan demikian akan melahirkan generasi yang damai dan menebarkan kedamaian.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin, menjadi sebuah harapan untuk menciptakan madrasah sebagai lembaga pengembangan karakter peserta didik yang tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual tetapi juga pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Dengan demikian peserta didik memiliki integritas moral dan kompetensi sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Hal ini sesuai teori pengembangan karakter Thomas Lickona yang memberi penekanan pada nilai-nilai moral kepada peserta didik dalam pengembangan karakter yang diharapkan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin sejalan dengan pendekatan ini karena fokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Hasil temuan tersebut memberikan data bahwa bahwa pendekatan holistik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan memegang peran yang signifikan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai.

Kegiatan intrakurikuler, memberi bekal kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dan pemahaman tentang konsep Profil Pelajar Pancasila

dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin sebagai dasar untuk pengembangan karakter. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan memadukan nilai-nilai karakter sesuai karakteristik materi yang diajarkan. Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik di ruang kelas, mereka akan memperoleh pengetahuan tentang bagaimana bertindak dan berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah dan masyarakat pada umumnya.

Kegiatan ekstrakurikuler, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam mempraktekkan nilai-nilai karakter Pancasila dan selanjutnya diimplementasikan melalui pola hidup dalam lingkungan sosial yang religius. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, Palang Merah Remaja, Pusat Informasi Konseling dan Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR), olah raga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang ada di madrasah, dikemas dengan menarik dan menantang akan memberikan pengalaman dan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini akan melahirkan perilaku mandiri, kreatif dan gotong royong yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang selanjutnya akan membentuk karakter Pancasila yang diharapkan.

Strategi melalui pembiasaan dan pembelajaran proyek, peserta didik mempraktekkan langsung perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dari karakter Pancasila, melalui kegiatan berdoa bersama, salam senyum sapa, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, bergotong royong, nada dan dakwah, dan

pembelajaran berbasis projek. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa dan berakhlak mulia, mengembangkan perilaku memahami keragaman dan perbedaan yang berbhinneka tunggal ika, dalam kehidupan yang harmonis dan juga dinamis.

Berdasarkan paparan di atas, maka ditemukan data bahwa melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan, peserta didik dapat mengembangkan karakter Pancasila yang diharapkan dimiliki oleh semua peserta didik sebagai karakter nasional untuk memperkuat jati diri dan identitas sebagai bangsa Indonesia yang heterogen dengan berbagai keunikan dan keragamanya. Hal ini akan mejadi modal bagi semua generasi penerus untuk mempertahankan cita-cita perjuangan bangsa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pengembangan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk dilaksanakan seiring dengan implementasi kurikulum merdeka, melalui tahapan perencanaan, yang diawali dengan mengadakan workshop yang melibatkan guru penggerak, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan.
2. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai dilaksanakan melalui pembiasaan, kegiatan intrakurikuler, dan program ekstrakurikuler.
3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pengembangan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Banggai adalah masalah dana yang terbatas dan masih adanya guru yang kurang motivasi untuk melakukan perubahan. Solusi yang diambil adalah menyiapkan anggaran melalui dana BOS dan memotivasi guru dan staf untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan manfaat penulisan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka diharapkan:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Banggai dapat mempertahankan dan meningkatkan manajemen implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin untuk pengembangan Karakter peserta didik dengan menyiapkan anggaran yang dibutuhkan melalui dana BOS dan melibatkan semua pihak terkait.
2. Guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banggai sehingga pengembangan karakter peserta didik dapat dilaksanakan secara optimal.
3. Kepala Madrasah dan guru dapat berkolaborasi untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. "Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam." *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, (2014).
- Amalia, Fitra., dan Fatma Ulfatun Najicha, "Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa." *Jurnal Global Citizen 12 No. 1*, (2023).
- Andina, Miya Nur. *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 2013.
- Anggraena, Yogi, *et al.*, eds. *Kajian Akademik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Anwar, S. "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial." *Al-Tazkiyyah*, (2018).
- Arifin, Jaenal., "Character Establishment Through Pancasila Education," *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, (2023): 69-75.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Aryani, Erlina Dwi, *et al.*, eds., "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter." *Gema Keadilan 9 no. 3*, (2022).
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI, 2020.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022.
- _____. *Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Nomor 009.H/KR/2022*, Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022.
- _____. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022.
- Cayantoro, Sigit, *et al.*, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota*

Semarang, *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah 4* No. 2, (2023).

- Chusna, P. A. "Pengaruh Media Gawai pada Perkembangan Karakter Anak." *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, (2017).
- Damariswara, Rian, et.al., Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3, *Dedikasi Nusantara 1*, No. 1, (2021).
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2016.
- Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Kemenag RI, 2022.
- Eko, Raymundus, Deny Setiawan, dan Anita Yus. "Analysis of the implementation of Profil Pelajar Pancasila through school culture." *Inovasi Kurikulum 21 No. 1*, (2024).
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. "Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa." *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora 1*, No. 5, (2021).
- Handitya, B. "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia." *Adil Indonesia Jurnal 2*, No. 1, (2019).
- _____. "Membangun Karakter Pancasila dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Pancasila 2 No. 6*. (2021): 45-58.
- Hasbullah, et.al., "Application of Pancasila Student Profile and Its Implications for Student Character." *Jurnal Supremasi XIX*, No. 1, (2024).
- Hendayani, Meti. "Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam VII No. 2*, (2019).
- Hijran, Muhamad., dan Fadlun Fauzi. "Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang." *Jurnal Kewarganegaraan*, (2023).
- Irawati, Dini, et al., eds.. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" *Edumaspul 6 No. 1*, (2022).
- Kahfi, Ashabul. "Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character at School." *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan dasar*, (2023).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kemenag RI, 2019.

- Kemendikbud Ristek. *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud, 2017.
- _____. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemdikbud RI, 2018.
- Kesuma, Dharman, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Ki Hadjar Dewantara: *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Jakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013.
- Lailiyah, N., & Badi'ah, R. "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri." *Jurnal Ta'lim Kediri*, (2019).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaunguo dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mahendra, Yasinta., et al. eds.. *Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad ke 21*. Prosiding, FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta, (2019).
- Malik, A. "Membumikan Ideologi Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangkitkan Nasionalisme." *Jurnal EduTech* 6, No. 1, (2020).
- Mannan, M. Nur, Achmad Sofyan, dan Sunarno. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Karakter Positif Siswa SD." *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* 2, No. 2, (2015): 141-146.
- Meilani, Ersha., "Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 6, (2023): 9247-9258.
- Milles, Matthew B. dan Michel Heberman. *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI Press, 2005,
- Mokorowu, Natalya T. et al. eds.. "Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Elementaria Edukasia* 6, No. 4. (2023).

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muslih, Mansur. *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Sukmawati, dan Mustaring. "Implementasi Profil Pancasila dalam Pembinaan Karakter di Sekolah." *Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya* 28, No. 1. (2023): 179-192.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Nugraha, Muhammad Yudistira et.al, Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Q.S. Al Anbiya Ayat 107, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 No. 4, Universitas Pahlawan Surabaya. (2024).
- Octavia, Erna dan M. Anwar Rube'i. "Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Pancasila untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PKN menjadi Warga Negara yang Baik dan Cerdas." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4 No. 1, (2017).
- Paolina, Zulfa, et al, eds., "Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila di Lingkungan Sekolah Dasar." *Sinta Jurnal Kewarganegaraan* 6 No. 6, (2022).
- Pradipto Bhagaskoro, Pasopati, R. U., & Syarifuddin. Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal dan Ideologi Transnasional. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)* 1, No. 2, (2019).
- Purnamasari, Iin dan A.Y. Soegeng Ysh. *Profil Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2024.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- _____. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2017.
- Rizkasari, Elinda. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No.1, (2023).

- Rohmah, Annisa Nidaur. Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 05, No. 01 (2024): 67-69.
- Rusnaeni. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27. No. 2, (2021): 230-249.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. "Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, No. 1, (2021). 88–94.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saiful. Pendidikan Karakter: *Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona*, UIN Ar-Raniry: Banda Aceh. 2023.
- Samani, Mucklas., dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Samsu. *Research Methods: Theories and Applications of Qualitative, Quantitative Research, Mixed Methods, and Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017.
- Samudro, B. R. "Pancasila Sebagai Institusi Penggerak Transformasi Struktur Sosial Bangsa: Sebuah Kajian Ekonomi Politik." *Jurnal Pancasila* 1, No.2, (2020).
- Santika, Rani., dan Febrina Dafit. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 No. 6, (2023).
- Semadi, Y. P. "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, No. 2, (2019).
- Suaila, A. "Menggali Kembali Peran Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Dasar Negara dalam Pembangunan Hukum Nasional di Era Global." *Jurnal Law and Justice* 4, No.1, (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wahyuningrum, Selly, *et al.*, eds.. "Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar

Negeri Grogol Selatan 01 Kebayoran Lama.” *Jurnal Universitas Esa Unggul*, (2023).

Wibowo, Gabriela Shinta Dewi., Intan Christy Primadhany, dan Puput Meilani, “Pancasila sebagai Karakter Bangsa.” *Indigenous Knowledge 2 No. 6*, (2023).

Widiatama, Mahmud, H., & Suparwi. Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia. *Jurnal USM Law Review 3*, No. 2, (2020). 316–319.

Yalida, A. “Pendiidikan Karakter yang Berbasis pada Nilai-Nilai Pancasila di Kelas IV SDN No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo.” *Al Ilmi Jurnal Pendidikan Islam 2*, No. 1, (2019). 25–27.

L

a
m**INSTRUMEN WAWANCARA**

Nama Responden :

Mapel Yang Di Ampu :

Jabatan :

Tempat Interview :

Waktu Interview :

Validasi oleh responden :

.....

.....

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator dan Teori	Item Pertanyaan
		Teori manajemen, Saiful Sagala. Meliputi: Perencanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. 1. Perencanaan	1. Salah satu ciri dari kurikulum merdeka di madrasah adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Apa langkah- langkah yang dilakukan untuk mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai sebagai salah satu Madrasah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka ? 2. Apa yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
		2. Pengorgnisasian	3. Bagaimana kepala madrasah menyusun komposisi panitia P5PPRA ? 4. Apa pertimbangan Bapak menempatkan seseorang dalam posisi kepanitian?
		3. Pelaksanaan	5. Bagaimana merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin 6. Dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pihak-pihak mana yang dilibatkan?

		4.Evaluasi	7. Bagaimana r Projek Penguata Profil Pelajar R Banggai 8. Sudah berapa dilaksanakan di
		5. Realisasi Kegiatan	9. Bagaimana re Penguatan Prof Pelajar Rahma Banggai seja diterapkan. 10. Sudah berapa dilaksanakan di
		6. Tantangan	11. Apa kend impl Penguatan Prof Pelajar Rah
		7. Tindak lanjut/solusi	12. Apa dilakukan y%
		Strategi dari Iin Purnamasari, dan A.Y. Soegeng Ysh., meliputi: pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran. 8. Pembiasaan	Bagaimana strategi Projek Penguatan I Profil Pelajar Rahr Banggai dalam upaya 14. Apa yang dil pengembangan ka
		9. Intakurikuler/pembelajaran	15. Apa yang me karakter peser
		10. Ekstrakurikuler/pembinaan kesiswaan	16. Apa yang dilak ekstrakurikul kara

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muhammad Basri, S.Pd. M.Pd.	Kepala Madraasah	
2	Ferry Cahya Kusnadi, S.Pd.	Wakamad bidang Akademik	
3	Arlina Mointi, S.Pd.	Pembina Kesiswaan	
4	Habsiah Alhabsy, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	
5	H. Mariani Mustamin, S.Pd.	Guru BK	
6	Adhea	Peserta didik	
7	Afrilla	Peserta didik	
8	Abdillah Q. Ismail	Peserta didik	

Mahasiswa Pascasarjana
 UIN Datokarama Palu,

Kartini
 NIM 021111423025

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Waktu Pelaksanaan : Senin, 17 Februari 2025

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Responden : Muh. Basri, S.Pd., M.Pd. (Kepala MAN Banggai) (1)

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

MB : Waalaikumussalam Wr.Wb. Bagaimana kabar Bu. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Alhamdulillah baik Pak. Iya Pak. Jadi saat ini saya sementara menyusun tesis tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dan lokasi penelitian saya adalah di madrasah yang Bapak pimpin ini.. Untuk keperluan itu saya sangat membutuhkan data dan informasi yang akurat dan apa adanya dari Bapak sebagai Kepala Madrasah. Saya sangat berharap Bapak dapat memberikan data yang saya butuhkan.

MB : Baiklah

Peneliti : Berapa lama waktu yng bisa kita gunakan untukwawancara ini Pak, karena saya menyadari banyak memiliki kesibukan yang juga tidak kalah penting untuk diselesaikan.

MB : Boleh sampai jam 09.00 Wita Bu? Kalau belum selesai, kita lanjutkan besok .

Peneliti : Baik Pak. Terima kasih Pak. Sudah boleh kita mulai Pak?

MB : Boleh Bu. Silakan!

Peneliti : Salah satu ciri dari kurikulum merdeka di madrasah adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN

Banggai sebagai salah satu Madrasah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?

BM

: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilaksanakan seiring dengan implementasi kurikulum merdeka yang mulai diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai pada Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diberlakukan untuk kelas X. Dengan demikian sekarang semua jenjang kelas dari kelas X sampai kelas XII sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Kegiatannya diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi

Peneliti

: Apa yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin?

MB

: Dalam merencanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai, diawali dengan melaksanakan work shop yang menghadirkan pemateri dari guru penggerak yang ada di kabupaten Banggai. Kegiatan ini dihadiri dan diikuti oleh semua guru dan staf. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan penyamaan persepsi diantara semua pemangku kepentingan di MAN Banggai sebelum menerapkan kurikulum merdeka. Setelah itu dibentuk panitia di bawah koordinasi Wakil Kepala Madrasah urusan Akademik. Selanjutnya mengidentifikasi tema P5PPRA, menyusun modul dan menyiapkan anggaran dan sarana pendukung

Peneliti

: Dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pihak-pihak mana yang dilibatkan?

MB

: Kami melibatkan semua pihak yang ada di madrasah dalam rangka mencapai hasil yang optimal, yaitu wakil kepala

madrasah, pembina kesiswaan, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, sesuai perannya masing-masing. Kita berharap dengan keterlibatan ini, semua pihak merasa bertanggung jawab

- Peneliti : Bagaimana strategi guru mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran di MAN Banggai dalam upaya pengembangan karakter?
- MB : Untuk pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dilaksanakan melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga melalui pembelajaran di kelas. Pembiasaan siswa seperti bersalaman dengan guru, membaca doa, kerja bakti, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dalam pramuka dan PMR, serta kegiatan OSIS. Sedangkan dalam pembelajaran, anak-anak dibiasakan berdoa sebelum belajar, diskusi kelompok, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Peneliti : Bagaimana merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin?
- MB : Untuk merancang P5PPRA, dilakukan langkah-langkah: 1) Menentukan tujuan, 2) Menentukan tema sesuai tujuan yang ditentukan, 3) Melibatkan peserta didik, 4. Menyiapkan sumber daya dan dana kegiatan
- Peneliti : Bagaimana mengevaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai?
- MB : Untuk mengevaluasi pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, kita lakukan dengan melihat hasil dan proses. Sejauh ini untuk melaksanakan evaluasi kita melakukan rapat untuk menilai dan mengetahui kendala-kendala yang kita temukan selama kegiatan, sementara hasilnya kita lakukan dengan memantau perilaku siswa dalam kehidupan

sehari-hari di sekolah. Apa yang sudah bagus kita pertahankan, yang masih kurang kita sempurnakan di dalam kegiatan selanjutnya

Peneliti : Sudah berapa tema P5PPRA yang sudah dilaksanakan di MAN Banggai?

MB : Kita sudah menyelesaikan 6 tema dari 7 tema yang ada.

Peneliti : Tema -tema apa yang sudah dilaksanakan?

MB : Tema yang sudah dilaksanakan adalah Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan.

Peneliti : Baik Pak, terima kasih, mengingat jam sudah menunjukkan pukul 09.00, dan Bapak mungkin sudah memiliki agenda lain, kita cukupkan dulu untuk hari ini, kita lanjutkan besok Pak. Terima kasih Bapak sudah meluangkan waktu untuk saya hari ini.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

MB : Waalaikumussalam Wr. Wb.

TRANSKRIP WAWANCARA

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 18 Februari 2025

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Responden : Muh. Basri, S.Pd., M.Pd. (Kepala MAN Banggai) (2)

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

MB : Waalaikumussalam Wr.Wb.

Peneliti : Sesuai kesepakatan kita kemarin, maka hari ini kita akan melanjutkan wawancara yang kemarin. Boleh kita lanjutkan wawancara kita yang sempat tertunda Pak?

MB : Boleh Bu.

Peneliti : Baik, terima kasih Pak. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai dan bagaimana solusinya?

MB : Kendala-kendala yang kita alami dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah masalah dana yang terbatas dan masih adanya guru yang kurang motivasi untuk melakukan perubahan. Solusi yang kita ambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melibatkan orang tua peserta didik dalam pembiayaan proyek, baik dalam bentuk uang maupun benda atau materi. Dan untuk guru, kita senantiasa memotivasi untuk bisa mengikuti perkembangan dan perubahan kurikulum

Peneliti : Bagaimana menindaklanjuti hasil evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai?

MB : Tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, salah satunya kita mencoba menganggarkan untuk pembiayaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) melalui komite, meskipun belum 100% bisa kita biayai. Juga mengundang narasumber yang kompeten, dengan memprioritaskan alumni dan orang tua siswa. Kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kita perbaiki dan kita sempurnakan dalam kegiatan selanjutnya

Peneliti : Bagaimana refleksi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai sejak Kurikulum Merdeka diterapkan?

MB : Setelah kita memasuki tahun ketiga pelaksanaan kurikulum merdeka, maka praktis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga sudah tiga tahun kita laksanakan. Hasilnya memang belum maksimal seperti harapan kita, tetapi kita senantiasa berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan. Kita berharap implementasi dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai dapat dilaksanakan dengan baik dan pengembangan karakter juga dapat berkembang secara optimal

Peneliti : Baik Pak, terima kasih untuk semua data dan informasi yang diberikan. Assalamu Alaikum Wr. Wb.

MB : Waalaikumussalam Wr. Wb.

TRANSKRIP WAWANCARA

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 20 Februari 2025
 Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah
 Responden : Ferry Cahya Kusnadi, S.Pd. (Wakamad bidang Akademik)

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

FCK : Waalaikumussalam Wr.Wb. Ada yang bisa saya bantu Bu?

Peneliti : Iya Pak. Saat ini saya sedang menyusun tesis tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dan lokasi penelitian saya adalah di MAN Banggai.. Untuk itu saya sangat membutuhkan data dan informasi yang akurat dan apa adanya dari Bapak sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik, yang menurut saya memahami implementasi Kurikulum Merdeka dan Implementasi P5PPRA di madrasah ini. Saya sangat berharap Bapak dapat memberikan data yang saya butuhkan.

FCK : Baik Bu, saya siap membantu Ibu.

Peneliti : Terimah kasih Pak. Boleh kita mulai wawancaranya Pak?

FCK : Boleh Bu. Silakan!

Peneliti : Salah satu ciri dari kurikulum merdeka di madrasah adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai sebagai salah satu Madrasah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?

FCK : Langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Melakukan sosialisasi, 2) Perencanaan kegiatan P5PPRA, 3) Pelaksanaan kegiatan dengan menjadwalkan secara reguler4. Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut

- Peneliti : Apa yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin?
- FCK : Perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diawali dengan perencanaan, dengan melaksanakan workshop. Dalam kegiatan ini pihak sekolah mengundang nara sumber dari guru penggerak, dan dihadiri oleh semua dewan guru dan staf. Kemudian dilanjutkan dengan rapat secara berkala oleh dewan guru untuk mendapatkan kesepahaman dan pemahaman yang sama dalam pelaksanaannya. Selanjutnya membentuk tim, identifikasi tema P5PPRA, penetapan tema yang akan dilaksanakan, menyusun modul dan menyiapkan anggaran serta materi pendukung
- Peneliti : Dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pihak-pihak mana yang dilibatkan?
- FCK : Pihak-pihak yang dilibatkan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai adalah Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum/Akademik sebagai koordinator, guru sebagai koordinator tema dan fasilitator, peserta didik, orang tua dan komite
- Peneliti : Bagaimana strategi guru mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran di MAN Banggai dalam upaya pengembangan karakter?
- FCK : Untuk mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di madrasah, dilaksanakan melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga melalui pembelajaran di kelas. Kegiatannya seperti bersalaman dengan

guru, membaca doa, kerja bakti, yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik melakukan kebaikan-kebaikan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui pramuka dan PMR, juga program OSIS.

Peneliti : Bagaimana merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin?

FCK : Untuk merancang P5PPRA, dilakukan langkah-langkah: 1. Menentukan tujuan 2. Menentukan tema sesuai tujuan yang ditentukan 3. Melibatkan peserta didik 4. Menyiapkan sumber daya dan dana kegiatan

Peneliti : Bagaimana mengevaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai?

FCK : Untuk evaluasi, kita menggunakan berbagai teknik asesmen, mengamati perilaku dan interaksi peserta didik selama proyek berlangsung, dan mengumpulkan umpan balik untuk mengevaluasi pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, kita lakukan dengan melihat hasil dan proses. Sejalan ini untuk melaksanakan evaluasi kita melakukan rapat untuk menilai dan mengetahui kendala-kendala yang kita temukan selama kegiatan, sementara hasilnya kita lakukan dengan memantau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Apa yang sudah bagus kita pertahankan, yang masih kurang kita sempurnakan di dalam kegiatan selanjutnya

Peneliti : Sudah berapa tema P5PPRA yang sudah dilaksanakan di MAN Banggai?

FCK : Sudah 6 tema dari 7 tema yang ada kita sudah laksanakan.

Peneliti : Tema-tema apa yang sudah dilaksanakan?

FCK : Tema yang sudah selesai kita laksanakan yaitu Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Demokrasi

Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai dan bagaimana solusinya?

FCK : Kendala yang dialami dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri Banggai adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru, kurangnya motivasi dari peserta didik, dan kurangnya koordinasi antara koordinator dan fasilitator

Peneliti : Bagaimana refleksi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai sejak Kurikulum Merdeka diterapkan?

FCK : 1. Melakukan prubahan dalam pendekatan pembelajaran 2. Meningkatkan kompetensi peserta didik.

Peneliti : Baik Pak, terima kasih atas waktunya yang sudah diluangkan untuk wawancara dan informasi yang diberikan. Assalamu Alaikum Wr. Wb.

FCK : Waalaikumussalam Wr. Wb.

TRANSKRIP WAWANCARA

Waktu Pelaksanaan : Senin, 17 Maret 2025

Tempat : Ruang OSIS

Responden : Arlina Mointi, S.Pd. (Pembina Kesiswaan)

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

AM : Waalaikumussalam Wr.Wb. Bagaimana kabar Bu?

Peneliti : Alhamdulillah, baik Bu. Mohon maaf Bu, boleh meminta sedikit waktunya untuk wawancara?.

AM : Boleh Bu.

Peneliti : Jadi saat ini saya sementara menyusun tesis tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dan lokasi penelitian saya adalah di MAN Banggai.. Untuk keperluan itu saya membutuhkan data dan informasi yang akurat dan apa adanya dari Ibu selaku Pembina Kesiswaan di madrasah ini. Saya sangat berharap Ibu dapat memberikan data yang saya butuhkan

AM : Baik Bu.

Peneliti : Terimah kasih Bu. Boleh kita mulai wawancaranya Pak?

AM : Boleh Bu. Silakan!

Peneliti : Salah satu ciri dari kurikulum merdeka di madrasah adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai sebagai salah satu Madrasah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?

AM : Langkah-langkah yang kami lakukan adalah: 1) Melakukan sosialisasi dan pemahaman 2) Mengidentifikasi kesiapan sekolah, 3) Menyusun modul, 4) Melaksanakan projek, dan 5) Melakukan asesmen

- Peneliti : Bagaimana keterlibatan Pembina Kesiswaan dalam tahap perencanaan implementasi
 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
- AM : Keterlibatan pembina diantaranya adalah memberikan masukan dalam merancang
 proyek, membimbing peserta didik dalam pelaksanaan proyek, dan memanfaatkan proyek
 sebagai sarana untuk menguatkan karakter peserta didik
- Peneliti : Bagaimana strategi guru meng-integrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN
 Banggai dalam upaya pengembangan karakter?
- AM : 1) Merancang kegiatan proyek sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan
 kebutuhan peserta didik 2) Membimbing peserta didik dalam proses kegiatan, 3)
 Mengarahkan kegiatan dengan je-las dan detail
- Peneliti : Bagaimana mengevaluasi implemen tasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan
 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Banggai
- AM : Evaluasi yang dilakukan meliputi: 1) Memantau perkembangan nilai-nilai Pancasila
 dan nilai-nilai rahmatan lil alamindalam diri peserta didik, 2) menganalisis faktor-faktor
 pendukung dan penghambat kegiatan
- Peneliti : Sudah berapa tema P5PPRA yang sudah dilaksanakan di MAN Banggai?
- AM : Sudah 6 tema
- Peneliti : Tema -tema apa yang sudah dilaksanakan?
- AM : Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Demokrasi Pancasila,
 Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan

- Peneliti : Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai dan bagaimana solusinya?
- AM : Kendala yang dihapai diantaranya adalah kurang maksimalnya persiapan, karakter peserta didik yang beragam dan perkembangan iptek
- Peneliti : Bagaimana refleksi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai sejak Kurikulum Merdeka diterapkan?
- AM : Perlu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan
- Peneliti : Baik Bu, terima kasih. Ibu sudah meluangkan waktu untuk wawancara. Assalamu Alaikum Wr. Wb.
- AM : Waalaikumussalam Wr. Wb.

TRANSKRIP WAWANCARA

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 18 Maret 2025

Tempat : Ruang OSIS

Responden : Adhea (Peserta Didik)

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

AD : Waalaikumussalam Wr.Wb. Ada yang bisa saya bantu Bu

Peneliti : Iya Nak. Jadi Ibu saat ini sedang melakukan penelitian di madrasah ini dan memerlukan data dan informasi dari Anda. Ibu boleh meminta sedikit waktunya untuk wawancara?.

AD : Boleh Bu.

Peneliti : Saai ini Ibu sementara menyusun tesis tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dan lokasi penelitian saya adalah di MAN Banggai.. Untuk keperluan itu saya membutuhkan data dan informasi yang akurat dan apa adanya dari Anda. Ibu harap anda memberikan data yang sebenarnya dan apa adanya. Ini tidak terkait dengan penilaian sekolah terhadap Anda. Karena itu saya berharap anda bisa memberikan informasi secara jujur dan terbuka.

AD : Baik Bu.

Peneliti : Terimah kasih. Sudah boleh kita mulai?

AD : Boleh Bu.

Peneliti : Apakah Anda dilibatkan dalam perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai?

AD : Iya Bu

Peneliti : Bagaimana keterlibatan Anda dalam tahap perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

- AD : Kami dimintai pendapat dan masukan tentang tema proyek. Dalam kesempatan itu, kami diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan dalam pemilihan tema proyek serta pertimbangan-pertimbangan lain dalam pelaksanaan proyek.
- Peneliti : Apa pengalaman anda yang berkesan tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai?
- AD : Pengalaman yang berkesan dalam pelaksanaan P5PPRA adalah mendapatkan pengalaman baru, kebersamaan, keterampilan sosial dan pengetahuan keberagaman
- Peneliti : Sudah berapa tema P5PPRA yang anda ikuti di MAN Banggai?
- AD : Sudah 6 tema Bu.
- Peneliti : Tema -tema apa yang sudah dilaksanakan?
- AD : Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan
- Peneliti : Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai dan bagaimana solusinya?
- AD : Kendala yang dihadapi diantaranya keterbatasan waktu, adanya perbedaan pemahaman, dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan
- Peneliti : Bagaimana Anda menyelesaikan masalah yang Anda hadapi?
- AD : 1) Mencoba memahami masalah yang ada, 2) Mengemukakan pendapat dan usul, 3) Menjaga dan memperbaiki komunikasi dengan teman, dan 4) Bazar
- Peneliti : Bagaimana refleksi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN Banggai sejak Kurikulum Merdeka diterapkan?
- AD : Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk pengembangan karakter

Peneliti : Ok, baik terima kasih. sudah meluangkan waktu untuk Ibu.
Semoga sukses yah? Assalamu Alaikum Wr. Wb.

AD : Terima kasih Bu. Waalaikumussalam Wr. Wb.

Lampiran 4:

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Peserta didik memberi salam kepada guru piket pada pagi hari, saat tiba di gerbang sekolah		
2	Peserta didik bersalaman/ jabatan tangan dengan guru piket		
3.	Peserta didik bergotong royong membersihkan kelasnya		
4	Peserta didik mengikuti apel pagi dengan tertib		
5	Peserta didik berdoa bersama di dalam kelas sebelum pembelajaran pertama dimulai		
6	Peserta didik melaksanakan shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah di masjid yang ada di madrasah sebelum pulang		
7	Peserta didik bersalaman/ berjabatan tangan dengan sesama teman ketika bertemu		
8	Peserta didik saling menegur dan bertutur sapa ketika bertemu dengan sesama teman		
9	Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib		
10	Peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah		
11	Peserta didik berpakaian rapi dan sopan		

Lampiran 5

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

No	Aktivitas yang Diobservasi	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Peserta didik memberi salam kepada guru piket pada pagi hari, saat tiba di gerbang sekolah	☐		Pada pagi hari, ketika peserta didik tiba di sekolah, mereka disambut oleh guru piket yang berbaris di depan sekolah, dan bersalaman dengan semua guru piket yang ada. Ada beberapa peserta didik yang terlambat.
2	Peserta didik bersalaman/ jabatan tangan dengan guru piket	☐		Selain mengucapkan salam, peserta didik juga berjabat tangan dengan guru piket
3	Peserta didik bergotong royong membersihkan kelasnya	☐		Pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik membersihkan kelasnya masing-masing menurut jadwal piket yang sudah disusun, secara bergotong royong.
4	Peserta didik mengikuti apel pagi dengan tertib	☐		Ketika bel berbunyi tanda masuk, peserta didik berbaris dengan rapi dan tertib di halaman sekolah untuk mengikuti apel. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang tampak bercerita pada saat apel berlangsung.
5	Peserta didik berdoa bersama di dalam kelas	☐		Sebelum pembelajaran dimulai, guru menunjuk satu orang peserta

	sebelum pembelajaran pertama dimulai			didik untuk memimpin doa, dan semua peserta didik berdoa bersama.
6	Peserta didik melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di masjid yang ada di madrasah sebelum pulang	☐		Pada jam istirahat kedua, semua pseserta didik menuju masjid yang ada di lingkungan madrasah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Ada beberapa peserta didik perempuan tidak ikut shalat karena berhalangan. Peserta didik shalat dengan tertib dan khusu'
7	Peserta didik bersalaman/ berjabat tangan dengan sesama teman ketika bertemu	☐		Ketika peserta didik berpapasan di lingkungan sekolah pada saat istirahat, ada yang mengucapkan salam sambil berjabat tangan, tetapi ada beberapa peserta didik yang kelihatan acuh tak acuh dan tidak peduli
8	Peserta didik saling menegur dan bertutur sapa ketika bertemu dengan sesama teman	☐		Beberapa peserta didik saling bertegur sapa dan saling menegur, tetapi ada juga yang hanya tersenyum, tanpa saling menegur.
9	Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib	☐		Pada saat mengikuti kegiatan IMTAQ pada hari Jumat, semua peserta didik mengikuti dengan antusias. Kegiatan ini diberi nama Nada dan Dakwah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan 2 kali sebulan.
10	Peserta didik	☐		Kegiatan shalat dhuha berjamaah

	melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah			dilaksanakan setiap hari kamis, dan diikuti semua peserta didik, kecuali perempuan yang berhalangan
11	Peserta didik berpakaian rapi dan sopan	☐		Sebagian besar peserta didik sudah berpakaian rapi, tetapi ada beberapa peserta didik laki-laki bajunya di luar/ujungnya tidak dimasukkan dalam celana

Lampiran 6:

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Wawancara dengan Kepala MAN Banggai



2. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik



3. Wawancara dengan Guru dan Pembina Kesiswaan



4. Wawancara dengan Peserta Didik



5. Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin



Pembukaan Gelar Karya P5PPRA



Pagelaran tari mampoliba (penjemputan tamu)



Pembuatan miniatur rumah ibadah



Hasil karya pembuatan miniatur rumah adat oleh peserta didik



Produksi dan penjualan abon ikan tuna dan sambal ikan roa oleh peserta didik



Recycle costume dengan memanfaatkan barang bekas



Pemanfaatan limbah baterai bekas menjadi lampu darurat oleh peserta didik



Simulasi pemilihan ketua osis secara demokrasi

6. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Pembiasaan



Pembiasaan, peserta didik bersalaman dengan guru pada saat tiba di sekolah

7. Nada dan Dakwah; Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler



Peserta didik menampilkan potensinya dalam bidang seni dan keagamaan

8. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Pramuka





Pengembangan karakter melalui kegiatan pramuka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Kartini
Tempat Tanggal Lahir	: Bantaeng 22 Agustus 1973
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Kel Bungin Timur Luwuk Banggai
Pekerjaan	: PNS

B. Data Keluarga

Nama Ayah	: Karau
Nama Ibu	: Man'ang

C. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar	: SD Inpres Lasepang 1979-1985
Sekolah Menengah	: MTs Ma'arif Lasepang 1985-1988
Sekola Menengah Atas	: Madrasah Aliyah Ma'arif 1988-1991
Strata I	: Universitas Muslim Indonesia 1992-1996

D. Riwayat Karier

1. CPNS	: 1 Januari 2005 di MAN 1 Banggai
2. PNS	: 1 April 2006 di MAN Banggai
3. Wakamad bidang Humas	: Tahun 2022 – 2024 di MAN Banggai
4. Pengawas Pendidikan	: Tahun 2024 – sekarang di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banggai

E. Riwayat Organisasi

1. Ketua Majelis Ta'lim Baiturrahim Kelurahan Bingin Timur Kecamatan Luwuk tahun 2018 – sekarang
2. Pengurus PKK Kelurahan Bungin Timur 2019 - sekarang